



**LAPORAN**

**KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN**  
**AKHIR MASA JABATAN**  
**GUBERNUR PROVINSI DKI JAKARTA**  
**TAHUN 2002-2007**

**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**  
**TAHUN 2007**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI .....</b>	
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1.Dasar Hukum dan Kronologis Laporan Keterangan         Pertanggung Jawaban Akhir Masa Jabatan (LKPJ-         AMJ)Gubernur .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2.Dasar Hukum Pembentukan Provinsi DKI Jakarta .</b>	<b>2</b>
<b>1.3.Gambaran Umum Provinsi DKI Jakarta.....</b>	<b>5</b>
1.3.1 Kondisi Geografis .....	5
1.3.2 Gambaran Umum Demografi	7
1.3.3 Kondisi Ekonomi	9
<b>BAB II      KEBIJAKAN PEMERINTAHAN DAERAH .....</b>	<b>1</b>
<b>2.1 Visi dan Misi .....</b>	<b>1</b>
2.1.1 Visi .....	1
2.1.2 Misi .....	1
<b>2.2 Arah Kebijakan dan Strategi Provinsi DKI Jakarta</b>	<b>3</b>
2.2.1 Arah Kebijakan .....	3
2.2.2 Strategi .....	3
<b>2.3 Prioritas Provinsi DKI Jakarta.....</b>	<b>8</b>
2.3.1 Program Dedicated.....	8

<b>BAB III</b>	<b>KEBIJAKAN UMUM PENGELOLAAN KEUANGAN</b>	<b>1</b>
	<b>DAERAH .....</b>	
	<b>3.1 Kebijakan Pengelolaan keuangan Tahun 2002-2006</b>	<b>1</b>
	<b>3.2 Pengelolaan Pendapatan Daerah Tahun 2002-2006</b>	<b>5</b>
	3.2.1 Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan Daerah	6
	3.2.2 Target dan Realisasi Pendapatan .....	8
	3.2.3 Permasalahan dan Solusi .....	28
	<b>3.3 Pengelolaan Belanja Daerah Tahun 2002-2006.....</b>	<b>32</b>
	3.3.1 Kebijakan Umum Keuangan Daerah .....	35
	3.3.2 Target dan Realisasi Belanja .....	37
	3.3.3 Permasalahan dan Solusi.....	56
	<b>3.4 Pembiayaan Daerah Tahun 2002-2006.....</b>	<b>61</b>
	<b>3.5 Kebijakan Pengelolaan keuangan Tahun 2007.....</b>	<b>64</b>
	<b>3.6 Pengelolaan Pendapatan Daerah Tahun 2007....</b>	<b>65</b>
	3.6.1 Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan Daerah	66
	3.6.2 Target dan Realisasi Pendapatan .....	67
	<b>3.7 Pengelolaan Belanja Daerah Tahun 2007.....</b>	<b>74</b>
	3.7.1 Kebijakan Umum Keuangan Daerah .....	75
	3.7.2 Target dan Realisasi Belanja .....	76
	<b>3.8 Ringkasan Realisasi APBD Tahun 2003-2007...</b>	<b>80</b>
 <b>BAB IV</b>	 <b>PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH.....</b>	 <b>1</b>
	4.1 Bidang Hukum, Ketentraman, Ketertiban Umum dan Kesatuan Bangsa .....	2
	4.2 Bidang Pemerintahan .....	9
	4.3 Bidang Ekonomi .....	40
	4.4 Bidang Pendidikan dan Kesehatan .....	62
	4.5 Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan ....	79
	4.6 Bidang Sosial dan Budaya .....	84
	4.7 Bidang Sumber Daya Alam & Lingkungan Hidup	98

4.8	Bidang Sarana dan Prasarana Kota .....	109
4.9	Permasalahan dan Solusi.....	123
<b>BAB V</b>	<b>PENYELENGGARAAN TUGAS PEMBANTUAN .....</b>	<b>1</b>
5.1	Tugas Pembantuan yang diterima .....	1
5.1.1	Dasar hukum.....	1
5.1.2	Pelaksanaan Tugas Pembantuan .....	2
5.1.3	Masalah dan Solusi.....	25
5.2	Tugas Pembantuan yang diberikan.....	25
<b>BAB VI</b>	<b>PENYELENGGARAAN TUGAS UMUM PEMERINTAHAN .....</b>	<b>1</b>
6.1	Kerjasama Antar Daerah .....	1
6.1.1	Kebijakan dan Kegiatan .....	1
6.1.2	Realisasi Pelaksanaan Kegiatan .....	2
6.1.3	Permasalahan dan Solusi.....	7
6.2	Kerjasama Daerah dengan Pihak Ketiga .....	8
6.2.1	Realisasi Kerjasama dengan Pihak Ketiga.....	8
6.3	Koordinasi dengan Instansi Vertikal di Daerah....	10
6.3.1	Realisasi Pelaksanaan Kegiatan .....	10
6.3.2	Permasalahan dan Solusi.....	10
6.4	Pembinaan Batas Wilayah .....	11
6.4.1	Kebijakan dan Kegiatan .....	11
6.4.2	Realisasi Pelaksanaan Kegiatan .....	12
6.4.3	Permasalahan dan Solusi.....	12
6.5	Pencegahan dan Penanggulangan Bencana .....	13
6.5.1	Jenis, Status, Penanggulangan, alokasi anggaran dan antisipasi bencana.....	13
6.5.2	Potensi Bencana.....	17
6.6	Pengelolaan Kawasan Khusus .....	18
6.7	Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum .....	18

6.7.1	Gangguan yang terjadi.....	18
6.7.2	Satuan Kerja yang Menangani Ketentraman dan Ketertiban Umum .....	19
6.7.3	Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan.....	20
6.7.4	Sumber dan Jumlah Anggaran.....	20
6.7.5	Permasalahan dan Solusi.....	20
6.7.6	Keikutsertaan Aparat Keamanan Dalam Penanggulangan .....	21
<b>BAB VII</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>1</b>

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Pembagian Wilayah Administrasi Provinsi DKI Jakarta....	I-6
Tabel 3.1	Realisasi Total Pendapatan Daerah Provinsi DKI Jakarta Periode TA 2002 sampai dengan TA 2006 .....	III-10
Tabel 3.2	Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi DKI Jakarta 2002-2006 menurut sumber Pendapatan .....	III-11
Tabel 3.3	Realisasi PAD Provinsi DKI Jakarta 2002-2006 menurut jenis PAD .....	III-13
Tabel 3.4	Realisasi Pajak Daerah Provinsi DKI Jakarta 2002-2006 .	III-15
Tabel 3.5	Realisasi Retribusi Daerah Provinsi DKI Jakarta 2002- 2006 .....	III-17
Tabel 3.6	Realisasi Penerimaan Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Provinsi DKI Jakarta 2002-2006 .....	III-18
Tabel 3.7	Realisasi Penerimaan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta 2002-2006 .....	III-19
Tabel 3.8	Realisasi Dana Perimbangan Provinsi DKI Jakarta 2002- 2006 .....	III-22
Tabel 3.9	Realisasi Bagi Hasil Pajak Provinsi DKI Jakarta 2002- 2006 .....	III- 25
Tabel 3.10	Realisasi Bagi Hasil Bukan Pajak Provinsi DKI Jakarta 2002-2006 .....	III- 26
Tabel 3.11	Realisasi Dana Alokasi Umum Provinsi DKI Jakarta 2002-2006 .....	III- 27
Tabel 3.12	Realisasi Belanja Daerah Provinsi DKI Jakarta 2002- 2006 .....	III- 38
Tabel 3.13	Realisasi Anggaran Belanja Rutin Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun Anggaran 2002 Menurut Jenis Belanja .....	III- 39
Tabel 3.14	Realisasi Belanja Pembangunan Provinsi Daerah khusus Ibukota Jakarta Tahun Anggaran 2002 menurut sektor ...	III- 40
Tabel 3.15		
Tabel 3.16	Realisasi Belanja Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun Anggaran 2003 Menurut Bidang Pembangunan .....	III- 42
Tabel 3.17	Realisasi Belanja Daerah Menurut Kelompok dan Jenis	III- 43

	Belanja Provinsi DKI Jakarta Tahun Anggaran 2003 .....	
Tabel 3.18	Realisasi Belanja Daerah Provinsi DKI Jakarta Berdasarkan Bidang Pembangunan Periode Tahun Anggaran 2004 - 2006.	III- 46
Tabel 3.19	Realisasi Belanja Aparatur Daerah Menurut Kelompok dan Jenis Belanja Tahun Anggaran 2004 - 2006 .....	III- 48
Tabel 3.20	Realisasi Belanja Pelayanan Publik Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun Anggaran 2004 - 2006 Menurut Kelompok Jenis Belanja .....	III- 49
Tabel 3.21	Realisasi Anggaran Belanja Operasi dan Pemeliharaan Tahun Anggaran 2004 - 2006 .....	III- 50
Tabel 3.22	Realisasi Anggaran Belanja Bantuan Keuangan Tahun Anggaran 2003 - 2006 .....	III- 52
Tabel 3.23	Realisasi Anggaran Belanja Modal Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun Anggaran 2004 - 2006 ....	III- 53
Tabel 3.24	Realisasi Anggaran Belanja Bantuan Keuangan Tahun Anggaran 2004 - 2006 .....	III- 54
Tabel 3.25	Realisasi Anggaran Belanja Tidak Tersangka Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun Anggaran 2004 - 2006 .....	III- 55
Tabel 3.26	Daftar Realisasi Dana Cadangan Daerah (DCD) Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tanggal 1 Januari 2002 sampai dengan 30 April 2007 .....	III- 63
Tabel 3.27	Realisasi Pendapatan Daerah Tahun Anggaran 2007 Provinsi DKI Jakarta sampai dengan Bulan April 2007.....	III- 68
Tabel 3.28	Realisasi Penerimaan PAD Provinsi DKI Jakarta Sampai dengan 30 April 2007 .....	III- 69
Tabel 3.29	Realisasi Dana Perimbangan Provinsi DKI Jakarta Tahun Anggaran 2007 Sampai dengan 30 April 2007 ....	III- 73
Tabel 3.30	Realisasi Belanja Daerah Provinsi DKI Jakarta Sampai dengan 30 April 2007 .....	III- 77
Tabel 3.31	Realisasi Belanja Aparatur Provinsi DKI Jakarta Sampai dengan 30 April 2007 .....	III- 78
Tabel 3.32	Realisasi Belanja Publik Provinsi DKI Jakarta Sampai dengan 30 April 2007 .....	III- 79
Tabel 3.33	Ringkasan Realisasi APBD Tahun 2003-2007 .....	III- 80

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Dasar Hukum dan Kronologis Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Akhir Masa Jabatan (LKPJ-AMJ) Gubernur**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah diterbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 105 tahun 2000 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan PP Nomor 108 Tahun 2000 tentang Pertanggungjawaban Kepala Daerah.

Berdasarkan PP 108 Tahun 2000, Gubernur Provinsi DKI Jakarta menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban Akhir Masa Jabatan (LPJ-AMJ) kepada DPRD yang berisi laporan tentang penyelenggaraan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan dalam masa jabatan 1997-2002.

LKPJ-AMJ disampaikan 4 (empat) bulan setelah DPRD Provinsi DKI Jakarta memberitahukan akan berakhirnya masa jabatan 1997-2002 dan dibacakan dalam sidang paripurna DPRD Provinsi DKI Jakarta pada tanggal 18 Juli 2002. Keputusan DPRD terhadap LKPJ-AMJ tersebut adalah menerima, sehingga Gubernur periode 1997-2002 dapat mencalonkan kembali untuk periode 2002-2007.

Pada Tahun 2004, telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 32 tentang Pemerintahan Daerah sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, yang diikuti terbitnya PP Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kepada Masyarakat.

Berdasarkan PP tersebut, setiap akhir masa jabatan Gubernur harus menyampaikan laporan sebagai berikut :

- LKPJ-AMJ yang disampaikan ke DPRD
- LPPD-AMJ yang disampaikan kepada Presiden melalui Menteri Dalam Negeri



- Informasi LPPD-AMJ kepada masyarakat
- Memori serah terima jabatan kepada Gubernur terpilih.

Oleh sebab itu, LKPJ-AMJ 2002-2007 disusun dan diproses berdasarkan PP Nomor 3 Tahun 2007. Berdasarkan PP tersebut, LKPJ-AMJ merupakan ringkasan laporan tahun-tahun sebelumnya yang disampaikan Gubernur kepada DPRD. Output pembahasan LKPJ adalah Keputusan DPRD yang berisi rekomendasi untuk perbaikan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah ke depan.

## 1.2 Dasar Hukum Pembentukan Provinsi DKI Jakarta

Pada tahun 1527, berkembang sebuah kawasan perdagangan antar pulau yang terletak di muara sungai Ciliwung dengan inti sebuah pelabuhan laut yang dikenal sebagai Bandar Sunda Kelapa.

Pada tahun 22 Juni 1527 Faletehan sebagai penguasa wilayah Bandar Sunda Kelapa, mengganti nama Sunda Kelapa menjadi *fathan mubina* atau Jayakarta yang artinya kemenangan akhir.

Kota pelabuhan Jayakarta menarik banyak pendatang asing dari Eropa, Cina dan Arab terutama pedagang dari negeri Belanda (VOC), yang menetap di Jayakarta.

Pada tahun 1611 VOC mendapat ijin untuk membangun kompleks perkantoran, gudang dan tempat tinggal orang Belanda, yang berlokasi di dekat muara tepi bagian timur Sungai Ciliwung. Kemudian di lokasi ini dibangun benteng sebagai pusat perdagangan VOC. VOC selanjutnya mengubah nama Jayakarta menjadi **Batavia**.

Tanggal 4 Maret 1621, Pemerintah Belanda membentuk *Stad Batavia* dan diberikan kewenangan kepada VOC untuk melaksanakan pemerintahan *Stad Batavia* tersebut.

Pada Tahun 1799 karena merugi VOC dibubarkan, sehingga daerah-daerah yang selama ini dikuasai VOC diambil alih kembali oleh Pemerintah Belanda. Sejak saat itu Pemerintah Belanda menjadikan daerah-daerah bekas VOC sebagai daerah otonomi yang dinamakan Hindia Belanda dibawah pimpinan seorang Gubernur Jendral.

Pada 1 April 1905, *Stad Batavia* diubah menjadi *Gemeente Batavia*, yang diberi kewenangan untuk mengatur keuangannya sendiri sebagai bagian dari Pemerintah Hindia Belanda.

*Gemeente Batavia* merupakan Pemerintah Daerah yang pertama kali dibentuk di Hindia Belanda. Luas wilayah *Gemeente Batavia* kurang lebih 125 km<sup>2</sup>, tidak termasuk pulau-pulau di Teluk Jakarta (Kepulauan Seribu).

Wilayah Karesidenan (*Stad*) Batavia dibagi menjadi 5 (lima) wilayah yang lebih kecil, yang disebut "*afdeling*" (kabupaten/kota), yaitu (1) *Afdeling Batavia* (kota dan pinggiran kota Batavia), (2) *Afdeling Meester Cornelis* (sekarang Jatinegara), (3) *Afdeling Tangerang* (4) *Afdeling Buitenzorg* (Bogor) dan (5) *Afdeling Karawang*.

Tahun 1908, wilayah *Afdeling* Batavia dibagi menjadi 2 Distrik, yakni Distrik Batavia dan *Weltevreden*, yang dibagi lagi menjadi 6 sub Distrik (*onderdistrik*). Distrik Batavia terdiri dari sub Distrik Mangga Besar, Penjaringan dan Tanjung Priuk sedangkan Distrik *Weltevreden* terdiri dari sub Distrik Gambir, Senen dan Tanah Abang.

Pada tahun 1922 keluar Undang-Undang (UU) tentang Pembaharuan Pemerintahan, diikuti terbitnya UU Propinsi, UU Kabupaten (*Regentschap*, 1924) dan UU Kota (*Stadsgemeente*, 1926).

Selanjutnya "*Gemeente Batavia*" ditetapkan menjadi Pemerintahan Kota (*Stadsgemeente Batavia*).

UU Pemerintahan Kota (*Stadsgemeente*) tahun 1926 menetapkan sistem pemerintahan Kota (*stadsgemeente*) terdiri dari: (1) DPRD (*Raad*); (2) DPD (*College van Burgemeester en Wethouders*) dan (3) Walikota (*Burgemeester*).

Pada 5 Maret 1942 kota Batavia jatuh ke tangan balatentara Jepang, tanggal 9 Maret 1942 Pemerintah Hindia Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang. Pemerintah Jepang mengeluarkan UU Nomor 42 Tahun 1942 tentang Perubahan Tata Pemerintahan Daerah yang mengatur bahwa Pulau Jawa dibagi menjadi satuan-satuan daerah yang disebut Pemerintahan Keresidenan (*Syuu*). Keresidenan (*Syuu*) dibagi lagi menjadi beberapa Kabupaten (*Ken*) dan Kota (*Shi*).

Kalau dalam *stadsgemeente* hanya merupakan badan yang mengurus rumah tangganya saja, tanpa melaksanakan urusan pamongpraja, maka

menurut UU Tata Pemerintahan Daerah masa Pemerintahan Jepang, “*shi*” (*stadsgemeente*) mengerjakan segala urusan pemerintahan (pamongpraja) dalam lingkungan daerahnya. Urusan pemerintah (pamongpraja) di dalam ‘*stadsgemeente*’ yang diurus oleh *regent* (Bupati), Wedana, Asisten-Wedana, Kepala Kampung atau *wijkmeester*, sekarang termasuk dalam kekuasaan “*Shichoo*” (Walikota). Mereka itu mejadi pegawai *shi* dan menjalankan urusan pemerintahan *shi* dibawah pemerintahan dan pimpinan “*shichoo*”.

Selanjutnya menurut Undang-Undang tersebut, “*Gunseikan*” (Kepala Pemerintahan Militer Jepang) dapat membentuk pemerintahan kota khusus (*tokubetsu shi*). Beda pemerintahan kota khusus (*tokubetsu shi*) dengan pemerintahan kota (*Shi*), adalah bahwa pemerintahan kota khusus (*tokubetsu shi*) tidak dibawah Keresidenan (*syuu*), melainkan langsung dibawah Pemerintahan Militer Jepang (*gunseikan*). Jakarta adalah pemerintahan kota khusus (*Jakaruta Tokubetsu Shi*) yang dipimpin oleh walikota khusus (*tokubetsu Shichoo*). Ini berarti kedudukan Jakarta meningkat dari kota (*Shi*) menjadi kota khusus (*Tokubetsu Shi*).

Walikota khusus Jakarta (*tokubetsu Shichoo*) dibantu oleh beberapa pegawai tinggi (*Zyoyaku*). Walikota dan pegawai tinggi diangkat oleh Pemerintahan Militer Jepang (*Gunseikan*).

Selama pemerintahan militer Jepang, Jakarta adalah satu-satunya pemerintahan kota khusus (*tokubetsu Shi*) di Indonesia. Walikota pertama kota khusus Jakarta adala **Tsukamoto dan yang terakhir adalah Hasegawa**.

Setelah kemerdekaan, diberlakukan kembali UU Belanda mengenai pemerintahan. Jakarta disebut menjadi Kota Praja Jakarta dengan Walikotanya adalah (1) Soewiryo, 1945-1951, (2) Syamsuridjal, 1951-1953 dan (3) Soediro, 1953-1960.

Pada tahun 1961, diterbitkan UU Nomor 2 Tahun 1961 tentang Pemerintahan Daerah Khusus Ibukota Jakarta Raya, yang mengatur bahwa Jakarta berubah dari **Kota Praja** Jakarta menjadi **Propinsi** DKI Jakarta Raya.

Gubernur Propinsi DKI Jakarta Raya adalah Soemarno, 1960-1964; Henk Ngantung, 1964-1966;

Pada tahun 1974 diterbitkan UU Nomor 5 Tahun 1974 ... Ali Sadikin, 1966-1977; Tjokropranolo, 1977-1982; Soeprapto, 1982-1987; Wiyogo Atmodarminto, 1987-1992, Surjadi Soedirdja, 1992-1997 dan

Pada tahun 1999 diterbitkan UU Nomor 34 Tahun 1999 .... Sutiyoso, 1997-2007.

Peraturan perundangan terakhir yang menjadi dasar penyelenggaraan pemerintahan Provinsi DKI Jakarta adalah UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan UU Nomor 34 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Negara Republik Indonesia Jakarta.

### **1.3 Gambaran Umum Provinsi DKI Jakarta**

#### **1.3.1 Kondisi Geografis**

##### **1.3.1.1 Batas Administrasi Daerah dan Luas Wilayah**

Batas administrasi Jakarta di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah selatan dan timur berbatasan dengan wilayah Provinsi Jawa Barat, dan sebelah barat dengan Provinsi Banten. Di sebelah utara membentang pantai dari Barat sampai ke Timur sepanjang  $\pm 35$  km yang menjadi tempat bermuaranya 13 sungai.

Provinsi DKI Jakarta terletak pada posisi  $6^{\circ}12'$  Lintang Selatan dan  $106^{\circ}48'$  Bujur Timur, dengan luas wilayah daratan  $661,52 \text{ km}^2$  dan berupa lautan  $6.977,5 \text{ km}^2$ . Wilayah DKI Jakarta memiliki sekitar 110 buah pulau yang tersebar di Kepulauan Seribu. Ketinggian maksimum Kota Jakarta 7 meter di atas permukaan laut, sedangkan sebagian wilayah khususnya di sekitar pantai laut Jawa terdapat beberapa tempat yang berada di bawah permukaan air laut pasang sehingga rawan genangan.

Wilayah administrasi Provinsi DKI Jakarta terbagi menjadi 5 (lima) wilayah Kotamadya dan 1 (satu) Kabupaten Administratif, yakni: kodya Jakarta Selatan dengan luas daratan  $145,73 \text{ km}^2$ , Jakarta Timur dengan luas daratan  $187,73 \text{ km}^2$ , Jakarta Pusat dengan luas daratan  $47,90 \text{ km}^2$ , Jakarta Barat dengan luas daratan  $126,15 \text{ km}^2$ ,

dan kodya Jakarta Utara dengan luas daratan 142,20 km<sup>2</sup>, serta Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu dengan luas daratan 11,81 km<sup>2</sup>. Pembagian wilayah administrasi Provinsi DKI Jakarta terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Pembagian Wilayah Administrasi Provinsi DKI Jakarta**

No	Kotamadya/ Kabupaten Adm.	Jumlah			
		Kecamatan	Kelurahan	RW	RT
1	Jakarta Pusat	8	44	393	4.669
2.	Jakarta Utara	6	31	414	4.823
3.	Jakarta Timur	10	65	696	7.794
4.	Jakarta Selatan	10	65	578	6.122
5.	Jakarta Barat	8	58	577	6.372
6.	Kep. Seribu	2	4	24	119
Jumlah		44	267	2.682	29.899

*Sumber : Biro Administrasi Wilayah Pemprov DKI, 2007*

#### 1.3.1.2 Iklim

Keadaan iklim Kota Jakarta dalam periode 2002-2006 umumnya beriklim panas dengan suhu udara maksimum berkisar 34,4°C pada siang hari dan suhu minimum berkisar 23,8°C pada malam hari. Sementara itu, curah hujan terendah sebesar 122,0 mm terjadi pada tahun 2002 dan tertinggi sebesar 267,4 mm terjadi pada tahun 2005, dengan tingkat kelembaban udara mencapai 73,0-78,0 persen dan kecepatan angin rata-rata mencapai 2,2 m/detik -2,5 m/detik.

#### 1.3.1.3 Geologis

Seluruh dataran terdiri dari endapan Pleistocene terdapat ±50 M di bawah permukaan tanah. Bagian selatan terdiri atas lapisan alluvial, sedang dataran rendah pantai merentang ke bagian pedalaman sekitar 10 Km. Di bawahnya terdapat lapisan endapan yang lebih tua

yang tidak tampak pada permukaan tanah karena tertimbun seluruhnya oleh endapan alluvium. Di wilayah bagian utara baru terdapat pada kedalaman 10-25 M, makin ke selatan permukaan keras semakin dangkal 8- 15 M. Pada bagian kota tertentu terdapat juga lapisan permukaan tanah yang keras dengan kedalaman 40 M.

### **1.3.2 Gambaran Umum Demografi**

Jumlah penduduk DKI Jakarta dalam periode 2002-2006 terus mengalami peningkatan walaupun pertumbuhannya mengalami penurunan. Bila di tahun 2002 jumlah penduduk DKI Jakarta sekitar 8,50 juta jiwa (4,27 juta jiwa laki-laki dan 4,23 juta jiwa perempuan), tahun 2006 meningkat menjadi 8,96 juta jiwa (4,48 juta jiwa laki-laki dan 4,48 juta jiwa perempuan). Pertambahan penduduk berdampak pada meningkatnya kepadatan penduduk. Pada tahun 2002, kepadatan penduduk Jakarta mencapai 12.664 penduduk per km<sup>2</sup> dan 13.545 penduduk per km<sup>2</sup> pada tahun 2006.

Sepanjang periode 2002-2006 angka kematian bayi turun secara signifikan, yaitu dari 19,0 per 1000 kelahiran hidup tahun 2002 menjadi 13,7 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2006. Dengan penurunan angka kelahiran total dari 1,56 pada tahun 2000 menjadi 1,53 pada tahun 2006, maka terlihat faktor dominan yang mempengaruhi pertambahan jumlah penduduk adalah turunnya angka kematian bayi disamping migrasi dalam jumlah yang cukup besar karena pengaruh daya tarik Kota Jakarta sebagai pusat administrasi pemerintahan, ekonomi, keuangan, dan bisnis.

Dari sisi struktur menurut umur, penduduk DKI Jakarta sudah mengarah ke "penduduk tua", artinya proporsi "penduduk muda" yaitu yang berumur 0-14 tahun sudah mulai menurun. Bila pada tahun 1990, proporsi penduduk muda masih sebesar 31,9 persen, maka pada tahun 2006 proporsi ini menurun menjadi 23,8 persen. Sepanjang tahun 2002-2006, proporsi penduduk umur muda tersebut relatif stabil, yaitu sekitar 23,8 persen. Sebaliknya proporsi penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas) naik dari 1,5 persen pada tahun 1990, menjadi 2,2 persen pada tahun 2000. Tahun 2006 proporsi penduduk

usia lanjut mengalami kenaikan menjadi 3,23 persen. Kenaikan penduduk lansia mencerminkan adanya kenaikan rata-rata usia harapan hidup penduduk DKI Jakarta, yaitu dari 72,79 tahun pada tahun 2002 menjadi 74,14 tahun pada tahun 2006

Pengelompokan penduduk berusia 10 tahun ke atas berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan di tingkat SLTA ke atas yaitu dari 45,88 persen pada tahun 2002 menjadi 47,56 persen pada tahun 2006. Khusus untuk yang tamat S1 ke atas naik dari 6,68 persen pada tahun 2002 menjadi 7,58 persen pada tahun 2006. Sebaliknya terjadi penurunan persentase pendidikan yang hanya tamat SD, yaitu dari 23,01 persen pada tahun 2002 menjadi 20,88 persen pada tahun 2006. Namun demikian, pada tahun 2006 masih terdapat 11,91 persen yang tidak pernah sekolah (*never attended school*).

Berdasarkan jenis pekerjaan atau lapangan usaha dari angkatan kerja (lebih dari usia 15 tahun) selama 2002-2006 terlihat bahwa penduduk bekerja yang pada lapangan usaha perdagangan, hotel, dan restoran antara 35,58 – 39,78 persen, sementara yang bekerja di lapangan usaha jasa antara 17,79 – 23,69 persen dan lapangan usaha industri pengolahan antara 15,72 – 20,88 persen.

### **1.3.3 Kondisi Ekonomi**

#### **1.3.3.1 Potensi Unggulan Daerah**

Jakarta sebagai Ibukota negara memiliki berbagai potensi, yang antara lain :

- a. Jakarta sebagai pusat kegiatan bisnis merupakan modal dasar utama yang tidak dimiliki daerah lain. Sebagian besar kantor pusat bank, asuransi dan keuangan, perdagangan dan jasa serta pusat perdagangan sekuritas berada di Jakarta. Perputaran uang di Indonesia sebagian besar berada di Jakarta, bahkan mencapai lebih dari 70 persen.
- b. Jakarta merupakan pusat sistem manajemen informasi, pusat teknologi komunikasi dan telematika di Indonesia. Secara

kelembagaan, instansi pemerintah dan swasta telah dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan kantor yang canggih untuk berdaya saing internasional.

- c. Penduduk kota Jakarta yang jumlahnya cukup besar merupakan sumber daya manusia potensial bagi pembangunan. Puncak dari kurva komposisi penduduk pada saat ini sebagian besar berada pada kelompok usia 25-29 tahun. Komposisi kelompok usia tersebut menunjukkan bahwa penduduk kota Jakarta termasuk dalam kategori usia produktif. Kondisi ini merupakan modal dasar pembangunan karena pada masa 20 tahun mendatang kelompok usia tersebut masih mampu memproduksi.
- d. Jakarta memiliki wilayah perairan di Kepulauan Seribu yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan. Pengembangan kawasan Kepulauan Seribu tersebut merupakan modal dasar kota Jakarta untuk berdaya saing internasional pada masa mendatang.

#### 1.3.3.2 **Kinerja Ekonomi**

Kinerja ekonomi Jakarta tahun 2002-2006 menunjukkan prestasi yang cukup menggembirakan setelah dalam lima tahun sebelumnya sempat terpuruk akibat krisis multidimensional yang berkepanjangan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kondisi politik nasional yang relatif stabil pasca krisis.

Sebagai pintu gerbang negara, Jakarta memiliki peran yang cukup besar terhadap perekonomian Nasional. Dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), peranan Jakarta terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 16-17 persen. Dengan demikian, Jakarta menjadi penyumbang terbesar PDB dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Oleh karenanya kondisi perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Jakarta.



Dari sisi pertumbuhan, dalam kurun waktu 2002-2006 ekonomi Jakarta mampu tumbuh rata-rata 6 persen per tahun. Meskipun belum mampu menyamai pertumbuhan seperti sebelum krisis ekonomi 1997 yang tumbuh rata-rata 9 persen pertahun, kondisi ini cukup memberikan harapan untuk menuju kondisi yang lebih baik seperti sebelum terjadi krisis.

Bila di masa krisis ekonomi pertumbuhan Jakarta sempat mengalami kontraksi sebesar minus 17,49 persen dan jauh lebih rendah dari nasional yang sebesar minus 13,13 persen, maka tahun 2002 pertumbuhan PDRB sudah mencapai 4,89 persen. Pertumbuhan ini meningkat terus menjadi 6,01 persen tahun 2005 dan sedikit mengalami perlambatan pada tahun 2006 menjadi 5,90 persen. Pertumbuhan tahun 2006 lebih lambat dari pertumbuhan tahun 2005, dikarenakan dampak kenaikan harga BBM yang dilakukan oleh pemerintah pusat pada triwulan terakhir tahun 2005.

Sementara itu dalam kurun waktu lima tahun terakhir, inflasi DKI Jakarta menunjukkan perkembangan yang berfluktuatif. Pada tahun 2002 inflasi DKI Jakarta mencapai 9,08 persen yang kemudian turun cukup signifikan pada tahun 2003 menjadi 5,78 persen. Pada tahun berikutnya, tahun 2004, inflasi DKI Jakarta kembali meningkat walaupun peningkatannya tidak signifikan menjadi 5,87 persen. Peningkatan yang sangat tinggi terjadi pada tahun 2005 dimana inflasi DKI Jakarta mencapai dua digit yaitu sebesar 16.06 persen, dan kembali turun menjadi 6,03 persen pada tahun 2006.

Perkembangan inflasi DKI Jakarta yang cukup berfluktuatif, seperti halnya perkembangan inflasi nasional, banyak disebabkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah pusat, dalam merespon tekanan-tekanan yang terjadi dalam perekonomian secara keseluruhan melalui kebijakan *administered prices* seperti harga BBM, nilai cukai rokok, tarif tol dan PAM, serta tarif angkutan dalam kota.

#### 1.3.3.3 Struktur Ekonomi

Perekonomian Jakarta yang digambarkan dengan PDRB atas dasar harga berlaku secara nominal dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan (hampir 2 kali lipat) yaitu dari Rp.299,97 triliun pada tahun 2002 menjadi Rp.500,76 triliun pada tahun 2006. Seiring dengan peningkatan tersebut, dominasi sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor keuangan, persewaan dan jasa lainnya dalam perekonomian Jakarta belum tergoyahkan disamping sektor bangunan dan sektor jasa-jasa.

Sebagai tulang punggung perekonomian Jakarta, sektor jasa (tersier) memiliki peranan sebesar 70 persen bila dilihat dari kontribusinya pada PDRB. Pembentuk sektor tersier meliputi sektor perdagangan, hotel, dan restoran mempunyai kontribusi terhadap perekonomian daerah sekitar 20 persen; sektor jasa keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sekitar 31 persen dan sisanya diberikan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor jasa-jasa lainnya. Sehingga tidak berlebihan jika struktur perekonomian Jakarta lebih mengarah kepada struktur jasa (*service city*).

#### 1.3.3.4 **PDRB Perkapita**

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi kota Jakarta, PDRB perkapita atas dasar harga berlaku selama lima tahun juga mengalami kenaikan yang cukup nyata, yakni dari Rp.35,30 juta pada tahun 2002 menjadi Rp.57,26 juta pada tahun 2006. Sedangkan PDRB Perkapita atas dasar harga konstan tahun 2000 selama 2002-2007 tumbuh rata-rata 4-5 persen atau meningkat dari Rp.29,46 juta menjadi Rp.35,70 juta per kapita.

## **BAB II**

### **KEBIJAKAN PEMERINTAHAN DAERAH**

#### **2.1 Visi dan Misi**

##### **2.1.1 Visi**

“Terwujudnya Jakarta sebagai ibukota negara Republik Indonesia yang manusiawi, efisien dan berdaya saing global, dihuni oleh masyarakat yang partisipatif, berakhlak, sejahtera, dan berbudaya, dalam lingkungan kehidupan yang aman dan berkelanjutan”.

Pemahaman terhadap visi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jakarta sebagai ibukota negara dan kota perdagangan dan jasa hendaknya memiliki daya saing global dan mampu menjalankan fungsinya secara efisien, sehingga representatif dipandang dari kepentingan nasional dan internasional.
- b. Jakarta hendaknya dihuni warga kota yang sejahtera, berakhlak, berbudaya dan berdisiplin tinggi, produktif serta memiliki kecintaan dan komitmen untuk berpartisipasi dalam membangun kotanya.
- c. Jakarta hendaknya memiliki penataan kota dan lingkungan yang baik dan manusiawi, agar dapat lebih menjamin dinamika kehidupan berkelanjutan.

##### **2.1.2 Misi**

Adapun misi pembangunan Provinsi DKI Jakarta sebagai penjabaran visi tersebut di atas adalah :

- a. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana kota yang efisien, efektif, kompetitif dan terjangkau.
- b. Mewujudkan pembangunan yang adil, ramah lingkungan dan berbasis partisipasi masyarakat.
- c. Menegakkan supremasi hukum, meningkatkan keamanan, ketentraman dan ketertiban kota.

- d. Meningkatkan kualitas kehidupan dan kerukunan warga kota.
- e. Melaksanakan pengelolaan tata pemerintahan kota yang baik.

Pemahaman terhadap misi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mampu berfungsi sebagai ibukota negara dan pusat perdagangan dan jasa yang representatif, ketersediaan prasarana dan sarana kota yang memadai, efisien dan efektif mutlak diperlukan, sekaligus menjamin berlangsungnya kegiatan ekonomi dan investasi secara produktif.
- b. Pada dasarnya pembangunan harus diarahkan secara lebih adil dan merata, ramah lingkungan serta memberi peluang yang seluas-luasnya bagi partisipasi masyarakat, agar tumbuh rasa memiliki dan komitmen dalam proses pembangunan dan hasil-hasilnya.
- c. Menegakan supremasi hukum, keamanan, ketentraman dan ketertiban kota disadari telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat dan pra-kondisi bagi berlangsungnya pembangunan dan aktivitas kota yang lebih efisien dan produktif.
- d. Kualitas kehidupan kota yang lebih baik dan kerukunan warga kota menjadi pendorong bagi berlangsungnya berbagai aktivitas masyarakat secara lebih aman, damai, harmonis dan sinergis.
- e. Pengelolaan tata pemerintahan kota yang baik oleh aparatur yang profesional, memiliki spirit, etos kerja dan komitmen tinggi, serta didukung sistim informasi handal, dapat lebih menjamin kinerja pemerintah dalam meningkatkan pelayanan masyarakat, menciptakan kepastian hukum, transparansi dan akuntabilitas publik.

## **2.2. Arah Kebijakan Dan Strategi Provinsi DKI Jakarta**

### **2.2.1. Arah Kebijakan**

Arah kebijakan pembangunan Provinsi DKI Jakarta selama tahun 2002-2007 adalah sebagai berikut:

## **1. Arah Kebijakan Pembangunan Provinsi DKI Jakarta 2002-2007**

- a. Periode 2002-2004, diarahkan untuk pemulihan kehidupan sosial politik dan ekonomi masyarakat, peningkatan kualitas SDM, pemantapan penegakan hukum dan perbaikan infrastruktur sosial politik dan ekonomi serta pemeliharaan sarana dan prasarana kota.
- b. Periode 2005-2007, diarahkan untuk pemantapan landasan bagi pembangunan sosial politik dan ekonomi, peningkatan kualitas SDM, menuju kemandirian, kesejahteraan dan keberlanjutan.

## **2. Pokok Kebijakan Pembangunan Provinsi DKI Jakarta 2002-2007**

- a. Menegakkan supremasi hukum, kepastian hukum dan budaya hukum
- b. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kualitas aparatur daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pelayanan publik yang lebih berkualitas, profesional, transparan dan akuntabel
- c. Meningkatkan pengelolaan keuangan, aset dan usaha daerah dalam rangka peningkatan kemandirian daerah
- d. Mempercepat pemulihan ekonomi daerah melalui perbaikan infrastruktur dan akses sumber daya ekonomi, dalam rangka mengurangi pengangguran dan kemiskinan
- e. Mewujudkan dan memperkuat basis ekonomi melalui penguatan jaringan produksi dan distribusi, peningkatan peranserta usaha mikro, UKM dan koperasi, penggunaan teknologi ramah lingkungan dan peningkatan daya saing produk
- f. Meningkatkan kemampuan penyediaan layanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka wajib belajar 9 tahun, pemerataan pendidikan dan pemerataan layanan kesehatan
- g. Meningkatkan pengendalian penduduk dan sumber daya

tenaga kerja dalam rangka peningkatan kualitas penduduk, perluasan kesempatan kerja, kesempatan berusaha dan peningkatan produktivitas masyarakat

- h. Memperkuat dan memperluas jaringan kerjasama antar lembaga kemasyarakatan dan tokoh masyarakat dalam rangka mengurangi konflik sosial dan tawuran masa
- i. Meningkatkan infrastruktur sosial dalam rangka pengendalian PMKS, penyalahgunaan narkoba dan tawuran pelajar
- j. Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup melalui perluasan ruang terbuka hijau, pengendalian produksi, pengendalian konsumsi dan pengendalian aktivitas yang kurang ramah lingkungan
- k. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana kota dalam rangka peningkatan pelayanan dan daya dukung kota

#### **2.2.2. Strategi**

Strategi diperlukan untuk memperjelas arah dan tujuan pembangunan Provinsi DKI Jakarta dalam 5 tahun ke depan. Strategi disusun berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal daerah. Strategi sebagai pendekatan dasar akan mampu mendorong perubahan pemerintahan secara bermakna. Karena itu, pilihan strategi yang tepat dalam membangun Provinsi DKI Jakarta menjadi sangat penting. Dalam kaitan ini, digunakan 2 (dua) pendekatan implementasi sebagai “titik angkat” pembangunan Provinsi DKI Jakarta yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Pendekatan partisipatif : Mewujudkan masyarakat kota yang mandiri dan sejahtera melalui proses pemberdayaan, dengan mengedepankan prinsip demokratisasi, kesetaraan dan keberpihakan pada masyarakat.
2. Pendekatan komprehensif, yaitu membentuk struktur ruang kota yang strategis sesuai kebutuhan dan kondisi wilayah/kawasan, secara berkeadilan, ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Kedua pendekatan tersebut diimplementasikan secara sinergis, terintegrasi, bertahap dan berkesinambungan.

Strategi merupakan alat penghubung antara Visi, Misi, Arah Kebijakan dan Pokok-Pokok Kebijakan Pembangunan dalam satu paket dengan strategi di setiap bidang pembangunan yang berjumlah 8 bidang yaitu Hukum Keamanan Ketertiban dan Kesatuan Bangsa, Pemerintahan, Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Sosial Budaya, Sumberdaya Lingkungan Hidup serta Sarana dan Prasarana. Strategi dilahirkan dari pengamatan setiap bidang sehingga secara umum bersifat memayungi strategi di setiap bidang pembangunan Provinsi DKI Jakarta. Strategi tersebut meliputi :

1. Menegakkan supremasi hukum dengan meningkatkan kapasitas kelembagaan, meningkatkan kualitas individu aparat, menumbuhkan kesadaran masyarakat akan peraturan, membangun mentalitas penegak hukum yang profesional, jujur dan tegas untuk mendukung tercapainya kepastian, keharmonisan kehidupan hukum di tengah-tengah masyarakat sehingga tercipta keadaan yang aman, tertib dan tenteram.
2. Mengembangkan sistem manajemen kepegawaian, struktur organisasi, dan administrasi pelayanan publik yang efisien, efektif, transparan, akuntabel dan profesional dengan menjunjung tinggi nilai-nilai *good governance* untuk meningkatkan kualitas fungsi pelayanan pemerintah kepada masyarakat.
3. Mengembangkan sistem manajemen keuangan yang mendukung peningkatan potensi penerimaan daerah, pengelolaan, dan pemanfaatan keuangan daerah yang digunakan sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memperhatikan aspek-aspek tertib, efektif, efisien, transparan dan bertanggung jawab yang tercipta melalui sistem pengawasan keuangan yang ketat.
4. Mengembangkan sistem *database* yang bersifat informatif, aktual, dan mudah diakses oleh masyarakat untuk mencapai

terciptanya pembangunan yang berbasis pada profesionalisme, terstruktur, sistematis dan akuntabel.

5. Menciptakan pemerataan pendidikan dengan membuka kesempatan sebesar-besarnya, terutama pada program pendidikan 9 tahun dengan memanfaatkan secara optimal sarana dan prasarana fisik/non fisik pendidikan, meningkatkan kuantitas dan kualitas pengajar, serta menjalin kerjasama dengan pemerintah pusat dan swasta.
6. Mengatasi permasalahan sosial seperti penggunaan narkoba, tawuran pelajar dan masalah sosial lainnya yang berpotensi mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
7. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan menyediakan dan memanfaatkan secara optimal sarana dan prasarana kesehatan, agar setidaknya mencapai standar minimum pelayanan kesehatan.
8. Mengembalikan kepercayaan masyarakat baik domestik maupun internasional terhadap kehidupan ekonomi Provinsi DKI Jakarta dengan mengembangkan kebijakan yang pro pasar, membangun infrastruktur ekonomi yang baik, menekan *high cost economy* dan menciptakan sistem pelayanan investasi yang simpel untuk mencapai terciptanya peningkatan investasi di Provinsi DKI Jakarta.
9. Mengembangkan usaha-usaha pembangunan ekonomi yang berbasis masyarakat dengan membangun kemitraan bersama usaha besar untuk menciptakan jaringan usaha yang kuat, tahan terhadap globalisasi dan liberalisasi ekonomi serta mampu memacu peningkatan kualitas dan produktifitas tenaga kerja.
10. Meningkatkan nilai tambah ekonomi yang berkelanjutan dengan membangun sektor-sektor unggulan dan meningkatkan peranan sektor-sektor yang non unggulan dengan memperhatikan dampaknya pada kehidupan sosial dan lingkungan hidup serta sebesar-besarnya bermanfaat dalam menciptakan lapangan kerja.



11. Membangun komunikasi antar masyarakat Provinsi DKI Jakarta yang bersifat heterogen dengan memperhatikan akar budaya masing-masing daerah sehingga seminimal mungkin dapat menekan terjadinya konflik-konflik horizontal.
12. Memantapkan arah dan tujuan pembangunan sosial dengan mengoptimalkan peranan pemerintah, swasta dan dukungan masyarakat untuk menghindari terjadinya penurunan moral pemerintah dan masyarakat dengan mengoptimalkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
13. Mengoptimalkan kebijakan yang berkaitan dengan masalah kependudukan dengan meningkatkan kualitas pelayanan penduduk serta mengendalikan arus perpindahan penduduk ke DKI Jakarta seperti urbanisasi.
14. Meminimalisir dampak negatif pembangunan infrastruktur terhadap daya dukung lingkungan dan sumber daya alam.
15. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana fisik sehingga mampu mengatasi persoalan-persoalan seperti kemacetan, banjir, pemukiman kumuh, ledakan pedagang kaki lima dan lain-lain.

### **2.3 Prioritas Kegiatan Provinsi DKI Jakarta**

APBD tahun 2002-2007 diprioritaskan pada kegiatan-kegiatan yang secara nyata berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pelayanan publik. Selain itu, prioritas pengalokasian APBD juga diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang langsung menyentuh kepentingan publik. Untuk menjamin ketepatan pelaksanaan kegiatan, prioritas pengalokasian anggaran diarahkan sesuai peran Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD). Secara lebih rinci prioritas APBD 2002-2007 dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Prioritas pengalokasian pada kegiatan yang berskala besar, nyata, dan untuk kepentingan masyarakat luas (program dedicated).

- b) Prioritas pengalokasian pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang berfungsi sebagai pelaksana pelayanan publik langsung, misalnya panti sosial, puskesmas, sekolah, dan lain-lain.
- c) Prioritas pengalokasian untuk menjamin kemudahan akses masyarakat sekaligus peningkatan kapasitas aparat (penguatan kapasitas Kecamatan dan Kelurahan, serta PPMK)
- d) Prioritas pengalokasian untuk meningkatkan proporsi belanja di tingkat wilayah (Kotamadya, Kecamatan dan Kelurahan) dan unit pelaksana teknis melalui pendelegasian kewenangan untuk urusan yang langsung menyentuh kepentingan masyarakat.
- e) Prioritas pengalokasian untuk peningkatan kesejahteraan pegawai khususnya guru dan para medis, diperoleh dari efisiensi belanja non-fisik.

### **2.3.1 Program Dedicated**

Kegiatan yang dikategorikan sebagai program dedicated Tahun 2002-2007, adalah sebagai berikut :

**1) Banjir Kanal Timur (BKT),**

Kegiatan yang dilakukan adalah pembebasan tanah untuk pembangunan Banjir Kanal Timur.

**2) Normalisasi Sungai, Situ dan Saluran,**

Kegiatan ini direncanakan untuk pengendalian banjir di Ibukota.

**3) Pelabuhan Laut Muara Angke,**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mempercepat berfungsinya Pelabuhan Muara Angke dan koordinasi New Port dengan Pemerintah Pusat.

**4) Busway**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun dan mengoperasikan koridor busway guna meningkatkan kapasitas pelayanan angkutan umum Ibukota Negara.

**5) Mass Rapid Transit (MRT),**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk traffic management prakonstruksi, pembebasan tanah sekitar terminal Lebak Bulus, Jalan Tb. Simatupang dan Jalan Fatmawati serta

penyempurnaan jalan alternatif pra-konstruksi.

**6) Fly-over dan Underpass (FO/UP),**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyelesaikan FO/UP yang belum selesai serta untuk mendukung jalur kereta api lingkaran Jakarta (*loop line*).

**7) Perumahan,**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperbaiki/menata lingkungan permukiman dan menyediakan rumah susun bagi penduduk miskin, buruh berpenghasilan tetap, pekerja lepas dan karyawan berpenghasilan rendah.

**8) Kaki Lima dan Pembangunan Terminal Agribisnis,**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk penataan lokasi usaha Pedagang Kaki Lima dan mewujudkan Terminal Agribisnis.

**9) Ijo Royo-royo**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mewujudkan taman kota, taman interaktif dan menambah ruang terbuka hijau.

**10) Waste-To-Energy (WTE),**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mewujudkan WTE di Ibukota Negara.

**11) Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK),**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan fisik, ekonomi dan sosial (Tribina) yang bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri.

**12) Peningkatan kualitas pelayanan publik Kelurahan,**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan Aparatur Kelurahan sebagai lini terdepan dalam melayani masyarakat.

**13) Peningkatan kualitas pelayanan publik Kecamatan,**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan Aparatur Kecamatan sebagai lini terdepan dalam melayani masyarakat.

**14) Pendidikan,**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif bagi masyarakat Jakarta, dan menjamin akses layanan pendidikan dasar terutama bagi keluarga miskin (Gakin).

**15) Kesehatan,**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan jaminan pelayanan kesehatan bagi keluarga miskin, korban bencana dan Kejadian Luar Biasa (KLB) atau wabah.

**16) Pilkada,**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mensukseskan penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur masa jabatan 2007-2012.

**17) Revitalisasi Kota Tua,**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melestarikan sejarah kota Jakarta dan tempat tujuan wisata melalui peremajaan dan penataan kawasan kota tua.

### **BAB III**

## **KEBIJAKAN UMUM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH**

### **3.1 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Tahun 2002-2006**

Pengelolaan Keuangan Daerah merupakan rangkaian siklus Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang pelaksanaannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan/pemeriksaan sampai kepada pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBD yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam kurun waktu lima tahun mulai dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006, sudah terjadi dua kali perubahan mendasar terhadap peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah. Perubahan tersebut meliputi prosedur dan format penganggaran daerah, penatausahaan, penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah termasuk pertanggungjawabannya.

Sebelum terjadi perubahan tersebut pengelolaan keuangan Daerah tahun 2002 masih berpedoman pada:

- (1) Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1975 tentang Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah;
- (2) Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1975 tentang Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan APBD;
- (3) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 1975 tentang Contoh-contoh Cara Penyusunan APBD, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan Anggaran;
- (4) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1980 tentang Petunjuk/ Pedoman Tata Administrasi Bendaharawan Daerah.

Sejalan dengan ditetapkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, telah ditetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 105 tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah. Peraturan

Daerah Nomor 8 tahun 2001 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah.

Dengan perubahan peraturan perundang-undangan tersebut, terjadi masa transisi pertama dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah. Dalam kurun waktu masa transisi ini, kembali terjadi perubahan-perubahan yang signifikan dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah yaitu dengan ditetapkannya peraturan perundang-undangan yang baru yaitu:

- (1). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara,
- (2). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara,
- (3). Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara,
- (4). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Nasional,
- (5). Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah,
- (6). Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah,
- (7). Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

Dengan adanya perubahan paradigma baru dalam pengelolaan keuangan daerah, maka penyusunan dan pelaksanaan APBD kembali mengalami perubahan-perubahan yang sangat mendasar, sehingga terjadi masa transisi kedua dalam pengelolaan keuangan daerah. Pada masa transisi ini secara teknis pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah masih tetap berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000, Kepmendagri Nomor 29 Tahun 2002 dan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2001.

Kebijakan umum pengelolaan keuangan daerah, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan andalan utama bagi pendapatan daerah, sedangkan pendapatan dari Pemerintah Pusat yang diperoleh dari bagian daerah atas Dana Perimbangan menjadi faktor penunjang.

- b. Komposisi belanja daerah, didasarkan pada kebutuhan obyektif, efektif dan efisien dengan tetap memperhatikan kebutuhan atau sasaran kegiatan untuk memperoleh hasil optimal, sesuai prinsip anggaran yang berbasis kinerja.
- c. Semua penerimaan yang menjadi hak dan pengeluaran yang menjadi kewajiban daerah dalam tahun anggaran yang berkenaan harus dimasukkan dalam APBD, sedangkan surplus penerimaan daerah dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran daerah dan defisit anggaran dapat ditutup dari pembiayaan.
- d. Disiplin anggaran yang diperhatikan dalam pengelolaan keuangan Daerah antara lain bahwa;
  - (1). Pendapatan yang direncanakan merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan, sedangkan belanja yang dianggarkan merupakan batas tertinggi pengeluaran belanja;
  - (2). Penganggaran pengeluaran harus didukung dengan adanya kepastian tersedianya penerimaan dalam jumlah yang cukup dan tidak dibenarkan melaksanakan kegiatan yang belum tersedia atau tidak mencukupi kredit anggarannya dalam APBD/Perubahan APBD.
- e. Asas umum dalam pengelolaan keuangan daerah yaitu :
  - (1). Pengelolaan keuangan daerah dilaksanakan dalam suatu sistem yang terintegrasi yang diwujudkan dalam APBD yang setiap tahun ditetapkan dengan peraturan daerah;
  - (2). Hak dan kewajiban daerah diwujudkan dalam bentuk Rencana Kerja Pemerintah Daerah dan dijabarkan dalam bentuk pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah yang dikelola dalam sistem pengelolaan keuangan daerah;
  - (3). Penyelenggaraan tugas Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi didanai dari APBD;
  - (4). APBD disusun sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintah dan kemampuan pendapatan daerah;
  - (5). APBD mempunyai fungsi otorisasi, perencanaan, pengawasan, alokasi, distribusi, dan stabilisasi.

### **3.2 Pengelolaan Pendapatan Daerah Tahun 2002-2006**

Pengelolaan Pendapatan Daerah dilakukan dengan menggali potensi sumber pendapatan daerah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan. Artinya, perlu dilakukan peningkatan dan perluasan basis PAD dan mengupayakan secara optimal dana Perimbangan, agar bagian daerah dapat diperoleh secara proporsional. Untuk itu, ditempuh berbagai upaya seperti peningkatan pengawasan, koordinasi dan penyederhanaan proses administrasi pemungutan.

Pendapatan Daerah dibagi menurut kelompok pendapatan yang meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah. PAD terdiri dari; Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Miliki Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan dan Lain-lain PAD yang sah. Sedangkan Dana Perimbangan terdiri dari Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak. Bagi Hasil Pajak terdiri dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, Pajak Penghasilan (PPh) Perorangan. Untuk Hasil Bagi Hasil Bukan Pajak terdiri dari Sumber Daya Alam (SDA), Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus.

#### **3.2.1 Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan Daerah**

Dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah langkah yang dilakukan antara lain :

- a. Mengoptimalkan peningkatan pendapatan daerah yang berasal dari sumber-sumber PAD dan Dana Perimbangan.
- b. Meningkatkan peran serta masyarakat dan sektor swasta, baik dalam pembiayaan maupun kegiatan pembangunan.
- c. Meningkatkan efisiensi pengelolaan APBD.
- d. Mengutamakan secara optimal perolehan Dana Perimbangan yang lebih proporsional.



Dalam kurun waktu 2002-2006, dilakukan berbagai langkah dan upaya seperti intensifikasi dan ekstensifikasi pajak daerah, retribusi daerah dan pengelolaan BUMD yang efisien dan efektif.

#### **3.2.1.1 Intensifikasi Pajak dan Retribusi Daerah**

Upaya intensifikasi pajak dan atau retribusi daerah dilakukan melalui :

- (1). Penyederhanaan proses administrasi pemungutan dan penyempurnaan sistem pelayanan pajak dan retribusi daerah;
- (2). Optimalisasi pelaksanaan landasan hukum yang berkaitan dengan penerimaan daerah;
- (3). Peningkatan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai ketentuan pajak dan retribusi daerah, baik langsung maupun melalui media massa;
- (4). Peningkatan pengawasan terhadap pelaksanaan pemungutan penerimaan daerah;
- (5). Peningkatan koordinasi dan kerja sama antar unit satuan kerja terkait;
- (6). Pengembangan sistem informasi Pendapatan Daerah secara on-line;
- (7). Optimalisasi penagihan piutang pajak.

#### **3.2.1.2 Ektensifikasi Pajak dan Retribusi Daerah**

Upaya ekstensifikasi pajak dan retribusi daerah dilakukan melalui:

- (1). Pengkajian jenis retribusi baru yang tidak kontra produktif terhadap perekonomian daerah,
- (2). pengkajian jenis retribusi yang tidak layak dan perlu dihapus,
- (3). Pengkajian mekanisme pajak dan retribusi daerah untuk target group baru,
- (4). Peningkatan bagi hasil pajak,

- (5). Penggalan potensi sumber-sumber Pajak dan Retribusi Daerah sesuai ketentuan perundang-undangan.

### 3.2.1.3 Pengelolaan BUMD yang efisien dan efektif

Upaya pengelolaan BUMD yang efisien dan efektif dilakukan melalui antara lain :

- (1). Perbaikan manajemen menuju jakarta Incorporated (holding Company);
- (2). Pembentukan subholding company (4 bidang)
- (3). Percepatan divestasi saham-saham Pemerintah Daerah pada PT-PT Patungan yang merugi;
- (4). Peningkatan profesionalisme manajemen BUMD melalui restrukturisasi dan revitalisasi organisasi.
- (5). Pembinaan yang semakin intensif oleh instansi pembina.

### 3.2.2 Target dan Realisasi Pendapatan

Secara totalitas target dan realisasi pendapatan Daerah menunjukkan adanya pelampauan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Realisasi Total Pendapatan Daerah Provinsi DKI Jakarta**  
**Periode TA 2002 sampai dengan TA 2006**  
**(dalam ribuan rupiah)**

No.	Tahun Anggaran	Rencana	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4):(3)	(6) =(3) – (4)
1.	2002	7.497.650.576	8.482.615.605	113,14	984.965.029
2.	2003	9.489.897.960	9.982.371.573	105,19	492.473.613
3.	2004	11.012.313.321	11.546.326.315	104,85	534.012.994
4.	2005	12.439.064.541	13.476.933.941	108,34	1.037.869.400
5.	2006	15.327.795.968	14.319.095.068	93,42	(1.008.700.899)
	<b>Jumlah</b>	<b>55.766.722.366</b>	<b>57.807.342.502</b>	<b>103,66</b>	<b>2.040.620.137</b>

Sumber : Biro Keuangan Provinsi DKI Jakarta

Dari tabel 3.1 terlihat bahwa realisasi pendapatan daerah pada umumnya mencapai lebih dari 100 persen, kecuali tahun 2006. Tidak tercapainya pendapatan daerah tahun 2006 berasal dari tidak tercapainya Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB).

Realisasi Pendapatan Daerah periode 2002-2006, menurut sumber pendapatan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2.**  
**Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi DKI Jakarta**  
**2002 –2006 menurut sumber Pendapatan**  
**(dalam ribuan rupiah)**

No.	Sumber Pendapatan	Rencana	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4):(3)	(6) = (3) – (4)
1.	Pendapatan Asli Daerah	30.571.281.138	31.618.386.263	103,43	1.047.105.125
2.	Dana Perimbangan	25.195.441.228	26.208.479.825	104,02	1.013.038.597
3.	Lain-lain Pendapatan yang sah	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>55.766.722.366</b>	<b>57.826.866.088</b>	<b>103,69</b>	<b>2.060.143.722</b>

*Sumber : Biro Keuangan Provinsi DKI Jakarta*

### 3.2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Selama periode 2002-2006 realisasi PAD mengalami pelampauan yang cukup signifikan. Pelampauan ini terjadi karena didukung oleh kondisi perekonomian yang menunjukkan tingkat pertumbuhan yang positif. Hal ini didorong oleh tumbuh positifnya sektor-sektor pendukung seperti : listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, jasa perusahaan dan jasa lainnya.

Peningkatan PAD juga tidak terlepas dari upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi, seperti peningkatan intensifikasi dan ekstensifikasi, peningkatan penyuluhan

kepada masyarakat, penyederhanaan administrasi, dan peningkatan pengawasan.

Realisasi PAD periode 2002-2006 menurut jenis PAD dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Realisasi PAD Provinsi DKI Jakarta 2002-2006**  
**menurut jenis PAD (dalam ribuan rupiah)**

No	Jenis PAD	Anggaran	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4):(3)	(6) = (3) - (4)
1.	Pajak Daerah	25.833.674.069	26.599.540.219	102,96	765.866.150
2.	Retribusi Daerah	1.865.613.412	1.947.859.288	104,41	82.245.876
3.	Bagian Laba Usaha Daerah	496.920.510	473.918.005	95,37	(23.002.505)
4.	Lain-lain PAD	2.375.073.147	2.597.068.751	109,35	221.995.604
	<b>Jumlah</b>	<b>30.571.281.138</b>	<b>31.618.386.263</b>	<b>412,09</b>	<b>1.047.105.125</b>

Sumber : Biro Keuangan Provinsi DKI Jakarta

#### **3.2.2.1.1 Pajak Daerah**

Realisasi Pajak Daerah periode Tahun 2002-2006, secara totalitas terjadi pelampauan 2,96%.

Besarnya realisasi Pajak Daerah didominasi oleh Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB). Pada tahun 2003-2005, PKB dan BBNKB mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan deregulasi kendaraan bermotor import dalam bentuk *"Complete Build Up"* (CBU), disamping adanya peningkatan harga pasaran umum kendaraan bermotor.

Namun pada tahun 2006, PKB dan BBNKB realisasinya tidak mencapai target. Hal ini disebabkan : kondisi pertumbuhan jumlah kendaraan negatif dan menurunnya daya beli masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk pencapaian target Pajak Daerah, antara lain adalah peningkatan pelayanan administrasi perpajakan, peningkatan pengawasan,

peningkatan koordinasi dengan instansi terkait dan pelaksanaan kegiatan survey/observasi di lapangan.

Selama kurun 2002-2006 sampai dengan dilaksanakan pemungutan Pajak Parkir, yang secara efektif berlaku pada awal bulan Juli 2003. Dasar pemungutan Pajak Parkir, ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah. Pada periode ini, juga terjadi perubahan terhadap jenis pemungutan Pajak Hotel dan Restoran, menjadi Pajak Hotel dan Pajak Restoran.

Secara umum realisasi Pajak Daerah Tahun 2002-2006 tergambar pada Tabel 3.4 berikut ini.

**Tabel 3.4**  
**Realisasi Pajak Daerah Provinsi DKI Jakarta 2002-2006**  
(dalam ribuan rupiah)

No.	Tahun	Rencana	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4):(3)	(6) = (3) - (4)
1.	2002	3.181.870.000	3.703.572.683	116,40	521.702.683
2.	2003	4.101.581.626	4.401.724.704	107,32	300.143.078
3.	2004	5.286.030.117	5.497.782.460	104,01	211.752.343
4.	2005	6.115.192.326	6.513.811.209	106,52	398.618.883
5.	2006	7.149.000.000	6.482.649.163	90,68	(666.350.837)
	<b>Jumlah</b>	<b>25.833.674.069</b>	<b>26.599.540.219</b>	<b>102,96</b>	<b>765.866.150</b>

*Sumber : Biro Keuangan Provinsi DKI Jakarta*

### 3.2.2.1.2 Retribusi Daerah

Retribusi Daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Provinsi kepada kepentingan orang pribadi atau badan, baik yang bersifat pelayanan jasa umum, jasa usaha dan perizinan tertentu. Retribusi daerah mempunyai potensi untuk dapat dikembangkan, karena kinerjanya bersifat

pemenuhan atas permintaan berbagai jenis pelayanan yang diberikan Pemerintah Provinsi kepada masyarakat.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mempunyai komitmen terhadap peningkatan pelayanan kepada masyarakat, disamping upaya untuk optimalisasi Retribusi Daerah, antara lain peningkatan sosialisasi kepada masyarakat, peningkatan pengawasan di lapangan, peningkatan koordinasi dan intensifikasi terhadap retribusi daerah. Perkembangan realisasi Retribusi Daerah 2002-2006, dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini.

**Tabel 3.5.**  
**Realisasi Retribusi Daerah Provinsi DKI Jakarta 2002-2006**  
**(dalam ribuan rupiah)**

No.	Tahun	Rencana	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4):(3)	(6) = (3) – (4)
1.	2002	283.154.088	319.268.464	112,75	36.114.376
2.	2003	354.881.076	336.516.771	94,83	(18.364.305)
3.	2004	382.095.017	423.059.461	110,72	40.964.444
4.	2005	372.951.235	419.674.270	112,53	46.723.035
5.	2006	472.531.997	448.289.157	94,87	(24.242.840)
	<b>Jumlah</b>	<b>1.865.613.413</b>	<b>1.946.808.123</b>	<b>104,35</b>	<b>81.194.710</b>

*Sumber : Biro Keuangan Provinsi DKI Jakarta*

### **3.2.2.1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan**

Penerimaan Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, diperoleh dari Perusahaan Daerah, PT. Patungan, Badan Pengelola, Royalty, Sewa Aset Daerah dan Kerjasama Aset Daerah. Realisasi penerimaan hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah dapat dilihat pada Tabel 3.6. berikut ini.

**Tabel 3.6.**  
**Realisasi Penerimaan Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan**  
**Daerah yang Dipisahkan Provinsi DKI Jakarta 2002-2006**  
**(dalam ribuan rupiah)**

No.	Tahun	Rencana	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4):(3)	(6) = (3) – (4)
1.	2002	64.990.439	43.741.554	67,30	(21.248.885)
2.	2003	93.762.579	92.995.940	99,18	(766.638)
3.	2004	102.431.525	102.057.272	99,63	(374.253)
4.	2005	103.400.000	103.219.808	99,83	(180.192)
5.	2006	132.335.967	131.903.431	99,67	(432.536)
	Jumlah	496.920.510	472.918.005	95,17	(24.002.504)

Sumber : Biro Keuangan Provinsi DKI Jakarta

#### **3.2.2.1.4 Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah**

Penerimaan Lain-lain PAD, merupakan komponen penerimaan yang tidak termasuk pada pajak Daerah, retribusi daerah dan Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan. Penerimaan lain-lain PAD utamanya bersumber dari Hasil Penjualan Barang Milik Daerah, Penerimaan Jasa Giro, bunga Deposito, Sumbangan Pihak Ketiga dan Rupa-rupa Pendapatan.

Realisasi Penerimaan Lain-lain PAD 2002-2006, terlihat pada Tabel 3.7.

**Tabel 3.7.**  
**Realisasi Penerimaan Lain-lain PAD Provinsi DKI Jakarta 2002-2006**  
**(dalam ribuan rupiah)**

No.	Tahun	Rencana	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4):(3)	(6) = (3) – (4)
1.	2002	237.461.349	442.947.045	186,53	205.485.696
2.	2003	378.479.271	430.613.997	113,77	52.134.726
3.	2004	364.005.542	407.435.615	111,93	43.430.073
4.	2005	482.198.981	561.162.630	116,38	78.963.649
5.	2006	912.928.004	755.960.628	82,81	(156.967.376)
	Jumlah	2.375.073.147	2.598.119.915	109,39	223.046.768

Sumber : Biro Keuangan Provinsi DKI Jakarta

#### **3.2.2.2 Dana Perimbangan**

Dana Perimbangan merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang dialokasikan kepada Daerah untuk pendanaan penyelenggaraan desentralisasi. Dana Perimbangan Tahun 2002-2004 ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Sedangkan 2005-2006 didasarkan pada Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.

Prinsip perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintahan daerah adalah :

- (1). Perimbangan Keuangan antara Pemerintah dan Pemerintahan Daerah merupakan subsistem keuangan negara sebagai konsekuensi pembagian tugas antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah;
- (2). Pembagian sumber keuangan negara kepada Pemerintahan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi didasarkan atas penyerahan tugas oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah dengan memperhatikan stabilitas dan keseimbangan fiskal;
- (3). Perimbangan Keuangan antara Pemerintah dan Pemerintahan Daerah merupakan sistem yang menyeluruh dalam rangka pendanaan penyelenggaraan asas Desentralisasi, Dekonsentrasi, dan Tugas Pembantuan.

Realisasi Dana Perimbangan 2002-2006, dapat dilihat pada tabel 3.8.



**Tabel 3.8.**  
**Realisasi Dana Perimbangan Provinsi DKI Jakarta 2002-2006**  
**(dalam ribuan rupiah)**

No.	Tahun	Rencana	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4):(3)	(6) = (3) – (4)
1.	2002	3.730.174.700	3.973.085.858	106,51	242.911.158
2.	2003	4.561.193.408	4.720.520.161	103,49	159.326.753
3.	2004	4.877.751.120	5.115.991.508	104,88	238.240.388
4.	2005	5.365.322.000	5.879.066.024	109,58	513.744.024
5.	2006	6.661.000.000	6.519.816.275	97,88	(141.183.725)
	<b>Jumlah</b>	<b>25.195.441.228</b>	<b>26.208.479.825</b>	<b>104,02</b>	<b>1.013.038.597</b>

Sumber : Biro Keuangan Provinsi DKI Jakarta

### 3.2.2.2.1 Bagi Hasil Pajak

Bagi Hasil Pajak merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai pelaksanaan desentralisasi.

Sumber penerimaan Bagi Hasil Pajak berasal dari Pajak Bumi dan Bangunan, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan dan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Realisasi Bagi Hasil Pajak 2002-2006, tergambar pada tabel 3.9.

**Tabel 3.9.**  
**Realisasi Bagi Hasil Pajak Provinsi DKI Jakarta 2002-2006**  
**(dalam ribuan rupiah)**

No	Jenis	Rencana	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4):(3)	(6) = (3) – (4)
	<b>Bagi Hasil Pajak</b>				
1.	PBB	4.391.935.293	4.754.190.388	108,25	362.255.094
2.	BPHTB	4.183.804.760	4.060.409.672	97,05	(123.395.088)
3.	PPh 21	11.553.697.200	11.811.438.220	102,23	257.741.020
4.	Penerimaan Biaya Pemungutan PBB	101.497.756	11.811.438.220	114,00	14.207.951
5.	Penerimaan PBB bagi Pemerintah Pusat yang diserahkan kembali	11.644.450	102.092.978	876,75	90.448.528
6.	Penerimaan insentif PBB bagi Pemerintah Pusat untuk Dati II	50.000.000	0	--	(50.000.000)
7.	Penerimaan BPHTB bagi Pemerintah Pusat yang diserahkan kembali	12.027.562.642	6.130.519	50,97	(5.897.043)
	<b>Jumlah</b>	<b>20.307.535.755</b>	<b>21.133.931.128</b>	<b>104,07</b>	<b>826.395.373</b>

Sumber : Biro Keuangan Provinsi DKI Jakarta

### 3.2.2.2.2 Bagi hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam (SDA)

Realisasi Bagi Hasil Bukan Pajak 2002-2006, sebagaimana terlihat pada Tabel 3.10

**Tabel 3.10.**  
**Realisasi Bagi Hasil Bukan Pajak Provinsi DKI Jakarta 2002-2006**  
**(dalam ribuan rupiah)**

No.	Tahun	Rencana	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4):(3)	(6) = (3) – (4)
1.	2002	189.500.000,00	188.659.389,87	99,56	(80.610,13)
2.	2003	110.000.000,00	85.744.315,26	77,95	(24.255.684,73)
3.	2004	55.000.000,00	89.722.496,56	163,13	34.722.496,55
4.	2005	90.000.000,00	138.445.962,95	153,83	48.445.962,95
5.	2006	125.000.000,00	212.940.461,57	170,35	87.940.461,57
	<b>Jumlah</b>	<b>569.500.000,00</b>	<b>715.512.626,21</b>	<b>125,64</b>	<b>146.012.626,21</b>

*Sumber : Biro Keuangan Provinsi DKI Jakarta*

### 3.2.2.2.3 Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai pelaksanaan desentralisasi.

Realisasi DAU 2002-2006 sebagaimana tergambar pada Tabel 3.11.

**Tabel 3.11**  
**Realisasi Dana Alokasi Umum Provinsi DKI Jakarta 2002-2006**  
(dalam ribuan rupiah)

No.	Tahun	Rencana	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4):(3)	(6) = (3) – (4)
1.	2002	773.020.000,00	781.802.712,50	101,14	8.782.712,50
2.	2003	948.164.676,00	957.615.649,92	101,00	9.450.973,92
3.	2004	943.138.797,00	964.511.708,09	102,27	21.372.911,09
4.	2005	882.082.000,00	882.081.900,00	100,00	(100,00)
5.	2006	772.000.000,00	773.024.100,00	100,13	1.024.100,00
	<b>Jumlah</b>	<b>4.318.405.473,00</b>	<b>4.359.036.070,51</b>	<b>100,94</b>	<b>40.630.597,51</b>

*Sumber : Biro Keuangan Provinsi DKI Jakarta*

Realisasi DAU ditetapkan dengan kebijakan Pemerintah Pusat melalui Keputusan Presiden dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Keuangan.

### 3.2.3 Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam penggalian potensi pendapatan daerah antara lain :

- a. Pengelolaan Pendapatan Daerah belum sepenuhnya menggunakan online sistem;
- b. Masih kurangnya sarana dan prasarana pemungutan;
- c. Tingkat kesadaran wajib pajak ataupun wajib retribusi masih rendah;
- d. Peranan Kelurahan dan Kecamatan belum optimal dalam memantau pembayaran PBB;
- e. Kurangnya pemahaman petugas dalam penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) PBB di Kelurahan;
- f. Penetapan NJOP masih dirasakan kurang adil oleh kebanyakan warga;
- g. Kurangnya pembinaan terhadap Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) dikaitkan dengan pelaksanaan peraturan perundang-

undangan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB);

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain:

- a. Membangun on line system, serta penyediaan sumber daya manusia yang handal dalam pengadministrasian perpajakan;
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana pemungutan pendapatan daerah;
- c. Melaksanakan program penyuluhan secara intensif dan dilakukannya penegakan hukum dalam rangka meningkatkan kesadaran kepada wajib pajak/wajib retribusi;
- d. Meningkatkan peran serta aparat Kotamadya, Kecamatan dan Kelurahan secara berdaya guna dalam rangka membantu penyampaian SPPT PBB, SPT Tahunan serta memantau pembayaran yang dilakukan melalui bank (menggunakan buku DHKP atau data negatif list);
- e. Melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan terhadap PPAT tingkat wilayah Kotamadya dikaitkan dengan peraturan perundang-undangan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) serta melaksanakan sosialisasi tentang intensifikasi dan ekstensifikasi BPHTB kepada aparat Kotamadya, Kecamatan dan Kelurahan di Provinsi DKI Jakarta;
- f. Melakukan pendataan dilapangan terhadap subjek dan objek PABT;
- g. Dilakukannya koordinasi-koordinasi yang intensif dengan unit satuan kerja terkait dilingkungan Pemerintah dalam upaya optimalisasi penerimaan PABT.

### **3.3 Pengelolaan Belanja Daerah Tahun 2002-2006**

Dengan perubahan perundangan dalam pengelolaan keuangan daerah, maka pengelolaan belanja 2002 –2006 juga terjadi perubahan mendasar.

Pada Tahun 2002 Belanja Daerah dikelompokkan Belanja Rutin dan Belanja Pembangunan. Belanja Rutin diarahkan untuk membiayai seluruh kebutuhan dalam upaya menunjang operasional penyelenggaraan tugas pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Belanja Pembangunan merupakan belanja yang diarahkan untuk meningkatkan kapasitas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat. Belanja Pembangunan dibagi kedalam bidang, sektor, program, dan proyek

Perubahan pengelolaan belanja daerah dimulai pada tahun 2003 dengan ditetapkannya PP 105/2000 dan Perda 8/2001. Sesuai dengan ketentuan tersebut struktur Belanja Daerah di kelompokkan menjadi Belanja Administrasi Umum; Belanja Operasi, Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Publik; Belanja Modal; Belanja Transfer dan Belanja Tidak Tersangka. Disamping itu tetap juga mengacu pada pengelompokan belanja berdasarkan struktur program, yang dibagi kedalam bidang pembangunan, fungsi, program dan kegiatan.

Dengan terbitnya Kepmendagri 29/2002 maka pengelolaan belanja daerah tahun 2004-2006 kembali terjadi perubahan. Struktur belanja daerah dikelompokkan dalam Belanja Aparatur dan Pelayanan Publik. Belanja Aparatur dibagi ke dalam jenis Belanja Administrasi Umum, Belanja Operasi Pemeliharaan, dan Belanja Modal, sementara Belanja Pelayanan Publik dibagi ke dalam jenis Belanja Administrasi umum, Belanja Operasi dan Pemeliharaan, Belanja Modal, Belanja Bantuan Keuangan dan Belanja Tidak Tersangka.

### **3.3.1 Kebijakan Belanja Daerah**

Kebijakan belanja daerah ditekankan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat dan upaya memenuhi kebutuhan dasar sarana dan prasarana pelayanan. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan diupayakan agar pelayanan bergeser dan menjadi lebih dekat kepada masyarakat. Untuk itu, peningkatkan alokasi anggaran pada jajaran pemerintahan tingkat Kotamadya/Kabupaten ke bawah terus menjadi perhatian seiring dengan pendelegasian kewenangan

pada unit-unit kerja pemerintahan dimaksud. Oleh sebab itu, langkah kebijakan pengelolaan belanja daerah adalah:

1. Menyelaraskan alokasi belanja seiring dengan pendelegasian wewenang
2. Meningkatkan alokasi anggaran pada bidang-bidang yang menjadi pusat perhatian masyarakat (*public interest*)
3. Menjamin terlaksananya program kegiatan skala besar dan prioritas seperti Banjir Kanal Timur, transportasi masa depan dan crisis centre.
4. Mengakomodir sebanyak-banyaknya aspirasi dan kepentingan masyarakat dalam skala mikro (bottom up)
5. Memantapkan akuntabilitas publik dan efisiensi pengelolaan belanja.

### 3.3.2 Target dan Realisasi Belanja

Gambaran realisasi Belanja Daerah periode Tahun Anggaran 2002 – Tahun Anggaran 2006, sebagaimana terlihat pada tabel 3.12.

**Tabel 3.12**  
**Realisasi Belanja Daerah Provinsi DKI Jakarta 2002 - 2006**  
(dalam ribuan rupiah)

No	Tahun	Rencana	Realisasi	%	Selisih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4):(3)	(6) = (3) – (4)
1.	2002	9.736.673.547	8.556.135.981	87,88	1.180.537.565
2.	2003	11.562.928.830	10.382.597.137	89,79	1.180.331.693
3.	2004	12.631.050.520	11.493.273.272	90,99	1.137.777.248
4.	2005	14.208.408.966	12.447.564.533	87,61	1.760.844.433
5.	2006	18.172.351.462	15.162.194.374	83,44	3.010.157.089
	Jumlah	66.311.413.325	58.041.765.297	87,53	8.269.648.028

*Sumber : Biro Keuangan Provinsi DKI Jakarta*

### 3.3.3 Permasalahan dan Solusi

Dalam APBD Tahun Anggaran 2002 masih menggunakan nomenklatur Belanja Rutin dan Belanja Pembangunan sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 1975. Penyusunan

Belanja Rutin terus diupayakan dapat memberikan warna persiapan paradigma keuangan daerah yang lebih mengutamakan agar belanja rutin dimanfaatkan untuk kepentingan publik. Kedepan, dengan adanya era globalisasi dituntut upaya peningkatan profesionalisme kerja dalam menuju “good governance” sehingga anggaran rutin daerah harus mampu mencerminkan kerangka tindakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pelayanan umum yang peka terhadap tuntutan masyarakat. Pada sisi lain, belanja rutin dapat dikelola dengan hasil yang baik dan biaya rendah (*work better dan cost less*). Untuk itu dituntut pentingnya semangat reformasi dalam tubuh birokrasi untuk menghapuskan kebijakan ekonomi biaya tinggi dan inefektifitas pengelolaan belanja rutin.

Permasalahan utama Belanja Daerah pada pelaksanaan APBD Tahun Anggaran 2003 adalah pelaksanaan APBD berbasis kinerja belum diterapkan secara maksimal. Hal ini dikarenakan belanja daerah yang ada, disusun berdasarkan pendekatan kinerja dari SKPD dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya (*performance-based budgeting*), sedangkan struktur program dibagi habis kedalam struktur pola baru yaitu pendekatan bidang, fungsi, program, kegiatan dan rincian kegiatan. Setiap fungsi, program akan ditangani oleh satu atau beberapa unit kerja sehingga dalam mengukur indikator kinerja unit kerja yang bersangkutan akan lebih mudah dilaksanakan. Sementara itu, sesuai dengan struktur APBD pola yang baru, Belanja Daerah dikelompokkan menjadi Belanja Administrasi Umum, Belanja Operasi dan Pemeliharaan sarana Prasarana Publik, Belanja Transfer dan Belanja Tak Terduga. Disamping itu dikelompokkan berdasarkan struktur program, terbagi kedalam 8 (delapan) bidang yang terdiri dari 32 fungsi dan 107 program. Hambatan yang ditemui adalah belum adanya sinkronisasi antara kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada unit satuan kerja dengan indikator kinerja yang harus dicapai sebagaimana diamanahkan dalam Renstrada 2002-2007 maupun Repetada tahun berkenaan. Untuk menanggulangi hambatan tersebut, maka

pemerintah provinsi melakukan upaya penyempurnaan sinkronisasi secara bertahap.

Pada sisi lain, anggaran belanja selama tahun 2003 lebih difokuskan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan masyarakat dan upaya memenuhi kebutuhan dasar sarana dan prasarana pelayanan. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan diupayakan agar pelayanan bergeser dan menjadi lebih dekat kepada masyarakat. Melihat kondisi peningkatan alokasi anggaran pada jajaran pemerintah tingkat walikotamadya/kabupaten cukup menjadi perhatian, seiring dengan pendelegasian kewenangan pada unit-unit kerja pemerintahan dibawahnya.

Untuk lebih mendekatkan ke arah pencapaian sasaran dan untuk menanggulangi masalah belanja tersebut serta meningkatkan pencapaian penyerapan anggaran dari tahun ke tahun, maka dalam perubahan APBD ini ditempuh kebijakan berupa:

Dilakukan revisi terhadap beberapa judul kegiatan yang duplikasi seperti:

- Pergeseran rincian kegiatan
- Penyesuaian Kode rekening
- Anggaran Belanja Tambahan (ABT)
- Anggaran Belanja Kurang (ABK)

Dalam pelaksanaan ralat terhadap judul kegiatan, pergeseran rincian kegiatan dan penyesuaian kode rekening digunakan mekanisme pergeseran APBD, baik pergeseran antar rincian kegiatan dalam satu kegiatan yang sama maupun pergeseran kode rekening pada rincian obyek belanja dalam obyek belanja yang sama. Mekanisme pergeseran ini mengacu pada Peraturan Daerah Propinsi DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2001 pasal 30 yang menjadi kewenangan gubernur, sedangkan untuk pergeseran antar kegiatan dan antara kelompok belanja tetap harus melalui mekanisme perubahan APBD.

Dalam pelaksanaan APBD tahun 2004, beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan antara lain, adanya hambatan untuk



pengadaan lahan seperti pengadaan lahan untuk Banjir Kanal Timur (BKT), TPU Tegal Alur, TPU Srengseng Sawah, TPU Jeruk Purut, TPU Pondok Kelapa dan TPU Pulau Lancang kepulauan seribu. Selanjutnya, masih berkaitan dengan hambatan pada pembebasan lahan untuk Rumah Susun Kelurahan Rorotan, Marunda, Penggilingan, Pulo Gadung, Semanan, Rawa Bebek dan Cakung. Hambatan ini disebabkan belum adanya kesepakatan harga antara warga pemilik lahan dengan Pemerintah DKI Jakarta.

Sedangkan masalah lain adalah hambatan-hambatan terjadi pada beberapa kegiatan lain seperti Busway Koridor II dan III, percepatan pembebasan tanah Banjir Kanal Timur, penyelesaian pembangunan fisik *fly over* Daan Mogot dan *Underpass* Cawang, Senen dan Tomang, penyelesaian rehab gedung sekolah serta pembangunan fisik rumah susun Kapuk Muara, dan Tipar Cakung. Hambatan ini terjadi dikarenakan anggarannya baru terakomodir dalam anggaran biaya tambahan Perubahan APBD tahun 2004. Namun demikian, untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan berbagai upaya melalui koordinasi intensif antar unit terkait sehingga anggaran Belanja Daerah tahun 2004 dapat terealisasi secara optimal.

Permasalahan lainnya adalah sejak diterapkannya pola baru APBD yang berbasis kinerja, Belanja Daerah yang ada belum maksimalnya sinkronisasi antara kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada unit/satuan kerja dengan indicator kinerja yang harus dicapai sebagaimana diamanahkan dalam Renstrada 2002-2007 maupun Repetada tahun berkenaan. Namun demikian, upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dilakukan penyempurnaan secara bertahap proses sinkronisasi antara kegiatan yang dilaksanakan dengan indicator kinerja yang harus dicapai.

Permasalahan utama pelaksanaan APBD tahun 2005 adalah masih adanya kesalahan dalam penulisan/input kode rekening pada beberapa kegiatan /rincian kegiatan yang berdampak pada tertundanya pelaksanaan kegiatan/rincian kegiatan tersebut sehingga tingkat pencapaian anggaran menjadi lebih rendah. Masalah ini lebih

disebabkan masih rendahnya pemahaman secara teknis terhadap sistem keuangan daerah yang baru oleh pelaksana/satuan kerja sehingga dalam proses input kode rekening masih sering terjadi kesalahan, proses pelelangan yang relatif memakan waktu.

Selain itu, masalah kegiatan pengadaan lahan terjadi hambatan pada beberapa kegiatan yakni: Pembebasan Tanah Kawasan Kali Angke, Pembebasan Tanah Situ Mangga Bolong, Sunter Hulu, Ulujami, Cilangkap, Rawa Lindung, Situ Babakan, Cimanggis, Pembebasan Tanah Kali Ciliwung, Krukut, Cideng dan Mampang. Selanjutnya, hambatan inipun terjadi pada pembebasan lahan untuk Rumah Susun Karet Tengsin, Semanan, Lokasi Rusun Pulo Gebang, Bendungan Hilir Pembebasan Tanah Jalan Daan Mogot (pelebaran), Pembebasan Tanah Jalan Perintis Kemerdekaan – Jalan Bekasi Raya (Busway Koridor II), Pembebasan Tanah FO Suprpto dan FO Pramuka Lanjutan, Pembebasan Tanah Jalan Adhyaksa Raya. Hambatan tersebut pada umumnya menyangkut kesepakatan harga antara warga pemilik lahan dengan pemerintah DKI Jakarta. Mencermati berbagai masalah yang berkenaan dengan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2005, maka sudah menjadi tugas Pemerintah DKI Jakarta melakukan berbagai upaya dalam berkoordinasi secara intensif antar unit terkait agar anggaran Belanja Daerah tahun 2005 dapat terealisasi secara optimal.

Selanjutnya, pada pelaksanaan APBD Tahun 2006 terdapat permasalahan yang sama pada Belanja Daerah antara lain; Pertama, terlambatnya pengesahan APBD sehingga perlu dilakukan evaluasi kembali terhadap kemungkinan kegiatan yang tidak dapat diselesaikan pada tahun anggaran 2006 berdampak pada tertundanya pelaksanaan kegiatan/rincian kegiatan sehingga tingkat penyerapan anggaran menjadi rendah. Kedua, perlu adanya penyesuaian belanja pegawai dan telepon, air dan telepon (TAL). Ketiga, masih terdapat kesalahan dalam penulisan/input kode rekening sehingga perlu adanya revisi dalam rangka penyesuaian kode rekening. Selain ketiga masalah tersebut, pada tahun 2007 terdapat permasalahan yang timbul mengenai Peraturan Presiden

Nomor 8 Tahun 2006 untuk Panitia Pengadaan Barang dan Jasa harus mempunyai Sertifikasi Keahlian tersebut harus ikut pelatihan dan menempuh ujian.

Menyikapi permasalahan yang timbul pada tahun 2006, pemerintah provinsi DKI Jakarta bertugas mengambil kebijakan yang ditempuh antara lain:

- Menyelaraskan alokasi belanja berbasis kinerja sejalan dengan pendelegasian wewenang;
- Meningkatkan alokasi anggaran pada bidang-bidang yang langsung menyentu kepentingan masyarakat (*public interest*);
- Menjamin terlaksananya program kegiatan skala besar dan prioritas (*dedicated program*) seperti Banjir Kanal Timur, Busway dan PPMK;
- Mengakomodir aspirasi dan kepentingan masyarakat dalam skala mikro (*bottom-up*);
- Memantapkan akuntabilitas public dan efisiensi pengelolaan belanja.

### **3.4 Pembiayaan Daerah Tahun 2002-2006**

Pembiayaan Daerah 2003-2006 terdiri dari sumber penerimaan daerah dan sumber pengeluaran daerah. Penerimaan Daerah meliputi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu, dan Transfer dari Dana Cadangan. Sedangkan Sumber Pengeluaran Daerah meliputi pembayaran Hutang Pokok yang Jatuh Tempo, Transfer ke Dana Cadangan, Penyertaan Modal, dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Berjalan.

Realisasi Pembiayaan Daerah 2003 –2006 adalah sebagai berikut :

- a. Pada Tahun 2003 realisasi Pembiayaan Daerah yang bersumber dari Penerimaan Daerah sebesar Rp.2.165.502.594.551,36, sedangkan yang bersumber dari Pengeluaran Daerah sebesar Rp.1.765.277.031.157,10.
- b. Pada Tahun 2004 realisasi Pembiayaan Daerah yang bersumber dari Penerimaan Daerah sebesar Rp1.674.007.199.034,10, sedangkan yang bersumber dari Pengeluaran Daerah sebesar Rp1.727.060.242.335,86.
- c. Selanjutnya pada Tahun 2005 realisasi Pembiayaan Daerah yang bersumber dari Penerimaan Daerah sebesar Rp1.930.251.606.922,86

sedangkan yang bersumber dari Pengeluaran Daerah sebesar Rp2.959.621.014.956,39.

- d. Untuk Tahun 2006, realisasi Pembiayaan Daerah yang bersumber dari Penerimaan Daerah sebesar Rp3.107.087.920.428,39 sedangkan yang bersumber dari Pengeluaran Daerah sebesar Rp2.263.988.615.225,69.

### 3.5 Dana Cadangan Daerah (DCD)

Dana Cadangan Daerah (DCD) dimaksudkan untuk menanggulangi keadaan memaksa yang tidak dapat diduga sebelumnya, dan tidak dapat ditanggulangi dengan APBD tahun berjalan. Disamping itu, juga untuk membiayai kegiatan-kegiatan pembangunan yang bersifat strategis dan berskala besar, yang tidak dapat dibebankan dalam satu tahun anggaran. Pada tahap awal Dana Cadangan Daerah (DCD) dialokasikan sebesar Rp400.000.000.000,00 yang diperoleh dari Sisa Lebih Perhitungan Tahun Anggaran 1998/1999 yang penetapannya tercantum pada Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 1999. Selanjutnya dilakukan penambahan sebesar Rp167.481.240.000,00 yang berasal dari Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2002 tentang Perhitungan APBD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2001. Posisi Dana Cadangan Daerah (DCD) periode Tahun 2002-2007, dapat di jelaskan pada tabel 3.13.

**Tabel 3.13**  
**Posisi Dana Cadangan Daerah (DCD)**  
**Provinsi DKI Jakarta 2002-2007**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Saldo Awal per 31 Desember	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir per 31 Desember
1	2	3	4	5=(4+5-6)
2002	567.481.240.000,00	184.840.281.218,22		752.321.521.218,22
2003	752.321.521.218,22	83.712.994.234,84		836.034.515.453,06
2004	836.034.515.453,06	56.400.634.846,50		892.435.150.299,56
2005	892.435.150.299,56	76.965.189.336,00	250.000.000.000,00	719.400.339.635,56
2006	719.400.339.635,56	93.091.424.750,00	298.374.083.628,00	514.117.680.757,56
2007	514.117.680.757,56	20.600.512.494,00		534.718.193.251,56
Jumlah	567.481.240.000,00	515.611.036.879,56	548.374.083.826,00	534.718.193.251,56

Sumber : Biro Keuangan Provinsi DKI Jakarta

Posisi DCD sampai dengan 30 April 2007 sudah termasuk penerimaan bunga Deposito dan Penerimaan Jasa Giro. Penggunaan DCD dalam pelaksanaan Tahun 2005 sebesar Rp250.000.000.000,00 adalah untuk menunjang pelaksanaan Bus Way, yang dilaksanakan berdasarkan persetujuan DPRD dengan suratnya Nomor 963/073.521. Sedangkan penggunaan DCD di Tahun 2006 sebesar Rp298.374.083.628,00, adalah untuk pelaksanaan pembiayaan pembebasan tanah Banjir Kanal Timur, sesuai dengan Surat Persetujuan DPRD Nomor 1602/-078: tanggal 7 Desember 2006

### **3.6 Kebijakan Umum Pengelolaan Keuangan Daerah Tahun 2007**

Pengelolaan Keuangan Daerah Tahun 2007 berpedoman pada;

- a. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Pemeriksaan Negara;
- b. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbedaharaan Negara;
- c. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara;
- d. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Pembangunan Nasional;
- e. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
- f. Undang-Undang Nomor 33 Tahun tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- h. Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah,

Karena Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Keuangan Daerah belum ditetapkan dan SDM serta sistem informasi belum siap, maka tahun 2007 masih bersifat transisi. Oleh karenanya pengelolaan keuangan daerah Tahun Anggaran 2007 masih tetap mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000, Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2001 dan Kepmendagri Nomor 29 Tahun 2002. Namun tetap diupayakan agar dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan yaitu; obyektif,

efektif dan efisien, transparan, akuntabel, memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Dengan demikian, diharapkan pengelolaan Keuangan Daerah Tahun 2007 ini dapat mencapai hasil yang optimal.

### **3.7 Pengelolaan Pendapatan Daerah Tahun 2007**

a) Sejalan dengan ditetapkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 dan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006, Pendapatan Daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang Sah. Dana Perimbangan terdiri dari: Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak dan Dana Alokasi Umum. Bagi Hasil Bukan Pajak terdiri dari: Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Pajak Penghasilan orang/pribadi (PPh); sedangkan Bagi Hasil Bukan Pajak Sumber Daya Alam (SDA) terdiri dari: Sumber Daya Alam (SDA) sektor Perikanan Sumber Daya Alam (SDA) sektor Minyak Bumi, Sumber Daya Alam (SDA) sektor Gas Alam.

#### **3.7.1 Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan Daerah.**

##### **3.7.1.1 Intensifikasi Pajak/Retribusi**

Upaya intensifikasi pajak/retribusi daerah melalui:

- (a) Penyederhanaan proses administrasi pemungutan dan penyempurnaan sistem pelayanan pajak dan retribusi daerah;
- (b) Optimalisasi pelaksanaan landasan hukum yang berkaitan dengan penerimaan daerah;
- (c) Sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai ketentuan pajak dan retribusi daerah;

- (d) Peningkatan pengawasan terhadap pelaksanaan pemungutan pendapatan daerah;
- (e) Peningkatan koordinasi dan kerja sama antar unit satuan kerja terkait;
- (f) Memperkuat basis pajak (hotel, restoran dan hiburan) dengan melibatkan peran serta masyarakat.

#### **3.7.1.2 Ekstensifikasi Pajak/Retribusi**

Upaya ekstensifikasi pajak/retribusi daerah dilakukan melalui:

- (a) Pengkajian jenis retribusi baru yang tidak kontra produktif terhadap perekonomian daerah;
- (b) Pengkajian jenis retribusi yang tidak layak dan perlu dihapus;
- (c) Pengkajian mekanisme pajak/retribusi untuk target group baru;
- (d) Peningkatan bagi hasil pajak.

#### **3.7.1.3 Pengelolaan BUMD yang Efisien dan Efektif**

Upaya pengelolaan BUMD yang efisien dan efektif dilakukan melalui:

- (a) Perbaikan manajemen menuju Jakarta Incorporated (*Holding Company*);
- (b) Percepatan divestasi saham-saham Pemda pada PT. Patungan yang merugi;
- (c) Peningkatan profesionalisme manajemen BUMD melalui restrukturisasi dan revitalisasi organisasi.

### **3.7.2 Target dan Realisasi Pendapatan Daerah**

Pendapatan Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun Anggaran 2007 di targetkan sebesar Rp18.309.444.250.005,00. Realisasi yang dicapai sampai dengan bulan April 2007 sebesar Rp3.105.924.847.616,66 atau 16,97%. Realisasi tersebut secara garis besar dapat digambarkan lebih lanjut pada tabel 3.14.

**Tabel 3.14**  
**Realisasi Pendapatan Daerah Tahun Anggaran 2007**  
**Provinsi DKI Jakarta sampai dengan Bulan April 2007**  
**(dalam ribuan rupiah)**

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	%	Sisa
1	2	3	4	5=(4:3)	6=(3-4)
1.	Pendapatan Asli Daerah	10.084.255.250	2.506.552.893	24,86	7.577.702.357
2.	Dana Perimbangan	7.572.132.000	381.678.121	50,40	7.190.453.879
3.	Lain-lain Pendaptan Daerah yang sah	653.057.000	217.693.833	33,33	435.363.167
	<b>Jumlah</b>	<b>18.309.444.250</b>	<b>3.105.924.847</b>	<b>16,97</b>	<b>15.203.519.403</b>

*Sumber : Biro Keuangan Prov. DKI Jakarta*

### 3.7.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi DKI Jakarta pada Tahun Anggaran 2007 ditargetkan sebesar Rp10.084.255.250.005,00. Realisasi sampai dengan 30 April 2007, baru dapat dicapai sebesar Rp2.506.552.892.857,66 atau 24,86. Gambaran realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi DKI Jakarta sampai dengan 30 April 2007, sebagaimana terlihat pada tabel 3.15

**Tabel 3.15**  
**Realisasi Penerimaan PAD Provinsi DKI Jakarta**  
**Sampai dengan 30 April 2007**  
**(dalam ribuan rupiah)**

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	%	Sisa
1	2	3	4	5=(4:3)	6=3-4
1.	Pajak Daerah	8.334.270.000	2.196.926.881	26,36	6.137.343.119
2.	Retribusi Daerah	625.574.830	135.715.180	21,69	489.859.650
3.	Laba Usaha Daerah	139.351.196	2.816.449	2,02	136.534.747
4.	Lain-lain PAD	985.059.224	171.094.383	17,36	813.964.841
	<b>Jumlah</b>	<b>10.084.255.250</b>	<b>2.506.552.893</b>	<b>24,85</b>	<b>7.577.702.357</b>

*Sumber : Biro Keuangan Prov. DKI Jakarta*



#### **3.7.2.1.1 Pajak Daerah**

Pajak Daerah ditargetkan sebesar Rp8.334.270.000.000,00 realisasi sampai dengan 30 April 2007 mencapai Rp2.196.926.880.441,02 atau 26,36%. Apabila dilihat rata-rata persentase realisasi penerimaan Pajak Daerah, maka kinerja pajak daerah sudah mencapai hasil yang optimal. Hal ini disebabkan upaya-upaya yang efektif telah dilakukan seperti: peningkatan pengawasan dan pengendalian baik kepada aparat pemungut maupun kepada masyarakat wajib pajak, penyuluhan dan sosialisasi yang intensif kepada masyarakat, peningkatan pelayanan kepada masyarakat/wajib pajak, peningkatan peran serta masyarakat dalam pengawasan, dilakukannya penagihan aktif secara intensif, *law enforcement* melalui penagihan surat paksa lebih diintensifkan, peningkatan operasi pemeriksaan dengan sistem terpadu bekerjasama dengan instansi terkait dan penyempurnaan administrasi perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **3.7.2.1.2 Retribusi Daerah**

Retribusi Daerah ditargetkan sebesar Rp625.574.830.047,00, realisasi sampai dengan 30 April 2007 adalah sebesar Rp135.715.180.250,00 atau 21,70%. Apabila dilihat realisasi rata-rata berdasarkan persentase tersebut, maka penerimaan retribusi daerah masih berada dibawah rata-rata yang harus dicapai, dalam arti target penerimaannya belum mencapai hasil optimal. Walaupun demikian tetap diupayakan langkah-langkah yang intensif seperti : peningkatan pelayanan kepada masyarakat, peningkatan pengawasan, peningkatan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat dan dilakukannya

penyederhanaan proses administrasi melalui percepatan proses pelayanan kepada masyarakat.

#### **3.7.2.1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah**

Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun Anggaran 2007, berasal dari Bagian Laba Usaha Daerah, Penyertaan Modal (PT.Patungan), Badan Pengelola, Sewa Aset dan Kerjasama Aset Daerah. Adapun proyeksi yang ditetapkan adalah sebesar Rp139.351.196.434,00. Dari target ini, realisasinya baru mencapai Rp2.816.449.115,00 atau 2,03%.

#### **3.7.2.1.4 Lain-lain Pendapatan Asli Daerah**

Proyeksi lain-lain PAD pada Tahun Anggaran 2007 ditetapkan Rp985.059.223.524,00, realisasi sampai dengan 30 April 2007 adalah sebesar Rp171.094.383.051,64 atau 17,37%.

### **3.7.2.2 Dana Perimbangan**

Dana Perimbangan tahun 2007 bersumber dari Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum (DAU).

Dana perimbangan diproyeksikan sebesar Rp7.572.132.000.000,00 dengan realisasi sampai dengan 30 April 2007 sebesar Rp381.678.121.427,00 atau 5,04%.

Realisasi Dana Perimbangan bersumber dari :

- Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) realisasinya Rp96.402.384.403,00
- Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan realisasinya Rp231.590.392.200,00
- Dana Alokasi Umum realisasinya Rp257.674.833.332,00. Pengalokasian dan realisasi Dana Alokasi Umum ditetapkan dengan Peraturan Presiden RI Nomor 104 Tahun 2006 tentang Dana Alokasi Umum Daerah

Provinsi DKI Jakarta dan Kabupaten/Kota Tahun 2007 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.07/2006 tentang penetapan Rincian Dana Penyesuaian Tahun 2007 Kepada Daerah Provinsi Kabupaten dan Kota.

Gambaran realisasi Dana Perimbangan sebagaimana terlihat pada tabel 3.16.

**Tabel 3.16**  
**Realisasi Dana Perimbangan Provinsi DKI Jakarta**  
**Tahun Anggaran 2007 Sampai dengan 30 April 2007**  
**(dalam rupiah)**

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	%	Sisa
1	2	3	4	5=(4:3)	6=(3-4)
1.	<b>Bagi Hasil Pajak</b>	7.202.189.000.000	340.707.838.637	4.73	(6.861.481.161.363)
	▪ Pajak Bumi dan Bangunan	1.624.768.000.000	109.117.446.437	6.71	(1.515.650.553.563)
	▪ BPHTB	1.588.000.000.000	231.590.392.200	14.58	(1.356.409.607.800)
	▪ PPh	3.902.189.000.000			(3.902.189.000.000)
2.	<b>Bagi Hasil Bukan Pajak</b>	247.500.00.000	989.282.790	0.40	(246.510.717.210)
	▪ SDA Sektor Perikanan	0	989.282.790	0	0
	▪ SDA Sektor Minyak Bumi	232.500.000.000	0	0	(232.500.000.000)
	▪ SDA Sektor Gas Alam		0	0	
3.	<b>Dana Alokasi</b>	15.000.000.000	0	0	(15.000.000.000)
	▪ Dana Alokasi Umum	773.000.000.000	257.674.833.332	33,28	(515.325.166.668)
	▪ Dana Rutin Daerah	773.000.000.000	257.674.833.332	33,38	(515.325.166.668)
		773.000.000.000	257.674.833.332	33,38	(515.325.166.668)

*Sumber : Biro Keuangan Prov. DKI Jakarta*

### 3.8 Pengelolaan Belanja Daerah Tahun 2007

#### 3.8.1 Kebijakan Belanja Daerah Tahun 207

Kebijakan belanja daerah tahun 2007 tetap ditekankan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat dan upaya memenuhi kebutuhan dasar sarana dan prasarana pelayanan. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan diupayakan agar pelayanan bergeser dan menjadi lebih dekat kepada masyarakat. Untuk itu,

peningkatkan alokasi anggaran pada jajaran pemerintahan tingkat Kotamadya/Kabupaten ke bawah terus menjadi perhatian seiring dengan pendelegasian kewenangan pada SKPD dimaksud. Oleh karena itu, kebijakan pengelolaan belanja daerah adalah:

1. Melakukan efisiensi belanja
2. Menjamin terlaksananya *program dedicated*.
3. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah (urusan wajib dan pilihan) sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 32/2004
4. Meningkatkan proporsi alokasi belanja pada tingkat Kotamadya, Kecamatan, dan Kelurahan
5. Mengakomodir aspirasi dan kepentingan masyarakat dalam skala mikro (*bottom-up*)
6. Menyelaraskan alokasi belanja berbasis kinerja sejalan dengan pendelegasian wewenang
7. Meningkatkan alokasi anggaran pada bidang-bidang yang langsung menyentuh kepentingan masyarakat
8. Menata proporsi alokasi anggaran antar wilayah, provinsi dengan wilayah, serta SKP dengan Sudin dan Unit Pelaksana Teknis (UPT).

### **3.8.2 Target dan Realisasi Belanja**

Belanja Daerah Tahun 2007 di targetkan sebesar Rp20.950.750.000.000,00. Sampai dengan 30 April 2007 telah dapat direalisasi sebesar Rp2.113.668.464.035,00 atau 10,09%. Realisasi Belanja Daerah tersebut terdiri dari

#### **a. Belanja Aparatur**

Belanja Aparatur diproyeksikan sebesar Rp6.926.485.531.441,00, dengan realisasi sampai dengan 30 April 2007 sebesar Rp 727.927.335.258,00 atau 10,51%

Rincian realisasi Belanja Aparatur terdiri dari :

- (1) Belanja Administrasi Umum, yang dialokasikan sebesar Rp4.419.098.404.012,00, telah direalisasikan sebesar Rp701.616.307.547,00 atau 15,88
- (2) Belanja operasi dan pemeliharaan, alokasi anggaran ditetapkan Tahun 2007 sebesar Rp1.526.472.233.611,00, realisasi sampai dengan 30 April 2007 sebesar Rp26.311.027.711,00 atau 1,27% dari alokasi tersebut.
- (3) Belanja Modal Aparatur dialokasikan pada Tahun Anggaran 2007 sebesar Rp980.914.893.818,00, sampai dengan 30 April 2007 realisasinya masih nihil.

b. Belanja Publik

Belanja Publik dialokasikan sebesar Rp14.024.264.468.559,00, dengan realisasi sampai dengan 30 April 2007 sebesar Rp1.385.741.128.777,00 atau 9,88%.

Rincian realisasi Belanja Publik terdiri dari dari :

- (1) Belanja Administrasi Umum realisasinya sebesar Rp786.187.490.413,00 atau 24,27% dari alokasi yang ditetapkan Rp3.239.370.797.044,00.
- (2) Belanja operasi dan Pemeliharaan realisasinya sebesar Rp295.924.517.416,00 atau 6,24% dari alokasi anggaran yang ditetapkan Rp4.744.154.257.626,00.
- (3) Belanja Modal Publik realisasi sebesar Rp21.746.487.486,00 atau 0,42% dari alokasi anggaran Rp5.161.743.772.889,00.
- (4) Belanja Bantuan Keuangan realisasinya sebesar Rp276.882.633.462,00 atau 32,27%, dari alokasi anggaran Rp857.995.641.000,00.
- (5) Belanja Tidak Terduga realisasinya sebesar Rp5.000.000.000,00 atau 23,81% dari alokasi anggaran Rp21.000.000.000,00,.

### 3.9 Ringkasan Realisasi APBD Tahun 2003-2007

Berdasarkan data realisasi pendapatan, realisasi belanja dan realisasi pembiayaan sebagaimana telah diuraikan di atas, dapat disajikan secara ringkas realisasi APBD Tahun 2003-2007 sebagaimana tabel 3.17.

**Tabel 3.17**  
**Ringkasan Realisasi APBD Tahun 2003-2007**  
(dalam ribuan rupiah)

No	Uraian	Tahun Anggaran				
		2003	2004	2005	2006	2007*)
1	Pendapatan Daerah	9.982.371.573	11.546.326.315	13.476.933.941	14.319.095.068	18.309.444.250
2	Belanja Daerah	10.382.597.137	11.493.273.272	12.447.564.533	15.162.194.374	20.950.750.000
	Surplus/ (Defisit)	(400.225.564)	53.053.043	1.029.369.408	(843.099.306)	(2.641.305.750)
3	Pembiayaan Daerah :	400.225.564	(53.053.043)	(1.029.369.408)	843.099.306	2.641.305.750
	1. Penerimaan Daerah	2.165.502.595	1.674.007.199	1.930.251.606	3.107.087.921	2.680.095.544
	2. Pengeluaran Daerah	1.765.277.031	1.727.060.242	2.959.621.014	2.263.988.615	38.789.794
	<b>TOTAL APBD</b>	<b>12.147.874.168</b>	<b>13.220.333.514</b>	<b>15.407.185.547</b>	<b>17.426.182.989</b>	<b>20.989.539.794</b>

Sumber : Biro Keuangan Pemerintah Prov. DKI Jakarta

Keterangan : \*) Angka penetapan

## **BAB IV**

### **PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH**

#### **4.1. Umum**

Penyelesaian sebuah isu kota dimulai dari tahap perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, verifikasi, pengawasan sampai dengan pertanggungjawaban APBD. Seluruh rangkaian ini melibatkan jajaran eksekutif, legislatif dan publik. Di jajaran eksekutif sendiri menyangkut dalam Dinas (sektor) dan Lintas Dinas (lintas sektor). Dari penjelasan ini terlihat bahwa penyelesaian masalah kota sebenarnya menjadi tanggungjawab bersama yang leading sektornya adalah Pemerintah Daerah. **Oleh karena itu penyelesaian isu kota harus dilihat secara menyeluruh dan permasalahannya diidentifikasi pada setiap tahap yang berkontribusi terhadap penyelesaian sebuah isu kota.** Peran Gubernur adalah keberanian mengambil sikap dengan menetapkan fokus, mengalokasikan anggaran (keputusan anggaran sangat dipengaruhi oleh keputusan DPRD karena kewenangan budgeting DPRD), memaksa jajaran eksekutif untuk mewujudkan kegiatan tersebut sesuai jadwal, membangun opini agar publik bersikap positif dan kegiatan berjalan lancar.

Penyelenggaraan Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta 2002-2007 mengacu pada Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2002 tentang Rencana Strategis Daerah (Renstrada) 2002-2007. Program Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 2002-2007 meliputi 8 (delapan) Bidang Pembangunan, 32 Fungsi dan 107 Program. Oleh sebab itu, Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta disajikan dengan sistematika bidang, fungsi, program, kegiatan dan realisasinya. Disamping itu juga akan diuraikan permasalahan dan solusi secara umum.

## **4.2 Bidang Hukum, Ketenteraman Ketertiban Umum dan Kesatuan Bangsa**

### **4.2.1 Fungsi Hukum**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Hukum, antara lain Masih belum optimalnya pembuatan peraturan perundangan-undangan yang sesuai dengan dinamika, Kurangnya koordinasi antar aparat atau instansi penegak hukum mengakibatkan penyelesaian kasus-kasus hukum banyak yang terhambat dan lemahnya penegakan hukum akibat budaya KKN.

#### **4.2.1.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.2.1.1.1 Program Pengembangan Peraturan Perundang-undangan Daerah** dengan prioritas kegiatan antara lain, penyusunan Raperda dan penyempurnaan Perda serta produk hukum lainnya, dan penyusunan peta kebutuhan produk hukum.

##### **Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya 63 Peraturan Daerah, 360 Keputusan Gubernur dan 366 Peraturan Gubernur.
- Tersedianya Raperda baru sebanyak 39 Raperda.
- Disempurnakannya 36 Peraturan Daerah.
- Disempurnakannya 14 Peraturan Gubernur.

**4.2.1.1.2 Program Peningkatan Kesadaran Hukum** dengan prioritas kegiatan antara lain, sosialisasi produk hukum, penyebarluasan peraturan perundang-undangan pusat dan daerah, kampanye kesadaran hukum dan peningkatan disiplin aparat penegak hukum.

##### **Realisasinya antara lain :**

- Disosialisasikannya peraturan perundang-undangan sebanyak 44 kali.



- Terselenggaranya penyuluhan hukum kepada 3.500 aparat.
- Terlaksananya kampanye hukum kepada 98.000 pelajar dan 4.200 mahasiswa.
- Terselenggaranya gema hukum Jakarta sebanyak 44 episode.
- Ditayangkannya filler hukum sebanyak 1.640 spot.
- Terlaksananya penerangan hukum melalui media elektronik dan media cetak sebanyak 60 kali.

**4.2.1.1.3 Program Peningkatan Pelayanan dan Penegakan Hukum**, dengan prioritas kegiatan antara lain, peningkatan pelayanan hukum kepada masyarakat, peningkatan profesionalisme aparat penegak hukum dan peningkatan pelayanan dan penegakkan hukum.

**Realisasinya antara lain :**

- Tersusunnya sebanyak 183 pokok-pokok putusan perkara pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
- Terlatihnya sebanyak 327 orang calon PPNS.
- terselesaikannya sebanyak 2.210 kasus sengketa pertanahan di Provinsi DKI Jakarta.
- Terlaksananya pengurusan 206 kasus perkara perdata, pidana dan Tata Usaha Negara (TUN).

#### **4.2.2 Fungsi Ketentraman Ketertiban dan Penanggulangan Bencana**

Renstrada 2002-2007 menyatakan bahwa masalah Ketentraman Ketertiban dan Penanggulangan Bencana, antara lain potensi konflik sosial dan demonstrasi yang cenderung anarkis dan tidak terkendali.

##### **4.2.2.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.2.2.1.1 Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban** dengan prioritas kegiatan antara lain, penertiban gangguan

masyarakat, pengamanan jalur busway, serta peningkatan kelembagaan Dinas Tramtib dan Linmas; Rekrutmen dan pelatihan PAMSUNG Pemilu; Operasi bersih, pengendalian ketertiban masyarakat, pengawasan penertiban sarana umum, fasilitas sosial, pemukiman dan lepas pantai, tempat usaha, Patroli laut di Kepulauan Seribu; monitoring dan penanggulangan unjuk rasa, kerusuhan massa di wilayah DKI Jakarta, dialog interaktif kemasyarakatan, penertiban PMKS.

**Realisasinya antara lain :**

- Tersusunnya Raperda revisi Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1988 tentang Ketertiban Umum dalam Wilayah DKI Jakarta.
- Menurunnya tingkat pelanggaran kamtibmas dari 38.617 pelanggaran (2002) menjadi 22.944 pelanggaran (2006).
- Menurunnya kejadian tawuran dari 15 tawuran (2002) menjadi 8 tawuran (2006).
- Terlatihnya sebanyak 796 anggota linmas RT/RW, Kelurahan, Kecamatan, Kotamadya dan Provinsi.
- Terlatihnya sebanyak 990 anggota linmas dalam penanggulangan bencana.
- Terlatihnya sebanyak 150 orang Pol PP dalam pengendalian massa.
- Terkoordinirnya instansi terkait (termasuk muspida) dalam pengamanan dan perlindungan masyarakat.
- Teridentifikasikannya sebanyak 251 titik lokasi rawan pelanggaran Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1988.
- Berkurangnya tawuran masyarakat dari 53 kasus (2002) menjadi 31 kasus (2006).

**4.2.2.1.2 Program Peningkatan peran serta masyarakat dalam Tramtibmas dan Penanggulangan Bencana** dengan prioritas kegiatan antara lain, peningkatan pemberdayaan masyarakat di Bidang Tramtib dan Penanggulangan Bencana;

Penertiban lingkungan sekolah; Pemasyarakatan GDN; Forum dialog kemasyarakatan pemasyarakatan Kamtibmas dan Linmas; Penanggulangan bencana; Operasi penyelamatan korban bencana; Sosialisasi penanggulangan bencana serta pengendalian penyaluran bantuan untuk masyarakat korban bencana.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 96 Tahun 2002 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja satuan koordinasi pelaksanaan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi Propinsi DKI Jakarta.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 1230 Tahun 2002 tentang prosedur tetap penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi di Propinsi DKI Jakarta.
- Ditetapkannya Instruksi Gubernur Nomor 154/2004; Nomor 115/2005; Nomor 112/2006 tentang antisipasi situasi musim hujan.
- Ditetapkannya Instruksi Gubernur Nomor 104/2004; Nomor 81/2005; Nomor 85/2006 tentang mitigasi dampak kemarau dan rencana operasional penanggulangan banjir.
- Terevakuasinya korban bencana di 302 lokasi.
- Terkendalinya penyaluran bantuan korban bencana di 210 lokasi.
- Berkurangnya pelanggaran Perda Nomor 11 Tahun 1988 tentang Ketentraman dan Ketertiban Umum dari 144.125 kasus (2002) menjadi 143.314 kasus (2006).

**4.2.2.1.3 Program Peningkatan Pencegahan Penanggulangan Bencana dan Kebakaran** dengan prioritas kegiatan antara lain, monitoring pengawasan gangguan kamtibmas, pengadaan sarana dan prasarana Dinas Kebakaran, pembangunan sarana dan prasarana, pembuatan website, peningkatan sistem informasi penanggulangan

kebakaran, dan penyusunan draft perda pengganti Perda 3/1992.

**Realisasinya antara lain :**

- Tersusunnya Rancangan Peraturan Daerah/draft revisi pengganti Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 1992 tentang pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran di wilayah Provinsi DKI Jakarta.
- Makin cepatnya respon terhadap kebakaran dari 20 menit (2002) menjadi 15 menit (2006).
- Bertambahnya mobil pemadam kebakaran dari 144 unit (2002) menjadi 150 unit (2006).
- Bertambahnya hydran kebakaran dari 924 titik (2002) menjadi 1.326 titik (2006).
- Bertambahnya selang pemadaman kebakaran dari 1.000 roll (2002) menjadi 6.767 roll (2006).
- Bertambahnya Alat Pemadam Kebakaran Ringan (APAR) dari 130 tabung (2002) menjadi 20.398 tabung (2006).
- Bertambahnya sepeda motor pemadam kebakaran (unit IFEX) dari 20 unit (2002) menjadi 26 unit (2006).
- Pengembangan SIMKAR dan ruang komando, pengadaan pakaian Dinas.
- Rekrutmen pegawai tidak tetap (PTT) Dinas Pemadam Kebakaran sebanyak 1.458 orang.
- Bertambahnya jumlah sektor pemadam kebakaran dari 2 unit (2002) menjadi 15 unit (2006).
- kecelakaan kerja yang menyebabkan petugas pemadam kebakaran meninggal dunia 4 petugas (2002-2006).
- Pemeriksaan Berkala kesiapan bangunan/gedung tinggi terhadap bahaya kebakaran pada 458 bangunan dari 514 bangunan atau 89% dari seluruh bangunan tinggi yang ada (2002-2006).

**4.2.2.1.4 Program Pengembangan Sarana Prasarana dan Penanggulangan Bencana** dengan prioritas kegiatan antara lain, peningkatan sarana dan prasarana dan penanggulangan bencana serta pengadaan sarana dan prasarana tramtib.

**Realisasinya antara lain :**

- Bertambahnya HT dan Kelengkapannya dari 100 unit (2002) menjadi 204 unit (2006).
- Berfungsinya dan meningkatnya kapasitas respon Crisis Center.
- Bertambahnya kendaraan dinas operasional khusus, pakaian kerja dan peralatan komunikasi (repeater dan HT).
- Penyempurnaan protap sistem pengamanan dan penertiban.
- Jumlah CCTV pada ruang publik sebanyak 110 CCTV (2006).
- Meningkatnya frekuensi patroli tramtib di Kelurahan menjadi 2 kali dalam sehari.
- Terselenggaranya Pekan Sadar Bencana (*Disaster Awareness Week*).

#### **4.2.3 Fungsi Kesatuan Bangsa**

Renstrada 2002-2007 menyatakan bahwa masalah Kesatuan Bangsa, antara lain Hak Asasi Manusia (HAM), demokrasi dan kesatuan bangsa.

##### **4.2.3.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.2.3.1.1 Program Pemantapan Integrasi Bangsa, Demokrasi dan HAM** dengan prioritas kegiatan antara lain, peningkatan kesadaran demokrasi dan HAM aparat serta masyarakat Jakarta, peningkatan kewaspadaan ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG), peningkatan kerukunan dan pembauran kehidupan masyarakat Jakarta,

serta peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan dalam rangka memperkuat ketahanan masyarakat Jakarta.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Keputusan Bersama Menteri Hukum dan HAM RI dan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2005 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana Rencana Aksi Nasional Hak Asasi Manusia 2005-2010.
- Berkurangnya demo tanpa anarkis (kerusuhan) dari 616 kasus (2002) menjadi 385 kasus (2006).
- Terlatihnya 2.390 orang (2003-2006) tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan hidup antar umat beragama.
- Terlatihnya 100 orang (2003-2006) tokoh Ormas/LSM/ Masyarakat dalam mengaktualisasikan ketahanan nasional dan bela negara.
- Berkurangnya kejadian main hakim sendiri terhadap tempat-tempat hiburan pada bulan puasa.

**4.2.3.1.2 Program Pengembangan Hubungan antar Lembaga Kemasyarakatan** dengan prioritas kegiatan antara lain, peningkatan hubungan lembaga eksekutif dan legislatif dalam rangka penerapan kebijakan bidang politik, dan menyelesaikan masalah-masalah politik, peningkatan hubungan antar lembaga kemasyarakatan, penyusunan dan penetapan prosedur serta pelaksanaan operasional.

**Realisasinya antara lain :**

- Berkurangnya perselisihan internal parpol saat pemilihan pengurus Provinsi/Kotamadya dari 4 kali (2002) menjadi 3 kali (2006).
- Terselenggaranya dialog interaktif wawasan politik kepada 800 orang (2003-2006).
- Terselenggaranya Diklat partisipasi politik perempuan untuk 500 orang (2003-2006).

- Terselenggaranya Forum dialogis untuk DPRD, Eksekutif dan Civitas Akademika sebanyak 2 kali (2003-2006).

## 4.3 Bidang pemerintahan

### 4.3.1 Fungsi Pemerintahan Umum

Renstrada 2002-2007 menyatakan bahwa masalah Pemerintahan Umum, antara lain belum memadainya peraturan perundang-undangan daerah tentang pemerintahan umum dan belum optimalnya pendelegasian wewenang kepada wilayah.

#### 4.3.1.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya

4.3.1.1.1 **Program Pengembangan Otonomi Daerah** dengan prioritas kegiatan antara lain, Pengembangan dan penataan administrasi pemerintahan kotamadya/kabupaten administrasi, kecamatan dan kelurahan; Perumusan Kebijakan dan pemantapan pelaksanaan Otda; Koordinasi dan fasilitasi Pelimpahan Kewenangan; Pengembangan Kapasitas Penyelenggaraan Pemerintahan Wilayah; Peningkatan Manajemen Pemerintahan Kelurahan dan Kecamatan Provinsi DKI Jakarta.

#### **Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Kedudukan Keuangan Pimpinan dan Anggota DPRD Provinsi DKI Jakarta.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 808 Tahun 2004 tentang Pemberian Bantuan Uang Insentif Operasional kepada Rukun Tetangga dan Rukun warga (RT-RW).
- Peraturan Gubernur Nomor 118 Tahun 2006 tentang Rincian Tugas Sub Bagian Badan Kerjasama Pembangunan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, dan Cianjur diterbitkan untuk menyusun pembangunan di

Jabodektabekjur agar saling terkait, saling mempengaruhi, ketergantungan dan saling menguntungkan, yang memberi manfaat kepada kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan bersama daerah.

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 46 Tahun 2006 tentang Pelimpahan Wewenang sebagian Urusan Pemerintahan Daerah dari Gubernur kepada Walikotamadya/Bupati Adm, Camat dan Lurah.
- Ditetapkannya Kelurahan sebagai Pengguna Anggaran Satuan Kerja (PASK) dan Kecamatan sebagai Pengguna Anggaran (PA) Tahun 2006.
- Dilaksanakannya *coffee morning* antara Legislatif dengan Eksekutif.
- Disampaikannya masukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terhadap rancangan revisi Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Propinsi Daerah Khusus Ibukota Negara Republik Indonesia Jakarta.
- Tersusunnya rumusan penyelenggaraan dan kelembagaan berkaitan dengan urusan pemerintahan bersifat wajib sesuai UU Nomor 32 tahun 2004.

**4.3.1.1.2 Program Pengembangan Pemerintahan Tingkat Provinsi** dengan prioritas kegiatan antara lain, Sosialisasi dan Evaluasi Penyelenggaraan Kebijakan Pemerintahan; Peningkatan Pelayanan Masyarakat di Wilayah; Perumusan dan Fasilitasi Kebijakan Pemerintahan; Pemberdayaan Perangkat Wilayah; Peningkatan Pelayanan Masyarakat di Wilayah; Pemberdayaan Perangkat Wilayah; Koordinasi dan Fasilitasi Tugas-tuas Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan.

**Realisasinya antara lain :**

- Terlaksananya rehabilitasi Gedung Balaikota Provinsi DKI Jakarta.



- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 1526 Tahun 2006 tentang Bentuk Pembuatan dan Pemasangan serta Perawatan Tanda Batas Provinsi, Kotamadya, Kecamatan dan Kelurahan.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 1749 Tahun 2006 tentang Penentuan Titik Koordinat Tanda Batas Kotamadya, Kecamatan dan Kelurahan.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 171 Tahun 2007 tentang Penataan dan Penetapan Batas Luas Wilayah Kelurahan.
- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 2 Tahun 2006 tentang juklak dan juknis pelaporan Kotamadya, Kecamatan dan Kelurahan.
- Berfungsinya sistem informasi pelaporan dari 44 Kecamatan dan 267 Kelurahan.
- Tersusunnya rekomendasi standar pelayanan minimal (SPM) Pemerintah kecamatan dan Kelurahan
- Penggantian lift Balaikota sebanyak 4 unit lift low zone, 4 unit lift high zone dan 1 lift barang.
- Berfungsinya sistem informasi manajemen pengelolaan naskah dinas (SIMPENADI) pada satminkal di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
- Terjalinnya koordinasi lintas sektoral dengan Polda Metro Jaya dan Garnisun dalam pengamanan kompleks Balaikota
- Terlaksananya peningkatan kebijakan kesehatan keluarga dan pemberdayaan masyarakat.
- Terlaksananya peningkatan kajian bintal dan kebudayaan
- Terlaksananya peningkatan kebijakan pendidikan, perpustakaan, olahraga dan pemuda.
- Terlaksananya kebijakan kesejahteraan sosial, ketenagakerjaan dan transmigrasi.
- Tersusunnya kebijakan penataan pembinaan usaha kecil/usaha informal/PK-5.

- Tersusunnya analisa dan evaluasi Perda yang menghambat iklim usaha.
- Tersusunnya analisis penerbitan obligasi daerah (municipal bond) Pemprov DKI Jakarta.
- Tersusunnya analisis pembentukan lembaga pemasaran Jakarta.
- Tersusunnya analisis perubahan bentuk pasar induk Kramat Jati menjadi Perseroan Terbatas (PT).
- Terlaksananya monitoring dan evaluasi kegiatan unit-unit di bawah koordinasi Asisten Perekonomian.
- Tersusunnya rekomendasi kebijakan tentang standar kebutuhan jumlah perangkat kelurahan.
- Tersusunnya pola pembinaan administrasi pemerintahan kotamadya, kecamatan dan kelurahan
- Tersusunnya tupoksi kotamadya, kecamatan dan kelurahan.

**4.3.1.1.3 Program Pengembangan Pemerintahan Jakarta Pusat** dengan prioritas kegiatan antara lain, Peningkatan Administrasi Wilayah Kotamadya Jakarta Pusat; Peningkatan Pelayanan Hukum dan Pengembangan Organisasi Tata Laksana Wilayah Jakarta Pusat; Peningkatan Administrasi Barang Daerah Wilayah Kotamadya Jakarta Pusat; Peningkatan Administrasi Sarana Perkotaan Wilayah Kotamadya Jakarta Pusat; Peningkatan Administrasi Kepegawaian Wilayah Jakarta Pusat; Peningkatan Administrasi Perekonomian Wilayah Kotamadya Jakarta Pusat; Peningkatan Administrasi Keuangan Wilayah Kotamadya Jakarta Pusat; Peningkatan Administrasi Umum dan Kerumahtanggaan Wilayah Kotamadya Jakarta Pusat; Peningkatan Administrasi Kesmas Wilayah Kotamadya Jakarta Pusat; Peningkatan Pengamanan Pasca Penertiban Wilayah Kotamadya Jakarta Pusat; Peningkatan Administrasi Kehumasan dan Keprotokolan Wilayah Kotamadya Jakarta

Pusat; Peningkatan Pengamanan Pasca Penertiban Wilayah Kodya Jakarta Pusat; Dedicated Ijo Royo-Royo.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 62 Tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kota di Provinsi DKI Jakarta.
- Diperolehnya penghargaan berupa Piala Adipura Tahun 2005 dan Tahun 2006.
- Dilaksanakannya sebanyak 376.435 pelayanan terpadu (2003-2006) terhadap 10 jenis pelayanan.
- Beroperasinya kantor Walikota Jakarta Pusat sehingga dapat melayani masyarakat, antara lain;
  - Penerbitan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB).
  - Penerbitan Advis Planning.
  - Penerbitan Surat Perintah Bongkar (SPB).
  - Penerbitan Ijin Pelayanan Kesehatan.
  - Penerbitan UUG.
  - Terkoordinasikannya penyelesaian kasus/sengketa.
- Beroperasinya 8 kantor kecamatan sehingga dapat melayani masyarakat.
- Beroperasinya 44 kantor kelurahan sehingga dapat melayani masyarakat, antara lain :
  - Pelayanan KTP, Kartu Keluarga (KK), Surat Keterangan untuk kepentingan dokumen kependudukan, Surat Keterangan untuk kepentingan perniagaan, dan Surat Keterangan untuk kepentingan pencari kerja.
- Berfungsinya 13 Sasana Krida Karang Taruna (SKKT).
- Beroperasinya pelayanan prima satu atap pada Tahun 2000.
- Penertiban kaki lima terhadap 58.978 pedagang (2003-2006).
- Terdistribusinya 1.590,595 ton raskin (2003-2006).

**4.3.1.1.4 Program Pengembangan Pemerintahan Jakarta Utara** dengan prioritas kegiatan antara lain, Peningkatan Administrasi Wilayah Kotamadya Jakarta Utara; Peningkatan Administrasi Kepegawaian Wilayah Jakarta Utara; Peningkatan Pelayanan Hukum dan Pengembangan Organisasi dan Tata Laksana Wilayah Jakarta Utara; Peningkatan Administrasi Kesmas Wilayah Jakarta Utara; Peningkatan Administrasi Perekonomian Wilayah Jakarta Utara; Peningkatan Administrasi Wilayah Kotamadya Jakarta Utara; Peningkatan Administrasi Umum dan Kerumah Tanggaan Wilayah Jakarta Utara; Pelaksanaan Koordinasi Penanganan Bus Way Wilayah Jakarta Utara; Peningkatan Administrasi Barang Daerah Wilayah Jakarta Utara; Peningkatan Kehumasan dan Keprotokolan Wilayah Jakarta Utara; Peningkatan Pengamanan Pasca Penertiban Wilayah Kodya Jakarta Utara; Operasional Badan Pengendali Pembangunan Oleh Pengembang Wilayah Kotamadya Jakarta Utara; Operasional Badan Pelaksana Reklamasi Pantura.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 62 Tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kota di Provinsi DKI Jakarta.
- Dilaksanakannya sebanyak 266.862 pelayanan terpadu (2003-2006) terhadap 10 jenis pelayanan.
- Beroperasinya kantor Walikota Jakarta Utara sehingga dapat melayani masyarakat, antara lain :
  - Penerbitan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB).
  - Penerbitan Advis Planning.
  - Penerbitan Surat Perintah Bongkar (SPB).
  - Penerbitan Ijin Pelayanan Kesehatan.
  - Penerbitan UUG.
- Beroperasinya 6 kantor kecamatan sehingga dapat melayani masyarakat.

- Beroperasinya 31 kantor kelurahan sehingga dapat melayani masyarakat, antara lain :
  - Pelayanan KTP, Kartu Keluarga (KK), Surat Keterangan untuk kepentingan dokumen kependudukan, Surat Keterangan untuk kepentingan perniagaan, dan Surat Keterangan untuk kepentingan pencari kerja.
- Berfungsinya 17 Sasana Krida Karang Taruna (SKKT).
- Beroperasinya pelayanan prima satu atap pada Tahun 2003.
- Penertiban kaki lima terhadap 5.901 pedagang (2003-2006).
- Terdistribusinya 15.213,63 ton raskin (2003-2006).

**4.3.1.1.5 Program Pengembangan Pemerintahan Jakarta Barat** dengan prioritas kegiatan antara lain, Peningkatan Administrasi Keuangan Wilayah Jakarta Barat; Peningkatan Administrasi Kepegawaian Wilayah Jakarta Barat; Peningkatan Administrasi Umum dan Kerumahtanggaan Wilayah Jakarta Barat; Peningkatan Administrasi Wilayah Kotamadya Jakarta Barat; Peningkatan Pelayanan Hukum dan Pengembangan Organisasi Tatalaksana Wilayah Jakarta Barat; Peningkatan Kehumasan dan Keprotokolan Wilayah Jakarta Barat; Peningkatan Administrasi Perekonomian Wilayah Jakarta Barat; Peningkatan Administrasi Sarana Perkotaan Wilayah Jakarta Barat; Peningkatan Administrasi Kesmas Wilayah Jakarta Barat; Peningkatan Pengamanan Pasca Penertiban Wilayah Kodya Jakarta Barat; Operasional Badan Pengelola Sentra Primer Baru Barat.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 62 Tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kota di Provinsi DKI Jakarta.

- Dilaksanakannya sebanyak 544.535 pelayanan terpadu (2003-2006) terhadap 32 jenis pelayanan.
- Beroperasinya kantor Walikota Jakarta Barat sehingga dapat melayani masyarakat, antara lain :
  - Penerbitan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB).
  - Penerbitan Advis Planning.
  - Penerbitan Surat Perintah Bongkar (SPB).
  - Penerbitan Ijin Pelayanan Kesehatan.
  - Penerbitan UUG.
- Beroperasinya 8 kantor kecamatan sehingga dapat melayani masyarakat.
- Beroperasinya 56 kantor kelurahan sehingga dapat melayani masyarakat, antara lain :
  - Pelayanan KTP, Kartu Keluarga (KK), Surat Keterangan untuk kepentingan dokumen kependudukan, Surat Keterangan untuk kepentingan perniagaan, dan Surat Keterangan untuk kepentingan pencari kerja.
- Berfungsinya 28 Sasana Krida Karang Taruna (SKKT).
- Penertiban kaki lima 20.476 pedagang (2003-2006).
- Terdistribusinya 16.980 ton raskin (2003-2006).

4.3.1.1.6 **Program Pengembangan Pemerintahan Jakarta Selatan** dengan prioritas kegiatan antara lain, Peningkatan Administrasi Wilayah Kotamadya Jakarta Selatan; Peningkatan Pengelolaan Administrasi Keuangan Wilayah Jakarta Selatan; Peningkatan Administrasi Umum dan Kerumahtanggaan Kotamadya Jakarta Selatan; Peningkatan Kegiatan Pelayanan Hukum dan Pengembangan Organisasi Tatalaksana Kotamadya Jakarta Selatan; Peningkatan Administrasi Kepegawaian Kotamadya Jakarta Selatan; Peningkatan Administrasi Sarana Perkotaan Kotamadya Jakarta Selatan; Peningkatan Administrasi Perekonomian Kotamadya Jakarta Selatan; Peningkatan Kehumasan dan Keprotokolan Pemerintah Kotamadya Jakarta Selatan;

Peningkatan Administrasi Kesmas Kotamadya Jakarta Selatan; Peningkatan Pengamanan Pasca Penertiban Wilayah Kodya Jakarta Selatan.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 62 Tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kota di Provinsi DKI Jakarta.
- Dilaksanakannya sebanyak 316.313 pelayanan terpadu (2003-2006) terhadap 15 jenis pelayanan.
- Diperolehnya penghargaan berupa Piala Adipura Tahun 2004, 2005 dan 2006.
- Diperolehnya penghargaan pelayanan prima Dukcapil Tahun 2006.
- Beroperasinya kantor Walikota Jakarta Selatan sehingga dapat melayani masyarakat, antara lain :
  - Penerbitan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB).
  - Penerbitan Advis Planning.
  - Penerbitan Surat Perintah Bongkar (SPB).
  - Penerbitan Ijin Pelayanan Kesehatan.
  - Penerbitan UUG.
- Beroperasinya 10 kantor kecamatan sehingga dapat melayani masyarakat.
- Beroperasinya 65 kantor kelurahan sehingga dapat melayani masyarakat, antara lain :
  - Pelayanan KTP, Kartu Keluarga (KK), Surat Keterangan untuk kepentingan dokumen kependudukan, Surat Keterangan untuk kepentingan perniagaan, dan Surat Keterangan untuk kepentingan pencari kerja.
- Berfungsinya 33 Sasana Krida Karang Taruna (SKKT).
- Beroperasinya pelayanan prima satu atap.
- Penertiban kaki lima 38.501 pedagang (2003-2006).
- Terdistribusinya 442,45 ton raskin (2003-2006).

**4.3.1.1.7 Program Pengembangan Pemerintahan Jakarta Timur** dengan prioritas kegiatan antara lain, Peningkatan Administrasi Perekonomian Kotamadya Jakarta Timur; Peningkatan Administrasi Umum Kotamadya Jakarta Timur; Peningkatan Administrasi Keuangan Kotamadya Jakarta Timur; Peningkatan Administrasi Sarana dan Prasarana Perkotaan Kotamadya Jakarta Timur; Peningkatan Administrasi Wilayah Kotamadya Jakarta Timur; Peningkatan Administrasi Kesmas Kotamadya Jakarta Timur; Peningkatan Administrasi Humas Kotamadya Jakarta Timur; Pembinaan dan Penanganan Hukum serta Pengembangan Ortala Kotamadya Jakarta Timur; Peningkatan Administrasi Kepegawaian Kotamadya Jakarta Timur; Peningkatan Administrasi Barang Daerah Kotamadya; Peningkatan Pengamanan Pasca Penertiban Wilayah Kodya Jakarta Timur; Pengembangan dan Pembangunan Kawasan Sentra Primer Baru Timur.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 62 Tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kota di Provinsi DKI Jakarta.
- Dilaksanakannya sebanyak 61.278 pelayanan terpadu (2003-2006) terhadap 12 jenis pelayanan.
- Beroperasinya kantor Walikota Jakarta Timur sehingga dapat melayani masyarakat, antara lain :
  - Penerbitan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB).
  - Penerbitan Advis Planning.
  - Penerbitan Surat Perintah Bongkar (SPB).
  - Penerbitan Ijin Pelayanan Kesehatan.
  - Penerbitan UUG.
- Beroperasinya 10 kantor kecamatan sehingga dapat melayani masyarakat.



- Beroperasinya 65 kantor kelurahan sehingga dapat melayani masyarakat, antara lain :
  - Pelayanan KTP, Kartu Keluarga (KK), Surat Keterangan untuk kepentingan dokumen kependudukan, Surat Keterangan untuk kepentingan perniagaan, dan Surat Keterangan untuk kepentingan pencari kerja.
- Berfungsinya 48 Sasana Krida Karang Taruna (SKKT).
- Beroperasinya pelayanan prima satu atap.
- Penertiban kaki lima 12.700 pedagang (2003-2006).
- Terdistribusinya 29.718,825 ton raskin (2003-2006).

**4.3.1.1.8 Program Pengembangan Pemerintahan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu** dengan prioritas kegiatan antara lain, Peningkatan Administrasi Kepegawaian Kepulauan Seribu; Pemeliharaan dan Peningkatan Sarana Prasarana Pemakaman Kepulauan Seribu; Rehabilitasi Kantor Lurah; Peningkatan Produksi dan Perlindungan Tanaman; Peningkatan Informasi dan Kemitraan Lingkungan hidup; Pelaksanaan tata praja lingkungan; Peningkatan Hubungan Antar Lembaga Kemasyarakatan dan Kepedulian Masyarakat Jakarta; Pengembangan sector pemadam kebakaran Kab. Adm. Pulau Seribu; Peningkatan sarana perlengkapan dan kerumahtanggaan Kepulauan Seribu; Peningkatan Pemahaman Wawasan Kebangsaan Dalam Rangka memperkuat Ketahanan Jakarta; Peningkatan Keamanan dan Ketertiban di Wilayah Kepulauan Seribu; Pemberdayaan UKM dan Koperasi Di Kepulauan Seribu; Peningkatan Industri dan Perdagangan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu; Peningkatan dan Pengembangan Kehumasan; Pengembangan Pelayanan Prima.

#### **Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 62 Tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kota di Provinsi DKI Jakarta.
- Beroperasinya kantor Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu sehingga dapat melayani masyarakat, antara lain :
  - Penerbitan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB).
  - Penerbitan Advis Planning.
  - Penerbitan Surat Perintah Bongkar (SPB).
  - Penerbitan Ijin Pelayanan Kesehatan.
  - Penerbitan UUG.
- Beroperasinya 2 kantor kecamatan sehingga dapat melayani masyarakat.
- Beroperasinya 6 kantor kelurahan sehingga dapat melayani masyarakat, antara lain :
  - Pelayanan KTP, Kartu Keluarga (KK), Surat Keterangan untuk kepentingan dokumen kependudukan, Surat Keterangan untuk kepentingan perniagaan, dan Surat Keterangan untuk kepentingan pencari kerja.
- Terpeliharanya Tempat Pemakaman Umum (TPU) yaitu TPU Pulau Kelapa, Pulau Tidung, Pulau Lancang, Pulau Untung Jawa dan Pulau Harapan.

4.3.1.1.9 **Program Penataan Administrasi Pertanahan** dengan prioritas kegiatan antara lain, penyuluhan/sosialisasi peraturan pengelolaan tanah untuk keperluan pembangunan bagi kepentingan umum di lima wilayah kotamadya; penyusunan data base tanah-tanah bermasalah dilima wilayah; pengendalian, monitoring, pelaporan dan dokumentasi pengadaan tanah di lima wilayah kotamadya; diklat penggunaan GIS dan Website; inventarisasi aset pemerintahan pusat di provinsi DKI Jakarta.

### **Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Instruksi Gubernur Nomor 32 Tahun 2004 tentang Penggunaan Peta Dasar di DKI Jakarta.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 1222 Tahun 2005 tentang Panitia Pengadaan Tanah.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 1937 Tahun 2005 tentang pelaksanaan percepatan peningkatan tertib administrasi pertanahan di Provinsi DKI Jakarta.
- Tersusunnya peta tanah yang bermasalah di Provinsi DKI Jakarta tahun 2005.
- Makin akuratnya peta digital yang diproduksi oleh Dinas Pertanahan dan Pemetaan.
- Meningkatnya retribusi penggunaan peta digital produksi Dinas Pertanahan dan Pemetaan dari Rp.200 juta (2002) menjadi Rp.275 juta (2006).
- Sertifikasi massal untuk 34.000 bidang tanah dengan cara adjudikasi pada tahun 2002 sampai dengan 2005.

### **4.3.2 Fungsi Aparatur**

Renstrada 2002-2007 menyatakan bahwa masalah Aparatur, antara lain kurangnya kesadaran aparat pemerintah daerah akan tugas dan tanggung jawabnya, belum optimalnya kinerja pelayanan masyarakat serta penanganan dan pencegahan terhadap korupsi, kolusi dan nepotisme belum optimal.

#### **4.3.2.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

4.3.2.1.1 **Program Pengembangan SDM Aparatur** dengan prioritas kegiatan antara lain, Pengembangan Kompetensi dan Pembinaan Pegawai; Pembinaan rohani pegawai, pensiunan dan keluarga; Penyusunan dan Penyempurnaan Peraturan Kepegawaian; Perencanaan karier.

**Realisasinya antara lain :**

- Disusunnya Standar Kompetensi Jabatan Eselon II, III, Camat dan Lurah.
- Diterapkannya metode assesment Center untuk pemetaan jabatan eselon II dan eselon III sejak tahun 2003.
- Ditetapkannya sebanyak 71 Keputusan/Peraturan Gubernur yang merupakan Penyempurnaan Peraturan Kepegawaian (2003-2006).
- Dilantiknya 29.506 orang pejabat fungsional di lingkungan Provinsi DKI Jakarta.
- Dilantiknya dalam jabatan Eselon II sebanyak 134 orang, Eselon III sebanyak 950 orang, Eselon IV sebanyak 4.744 orang, Eselon V sebanyak 1.843 orang (2003-2007).

**4.3.2.1.2 Program Peningkatan Administrasi Kepegawaian**

dengan prioritas kegiatan antara lain, Pengembangan dan Pengelolaan SI Kepegawaian; Pengelolaan Administrasi Kepegawaian; Penempatan dan Pendayagunaan Pegawai; Pengelolaan Kesra Pegawai; Pembinaan Administrasi Kepegawaian; Penyusunan kebijakan dan penyempurnaan peraturan kepegawaian.

**Realisasinya antara lain :**

- Diberlakukannya Instruksi Gubernur Nomor 2 Tahun 2005 tentang Penggunaan Mesin sebagai Perekam Daftar Hadir Kerja Pegawai di lingkungan Pemprov DKI Jakarta.
- Diusulkannya PNS yang memenuhi syarat untuk tugas belajar yaitu D3/D4= 24 orang, S1 = 106 orang, S2 Luar Negeri = 3 orang dan S2 Dalam Negeri =132 orang
- Terlaksananya kenaikan pangkat tepat waktu sebanyak 5.954 pegawai (2003-2007).
- Terseleksinya 771 PTT/CPNS dari 39.622 pelamar (pelamar umum 20.493 orang dan pegawai honorer 19.029 orang) pada tahun 2006.

- Terlaksananya pemberian SK pensiun/hak lainnya secara tepat waktu kepada 9.882 pegawai (2003-2006).
- Diberikannya penghargaan masa kerja kepada 31.408 pegawai (2003-2006).
- Diberikannya penghargaan satya lencana karya satya kepada 5.510 pegawai (2003-2006).
- Ditetapkannya peningkatan tunjangan kesejahteraan untuk 83.750 PNS (Kesra dan TPP).
- Diterapkannya penilaian kinerja bagi 84.390 PNS.
- Dilaksanakannya pembinaan administrasi kepegawaian terhadap 156 satminkal (2003-2006).
- Diadakannya pembinaan rohani pegawai, pensiunan dan keluarga sebanyak 85.377 orang (2003-2006).
- Terseleksinya 13.946 PTT Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

4.3.2.1.3 **Program Pendidikan dan Pelatihan Aparatur** dengan prioritas kegiatan antara lain, Diklat kepemimpinan, Diklat teknis kebahasaan, pelaksanaan diklat kebahasaan, Diklat teknis umum dan fungsional, Diklat teknis substantif, Pengelolaan tugas belajar.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkan Peraturan Gubernur Nomor 87 Tahun 2007 tentang Tugas Belajar Pegawai Negeri Sipil (PNS).
- Dikembangkannya sumber tugas belajar ke luar negeri melalui kerjasama antara Pemda, Bappenas dan Perancis.
- Terlaksananya diklatpim IV untuk 1.440 PNS, diklatpim III untuk 411 PNS dan diklatpim II untuk 64 PNS.
- Dilaksanakannya diklat bahasa (Indonesia, Inggris, Arab, Jepang, Prancis dan Jepang) bagi 896 orang pegawai (2003-2006).

- Dilaksanakannya diklat umum dan fungsional (administrasi, manajemen dan fungsional) bagi 4.072 orang pegawai (2003-2006).
- Dilaksanakannya diklat teknis substantif (pengadaan barang dan jasa, manajemen pemerintahan, manajemen konflik, pembelajaran berbasis kompetensi) bagi 3.487 orang pegawai (2003-2006).

**4.3.2.1.4 Program Penataan Organisasi dan Ketatalaksanaan** dengan prioritas kegiatan antara lain, Pembinaan Administrasi Kelembagaan; Pembinaan Administrasi Ketatalaksanaan; Analisa Jabatan dan Pengolahan Data.

**Realisasinya antara lain :**

- Tertatanya pengorganisasian pada 80 UPT Dinas/Kantor, 4 lembaga (SMP, SMU/K, Puskesmas dan BKKB DKI Jakarta) (2003-2006).
- Tersusunnya draft raperda penyempurnaan organisasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
- Tersusunnya pedoman organisasi non struktural Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
- Tersusunnya prosedur kerja 9 Dinas dan 2 Badan (2003-2006).
- Tersusunnya sebanyak 2.923 *job description* sebagai hasil dari analisis jabatan (2003-2006).
- Tersusunnya sebanyak 199 formasi sebagai hasil dari analisis beban kerja perangkat daerah (2003-2006).

### **4.3.3 Fungsi Perencanaan dan Pengawasan**

Renstrada 2002-2007 menyatakan bahwa masalah Perencanaan dan Pengawasan, antara lain belum transparannya proses perencanaan,

belum efektifnya fungsi kontrol dan proses pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat.

#### **4.3.3.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.3.3.1.1 Program Pengembangan Perencanaan dan Pengendalian Rencana** dengan prioritas kegiatan antara lain, menyusun Perencanaan Daerah yang mampu menampung kebutuhan masyarakat, melakukan Monitoring dan Evaluasi kegiatan pembangunan sebagai *feedback* bagi perencanaan pembangunan daerah selanjutnya serta meningkatkan pengkajian dan analisis perencanaan yang lebih akurat untuk dapat meningkatkan rasio implementasi perencanaan daerah, Penyusunan Rencana Tata Pemerintahan yang baik, Penyusunan Perencanaan Sarana Prasarana dan Lingkungan Hidup dan Monitoring Informasi Pembangunan. Peningkatan Kualitas Perencanaan.

#### **Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah :
  - Nomor 8 tahun 2002 tentang Pola Dasar Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2002-2007.
  - Nomor 9 Tahun 2002 tentang Program Pembangunan Daerah (Propeda) Provinsi DKI Jakarta.
  - Nomor 10 Tahun 2002 tentang Rencana Strategis Daerah (Renstrada) Pembangunan DKI Jakarta Tahun 2002-2007.
  - Nomor 1 Tahun 2003 tentang Rencana Pembangunan Tahunan Daerah (Repetada) Tahun 2003.
  - Nomor 13 Tahun 2003 tentang Rencana Pembangunan Tahunan Daerah (Repetada) Tahun 2004.
  - Nomor 19 Tahun 2004 tentang Rencana Pembangunan Tahunan Daerah (Repetada) Tahun 2005.
  - Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2006.

- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 92 Tahun 2006 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2007.
- Tersusunnya Master plan dan rencana aksi Fungsi-fungsi Strategis Bidang Ekonomi, Bidang Kesmas, Bidang Aparatur dan Bidang SPKLH.
- Terdistribusinya Informasi Pembangunan dalam bentuk cetakan maupun internet.
- Terselenggaranya kegiatan perencanaan tahunan dengan kombinasi *bottom-up* dan *top-down*, baik dalam bentuk forum maupun musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang).
- Beroperasinya sistem informasi perencanaan melalui internet (*web-based*).
- Tersusunnya rancangan Kebijakan Umum APBD (KUA) dan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) sebagai acuan penyusunan APBD 2007.
- Tersusunnya laporan keterangan pertanggungjawaban Gubernur tahun 2006.
- Tersusunnya laporan keterangan pertanggungjawaban akhir masa jabatan Gubernur.
- Tersusunnya pra rancangan rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) 2025.
- Tersusunnya pra rancangan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) 2008-2013.
- Tersusunnya rancangan program indikatif sebagai acuan perencanaan 2008.
- Tersusunnya nota perhitungan APBD tahun 2002, 2003, 2004, 2005 dan 2006.
- Tersusunnya draft revisi Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 1999 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2010.
- Diperolehnya sertifikat untuk jabatan fungsional perencana bagi 89 pegawai (2003-2006).



4.3.3.1.2 **Program Penelitian dan Pengembangan** dengan prioritas kegiatan antara lain, tersedianya hasil-hasil penelitian pengembangan yang relevan bagi pembangunan DKI Jakarta tersusunnya perencanaan pembangunan yang lebih terarah didasari oleh penelitian dan pengembangan, meningkatnya kemudahan pencarian referensi bagi penelitian dan pengembangan.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 101 Tahun 2005 tentang Dewan Riset Daerah (DRD).
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 1782 Tahun 2006 tentang Penetapan Anggota Dewan Riset Daerah (DRD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2006-2009.
- Terlaksananya kerjasama penelitian dengan 10 perguruan tinggi yang mencakup 71 judul penelitian (2003-2006).
- Tersusunnya draft standar pelayanan minimal bidang pendidikan dan kesehatan.

4.3.3.1.3 **Program Peningkatan Pengawasan Fungsional** dengan prioritas kegiatan antara lain, peningkatan aktivitas pengawasan yang bersifat pencegahan terhadap kemungkinan penyalahgunaan dan in-efisiensi pembangunan anggaran serta tindak koruptif, kegiatan ini dilakukan antara lain melalui peningkatan kegiatan Pemeriksaan Buril, Analisa dan Evaluasi (ANEV) terhadap penyerapan anggaran setiap triwulan; peningkatan aktivitas pengawasan, juga dilakukan melalui kegiatan post-audit yang dilakukan melalui kegiatan Pemeriksaan Reguler sesuai dengan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT), serta peningkatan pemeriksaan kasus, baik yang bersumber dari pengaduan masyarakat, berita mass media dan dari berbagai sumber lainnya. Sejalan dengan peningkatan aktivitas pemerintahan, pembangunan dan layanan publik; Penanganan kasus

pengaduan masyarakat dan penyalahgunaan wewenang aparat, dan Koordinasi penanganan kasus dengan instansi terkait. Peningkatan Pengawasan Fungsional, Peningkatan Pengawasan/Pemeriksaan Reguler, Peningkatan Pembinaan/Fasilitasi, Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Peningkatan Pengawasan dan Penanganan Kasus KKN, Pelaksanaan Diklat Teknis Fungsional Auditor; Peningkatan Pengawasan Reguler/Pemeriksaan Reguler, Peningkatan Pembinaan/Fasilitasi Akuntabilitas Kinerja Unit satuan Kerja di Lingkungan Provinsi DKI Jakarta, peningkatan Pengawasan dan Penanganan Kasus KKN, Pengembangan SDM/pelaksanaan Diklat Jabatan Fungsional Auditor.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 75 Tahun 2004 tentang pencegahan korupsi, kolusi dan nepotisme melalui optimalisasi fungsi pengawasan unit organisasi/satuan kerja di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 1984 Tahun 2004 tentang pembentukan panitia pelaksana sosialisasi tugas pokok Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).
- Tersusunnya rumusan standar dan prosedur pemeriksaan pencegahan KKN.
- Ditanganinya sebanyak 1.033 kasus pengaduan masyarakat dan 284 kasus terbukti kebenarannya.
- Termonitornya tindak lanjut hasil pemeriksaan BPK-RI/BPKP/Itjen DDN dan Badan Pengawas Daerah Propinsi DKI Jakarta.
- Tersedianya laporan hasil pengawasan/pemeriksaan reguler dan evaluasi tindak lanjutnya.
- Tertanganinya 73 kasus Korupsi Kolusi dan Nepotisme (KKN) (2002-2006).

- Terselenggaranya Diklat Jabatan Fungsional Auditor (JPA) bagi 336 PNS.

4.3.3.1.4 **Program Peningkatan Kerjasama Antar Daerah** dengan prioritas kegiatan antara lain, Terjalinnya hubungan dan kerjasama yang harmonis antar kota dan daerah di dalam dan luar negeri, Peningkatan Program kerjasama dengan lembaga dan Organisasi Nasional dan Internasional; Peningkatan program kerjasama Sister City; Peningkatan program kerjasama antar daerah luar negeri dan dalam negeri serta lembaga; Peningkatan kerjasama teknik dan jasa ekonomi.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 127 Tahun 2002 tentang Pola Hubungan Kerjasama Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan Pemerintah Daerah lain.
- Peraturan Gubernur Nomor 44 Tahun 2005 tentang pengelolaan hubungan kerjasama antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan Pemerintah Kota/Daerah di luar negeri (*sister city/sister provience*).
- Ditandatanganinya kesepakatan kerjasama Jabodetabekjur
- Disalurkanannya bantuan keuangan untuk Kabupaten/Kota di Bodetabekjur masing-masing Rp3 milyar (2006) dan Rp5 milyar (2007).
- Disalurkanannya bantuan keuangan untuk Badan Kerjasama Pembangunan (BKSP) Jabodetabek sebesar Rp10,955 milyar (2003-2007).
- Ditandatanganinya kesepakatan kerjasama pembangunan Regional Jawa-Bali 2003, 2004, 2005 dan 2006.
- Ditandatanganinya kesepakatan kerjasama Mitra Praja Utama (MPU) 2003, 2004, 2005 dan 2006.
- Berpartisipasinya kota Jakarta sebanyak 22 event internasional (2003-2006).

- Ditindaklanjuti hasil kesepakatan kerjasama kota Jakarta dengan kota-kota di luar negeri.

#### **4.3.4 Fungsi Pengelolaan Keuangan Daerah**

Renstrada 2002-2007 menyatakan bahwa masalah Pengelolaan Keuangan Daerah, antara lain belum optimalnya sumber-sumber penerimaan daerah serta belum efisiennya pengelolaan penerimaan dan pengeluaran keuangan daerah yang transparan dan memiliki akuntabilitas publik.

##### **4.3.4.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.3.4.1.1 Program Peningkatan Perbendaharaan Daerah** dengan prioritas kegiatan antara lain, Peningkatkan kualitas penyajian data penerimaan dan pengeluaran daerah, Mengembangkan dan menata kembali sistem administrasi kas daerah agar lebih transparan dan efektif, serta Melakukan komputersasi dalam pengelolaan kas daerah. Monitoring Penggunaan Nomor Mesin Validasi/Cash Register, Peningkatan Pelayanan di Ruang Kerja. Peningkatan Perbendaharaan Daerah, Peningkatan Kegiatan Pelayanan Penerimaan dan Pengeluaran Daerah, Pengendalian Administrasi Penerimaan Uang Daerah dan Optimalisasi Dana Daerah, Evaluasi Pengembangan Kesisteman/Program, Pengendalian Sistem Informasi Realisasi Pengeluaran Daerah, Peningkatan Administrasi Penerbitan Surat Perintah Membayar yang Membebani APBD, Peningkatan Pengolahan Data dan Informasi.

##### **Realisasinya antara lain :**

- Meningkatnya pelayanan SPMG sebanyak 55.269 pada tahun 2003 menjadi 112.883 pada tahun 2006.
- Berfungsinya sistem informasi dan jaringan penerimaan dan pengeluaran daerah.

- Tersedianya data realisasi penerimaan dan pengeluaran daerah yang tepat waktu.
- Tersedianya hasil konfirmasi penerimaan dan pengeluaran daerah dengan Unit terkait, serta penerimaan jasa giro bank dan pajak daerah.
- Tertibnya sistem perbendaharaan daerah.
- Tersedianya hasil analisa tahunan perbendaharaan daerah.
- Tersedianya hasil perkiraan penerimaan dan pengeluaran daerah untuk 2 tahun ke depan.

**4.3.4.1.2 Program Peningkatan Administrasi Keuangan Daerah** dengan prioritas kegiatan antara lain, Pembinaan dan pengembangan sistem administrasi pengelolaan keuangan daerah yang lebih baik, transparan dan akuntabel, dengan memanfaatkan teknologi informasi, memberikan pelatihan keterampilan kepada para pengelola keuangan, Penyusunan Neraca Daerah per 31 Desember 2004, Konfirmasi Belanja dan Pendapatan Daerah dan Perhitungan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah, Peningkatan Administrasi Keuangan Daerah, Peningkatan Proses dan mekanisme Kerja Pelayanan Administrasi Keuangan Daerah, Penyusunan Sistem Keuangan daerah, Pembinaan Administrasi Keuangan Daerah, Peningkatan Proses dan Mekanisme Kerja Pelayanan Keuangan Daerah, Penyempurnaan Sistem Keuangan Daerah, dan Pembinaan Administrasi Keuangan Daerah.

**Realisasinya antara lain :**

- Tersusunnya Raperda tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Beroperasinya sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMKU).

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 3094 Tahun 2002 tentang Kebijakan Akuntansi Keuangan Daerah di Provinsi DKI Jakarta.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 3095 Tahun 2002 tentang Sistem Administrasi Pengelolaan Keuangan Daerah di Provinsi DKI Jakarta.
- Tertibnya pengurusan pencairan penerimaan DAU.
- Tersedianya data realisasi anggaran belanja daerah setiap tahun.
- Ditetapkannya :
  - Keputusan Gubernur Nomor 175 Tahun 2002 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi DKI Jakarta.
  - Keputusan Gubernur Nomor 108 Tahun 2003 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi DKI Jakarta.
  - Peraturan Gubernur Nomor 37 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Keputusan Gubernur Nomor 108 Tahun 2003.
- Tersusunnya neraca daerah tahun 2004, 2005 dan 2006.
- Tersusunnya draft pra RAPBD 2004, 2005, 2006 dan 2007.
- Tersusunnya draft pra rancangan Perubahan APBD 2004, 2005 dan 2006.
- Tersusunnya draft pra rancangan Perhitungan APBD 2004, 2005 dan 2006.
- Terpantaunya likuiditas kas.
- Tersusunnya laporan keuangan berdasarkan sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
- Tersusunnya Laporan Keuangan 2005 (audited) dengan opini wajar dengan syarat.

**4.3.4.1.3 Program Peningkatan Penerimaan Daerah** dengan prioritas kegiatan antara lain, Evaluasi terhadap setiap objek pajak dari sisi target dan realisasinya, Proses

pemungutan maupun peluangnya ke depan, Membuat perencanaan dan perkiraan target penerimaan pajak dan retribusi, Mengembangkan dan menata sistem penerimaan daerah, Memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui berbagai media tentang pajak daerah, serta Memberikan pembinaan dan pelatihan pada petugas pajak dan petugas retribusi. Pengendalian penerimaan retribusi daerah, laba usaha daerah, pungutan pajak daerah, silent operation, Penyuluhan pendapatan daerah, Pengkajian dan penyusunan peraturan pajak daerah, Penyusunan perencanaan pendataan daerah, dan Penyusunan potensi pajak, retribusi daerah. Peningkatan Fasilitas Layanan dan Penatausahaan Pendapatan Daerah, Peningkatan Perencanaan Pengembangan Pendapatan Daerah, Peningkatan Sistem Informasi Pendapatan Daerah, Peningkatan Pengawasan dan Pemeriksaan Pajak Daerah, Peningkatan Peraturan, sosialisasi dan penyuluhan Pendapatan, Peningkatan Pengendalian Pemungutan Pendapatan daerah, Peningkatan Penerimaan bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak, Peningkatan Pelayanan Unit PKB dan BBN-KB Jakarta Timur, Peningkatan Pelayanan Unit PKB dan BBN-KB Jakarta Utara, Peningkatan Pelayanan Unit PKB dan BBN-KB Jakarta Selatan, Peningkatan Pelayanan Unit PKB dan BBN-KB Jakarta Barat, Peningkatan Pelayanan Unit PKB dan BBN-KB Jakarta Pusat, Peningkatan Penagihan Pajak Daerah. Peningkatan Fasilitas Layanan Pendapatan Daerah, peningkatan Pelayanan PKB dan BBN-KB Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta pusat, Peningkatan Tertib Administrasi dan Sistem Informasi PKB-BBN-KB, Peningkatan Penerimaan PKB-BBN-KB, Peningkatan Pengawasan Pemeriksaan Pajak Daerah, Peningkatan Penagihan Pajak, Peningkatan Sosialisasi dan Penyuluhan, Peningkatan Pengendalian Kinerja Pendapatan Daerah, Peningkatan Penyusunan Peraturan Pendapatan Daerah, Peningkatan Pengendalian Pemungutan dan

Penerimaan Pendapatan Daerah, Peningkatan Perencanaan dan Pengembangan, Peningkatan Sistem Informasi Pendapatan Daerah, Peningkatan koordinasi Penerimaan bagi hasil pajak, Peningkatan Koordinasi Penerimaan Bagi Hasil Bukan Pajak, dan Peningkatan Potensi Pendapatan Daerah.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2002 tentang Pajak Parkir.
- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2002 tentang Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor.
- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2003 tentang Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor.
- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2003 tentang Pajak Kendaraan Bermotor.
- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2003 tentang Pajak Hiburan.
- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2003 tentang Pajak Hotel.
- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2003 tentang Pajak Restoran.
- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Pajak Penerangan Jalan.
- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2004 tentang Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan.
- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2004 tentang Pajak Reklame.
- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2006 tentang retribusi daerah.
- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2004 tentang biaya pemungutan pajak daerah untuk instansi pemungut dan instansi penunjang lainnya.



- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 48 Tahun 2004 tentang biaya parkir penyelenggaraan fasilitas parkir untuk umum di luar badan jalan.
- Beroperasinya Sistem Penerimaan Daerah secara *on-line*.
- Tersusunnya buku induk wajib pajak.
- Terlaksananya *silent operation*.
- Termonitornya penerimaan yang bersumber dari PAD maupun dana perimbangan.
- Tersedianya sarana pungutan BHP, BHBP dan retribusi daerah.
- Terselenggaranya sosialisasi peraturan perundang-undangan tentang pajak dan retribusi Daerah.
- Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses pemungutan pendapatan daerah.
- Terselenggaranya pelatihan teknis perpajakan dan pendapatan daerah sebanyak 594 pegawai (2002-2006).
- Tertibnya administrasi dan sistem informasi pendapatan daerah.
- Berfungsinya Kantor Samsat Polda Metro Jaya, Samsat Pusat, Samsat Utara, Samsat Barat dan Samsat Timur beserta jaringannya.
- Berkurangnya tunggakan pajak yang belum tertagih dari Rp.65.573.835.995,77 (2003) menjadi Rp.44.672.804.572,48 (2006).
- Beroperasinya 5 unit pelayanan Samsat Keliling.

**4.3.4.1.4 Program Peningkatan Administrasi dan Pengelolaan Aset Daerah** dengan prioritas kegiatan, antara lain Pengumpulan data dan penelitian asset maupun barang milik pemerintah daerah, Mengidentifikasi barang-barang pemerintah daerah yang sudah tidak digunakan lagi, Menyusun Perda mengenai pencatatan, pendayagunaan dan pengamanan asset pemerintah daerah, Membuat tanda kepemilikan asset Pemerintah Daerah dari aspek legal

terutama kepemilikan lahan dan Menata sistem dan mekanisme pelaksanaan inventarisasi asset-asset. Perumusan kebijakan pengelolaan barang Daerah, Penyelenggaraan pencatatan barang Daerah, Pengadaan Sarana dan Prasarana, Pengkoordinasian Kegiatan Pemeliharaan/Perawatan Barang, Perubahan Status Hukum Aset Barang Daerah. Pengembangan Sistem Informasi Asset Daerah, Penatausahaan Aset-aset Daerah, Peningkatan Keterpaduan Pengelolaan Kawasan Khusus antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Penyusunan Kebutuhan dan Pengadaan Barang Daerah, Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Aset Daerah. Penyelesaian status lahan milik/dikuasai pemerintah provinsi DKI Jakarta, peningkatan penatausahaan Aset Daerah, peningkatan pengamanan dan aset daerah, peningkatan Adm. Pengelolaan Aset Daerah.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Barang Daerah.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 74 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendayagunaan Kekayaan Daerah Provinsi DKI Jakarta.
- Berfungsinya Sistem Informasi Pengelolaan Barang Daerah.
- Terlaksananya pengamanan asset Pemerintah Daerah yang meliputi pemagaran 52 lokasi tanah dan penanganan tanah bermasalah 126 lokasi.
- Tersedianya data aset daerah.
- Tersedianya kendaraan operasional dan kendaraan dinas sebanyak 1.521 unit roda dua, 1.055 unit roda empat.
- Beroperasinya sistem aplikasi data fasos/fasum.
- Tersusunnya standarisasi barang daerah beserta patokan harga satuannya.

- Diterbitkannya sebanyak 2.303 sertifikat tanah milik Pemda (2002-2004) dan 150 berkas dalam proses penetapan hak dan proses pengukuran (2005-2006).
- Diselesaikannya sebanyak 123 kasus permasalahan tanah dan bangunan milik Pemda (2002-2006).
- Pemutakhiran data aset daerah untuk kepentingan laporan keuangan (neraca).
- Tersusunnya draft Raperda Fasos/Fasum.

#### **4.3.5 Fungsi Sistem Informasi**

Renstrada 2002-2007 menyatakan bahwa masalah Sistem Informasi, antara lain kurangnya teknologi informasi yang tepat guna dan belum adanya statistik daerah yang akurat untuk digunakan oleh pemerintah dan masyarakat sebagai basis pembangunan daerah.

##### **4.3.5.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

4.3.5.1.1 **Program Pengembangan Statistik Daerah** dengan prioritas kegiatan antara lain, Pengadaan sensus dan survey; Pengumpulan data berjenjang dari kantor dinas terkait; Pengolahan dan penyajian informasi data; Analisis data untuk membuat prediksi keadaan di masa yang akan datang berdasarkan data yang terkumpul.

##### **Realisasinya antara lain :**

- Diterbitkannya Buku Jakarta Dalam Angka 2003, 2004, 2005 dan 2006.
- Diterbitkannya Buku Produk Domestik Regional Bruto 2003, 2004, 2005 dan 2006.
- Tersedianya Indikator Kesejahteraan Masyarakat 2003, 2004, 2005 dan 2006.
- Tersedianya data Pengeluaran Wisatawan Mancanegara 2002, 2004 dan 2006.
- Tersedianya data penduduk untuk Pemilu dan Pilpres 2004.

- Tersedianya data kawasan kumuh di DKI Jakarta.
- Tersedianya data penduduk miskin untuk program bantuan langsung tunai (BLT).
- Tersedianya data untuk evaluasi tahunan dan lima tahunan.

#### 4.3.5.1.2 **Program Pengembangan Teknologi Informasi**

dengan prioritas kegiatan antara lain, Pengembangan sistem database untuk berbagai keperluan, Mengembangkan *warehouse* data, Mengembangkan sistem jaringan data elektronik antar unit kerja di lingkungan Pemda maupun antara pemda Propinsi DKI Jakarta dengan instansi lainnya, Mengembangkan sistem penyajian data yang dinamis dan mudah diakses oleh masyarakat umum (*user friendly*). Operational Steering Committee dan Project Management Office (PMO) IT. Pembangunan Sistem Informasi yang Berbasis Web, Pembangunan sistem Informasi Manajemen Pemerintah daerah, Pembangunan dan Pengintegrasian Berbagai Sistem Informasi yang ada di Provinsi DKI Jakarta, Pemutakhiran Database Informasi Pemerintah Daerah DKI Jakarta, Optimalisasi Perangkat Keras dan perangkat Jaringan di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Penunjang Operasional, Pembangunan dan Pengintegrasian berbagai Sistem Informasi Sektoral, Pengembangan dan Optimalisasi Sarana dan Prasarana Teknologi Informasi, Pengembangan Wawasan aparatur dan Masyarakat dalam Bidang Teknologi Informasi, Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa serta Belanja Pemeliharaan.

#### **Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 69 Tahun 2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa secara Elektronik (e-procurement) di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 724 Tahun 2007 tentang Penetapan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pelaksana E-Announcement (pengumuman lelang elektronik) di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 734 Tahun 2007 tentang Penetapan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pelaksana E-Reguler Tender (pelelangan umum dengan sarana elektronik) di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
- Tersusunnya konsep masterplan teknologi informasi.
- Beroperasinya berbagai sistem informasi untuk menunjang penyelenggaraan operasional SKPD maupun pengambilan keputusan, antara lain :
  - Sistem informasi manajemen keuangan.
  - Sistem informasi pendapatan daerah terpadu.
  - Sistem informasi manajemen kepegawaian.
  - Sistem informasi manajemen aset.
  - Sistem informasi kependudukan.
  - Sistem informasi e-announcement dan e-regular tender.
- Berfungsinya Wide Area Network (WAN) terpadu 30 dinas teknis dan 172 kecamatan/Kelurahan.
- Berfungsinya/berkembangnya website Pemerintah Provinsi DKI Jakarta ([www.jakarta.go.id](http://www.jakarta.go.id)).
- Tersedianya *disaster recovery system* yang berfungsi sebagai *back-up* sistem dan data, dengan tujuan apabila terjadi bencana maka proses pelayanan tidak berhenti total.

**4.3.5.1.3 Program Peningkatan Pengelolaan Arsip dan Dokumentasi** dengan prioritas kegiatan antara lain, Peningkatan Sistem Pengelolaan Kearsipan Daerah; Peningkatan Sumber Daya Manusia di Bidang Kearsipan; Peningkatan Pengelolaan Naskah Sumber Arsip; Peningkatan Kelembagaan Kantor Arsip Daerah Provinsi DKI Jakarta.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Perda Nomor 1 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Kearsipan.
- Tersusunnya draft Master Plan Kearsipan Daerah.
- Terawatnya arsip/dokumen negara era Kabinet Gotong royong dan arsip/dokumen negara era Kabinet Persatuan Nasional.
- Beroperasinya sistem manajemen kearsipan.

**4.3.5.1.4 Program Pengembangan Kehumasan dan Keprotokolan** dengan prioritas kegiatan antara lain, Sosialisasi kebijakan dan program pembangunan melalui media massa; Peningkatan pelayanan informasi publik; Pengolahan dan penyajian data dan informasi.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 2004 tentang Keprotokolan di Provinsi DKI Jakarta.
- Publikasi acara Pemprov DKI Jakarta melalui media cetak sebanyak 2.060 kali, elektronik sebanyak 3.625 kali.
- Diterbitkannya majalah media jaya 11 edisi per tahun.
- Tersedianya informasi on line warta DKI Jakarta melalui berita jakarta.com.

**4.3.5.1.5 Pemetaan dan Informasi Pertanahan** dengan prioritas kegiatan antara lain, Peningkatan Sistem Informasi Manajemen Pertanahan; Pengembangan Pemetaan Geografis dan Aplikasi; Pengembangan Pengukuran Rekayasa.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya leveling titik Jaring Kontrol Geodesi (JKG) dan Jaring Kontrol Geodesi Utama (JKGU) sebagai peta WEB GIS.
- Berfungsinya filling system peta dasar TM 3 derajat.
- Tersedianya data primer foto udara 1 : 20.000.

- Tersedianya data penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah (P4T) pada masing-masing wilayah 85 kelurahan.
- Berfungsinya pelayanan data spasial melalui internet.

## **4.4 Bidang Ekonomi**

### **4.4.1 Fungsi Pariwisata**

Dalam Renstrada 2002-2007 DKI Jakarta, permasalahan Pariwisata antara lain, kurang baiknya citra Jakarta dimata wisatawan mancanegara, kurang aman dan nyamannya Jakarta sebagai kota wisata; kurangnya produk wisata unggulan; kurangnya kemampuan SDM di bidang industri pariwisata; kurangnya akses ke obyek wisata; belum optimalnya tingkat pelayanan yang diberikan kepada wisatawan manca negara; belum memadainya sarana dan prasarana obyek wisata dan kurangnya apresiasi masyarakat terhadap kepariwisataan; kurang efektifnya promosi pariwisata.

#### **4.4.1.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.2.3.1.1 Program Pengembangan Produk Pariwisata** dengan prioritas kegiatan antara lain, pemasaran pariwisata terpadu/promosi luar negeri; promosi dalam negeri dan intensitas hubungan internasional kepariwisataan.

#### **Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2004 tentang Kepariwisata.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 1236 Tahun 2004 tentang Persetujuan Pemanfaatan Danau Milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk kegiatan Rakit Wisata.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 2030 Tahun 2004 tentang Pengembangan Museum Tekstil.

- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Kawasan Monumen Nasional.
- Meningkatnya jumlah obyek pariwisata sebanyak rata-rata 4 lokasi wisata per tahun.
- Terselenggaranya pelatihan SDM pariwisata untuk 460 orang (2002), 360 orang (2003), 410 orang (2004), 470 orang (2005) dan 530 orang (2006).
- Terlaksananya promosi pariwisata ke luar negeri sebanyak 10 kali (2002), 13 kali (2003), 12 kali (2004), 11 kali (2005), 9 kali (2006) dan promosi di dalam negeri sebanyak 4 kali (2002), 12 kali (2003), 8 kali (2004), 8 kali (2005), 10 kali (2006).
- Hubungan internasional kepariwisataan sebanyak 4 kali (2002), 11 kali (2003), 7 kali (2004), 13 kali (2005), dan 6 kali (2006).
- Terselenggaranya atraksi kesenian di Anjungan Provinsi DKI Jakarta TMII sebanyak 24 kali atraksi kesenian rutin, 8 kali atraksi kesenian pekan-pekan TMII dan 7 kali festival (2002-2006).
- Terselenggaranya atraksi kesenian di Sangkrini Jaya Raya TMII sebanyak 70 kali atraksi rutin dan 14 kali festival (2002-2006).
- Terselenggaranya pemberian penghargaan Adikarya Wisata sebanyak 15 kali (2004), dan 18 kali (2006).
- Atraksi pariwisata unggulan di Jakarta sebanyak 3 event (2002), 3 event (2003), 3 event (2004), 6 event (2005), dan 6 event (2006).
- Terselenggaranya 5 kali pemilihan Abang dan Nene Jakarta.
- Terselenggaranya Enjoy Jakarta 3 kali golf festival, 3 kali entertainment festival, 3 kali shopping festival, 9 kali marine festival, dan 3 kali dining festival.



4.2.3.1.2 **Program Pengembangan Pasar Pariwisata** dengan prioritas kegiatan antara lain, Peningkatan komunikasi dan media; Pengembangan tata ruang; Peningkatan pelayanan pariwisata; Penelitian dan pengembangan kepariwisataan; Pembinaan dan sertifikasi tenaga kepariwisataan; Pengembangan dan peningkatan graha wisata; Peningkatan sarana dan pelayanan pariwisata, Pengembangan profesi pariwisata; Pengawasan terhadap penyelenggaraan usaha pariwisata.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 312 Tahun 2004 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Asistensi Pemasaran Jakarta.
- Meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara 1.156.050 (2002), 980.351 (2003), 1.065.429 (2004), 1.168.556 (2005) dan 1.216.132 (2006).
- Meningkatnya jumlah wisatawan nusantara 9.108.728 (2002), 9.088.420 (2003), 9.397.000 (2004), 11.746.250 (2005) dan 12.777.571 (2006).
- Tersedianya informasi pariwisata antara lain “Guide Book to Jakarta”, sebanyak 17.500 buku (2004), 18.050 buku (2005), 26.758 buku (2006), brosur “Kenalilah Jakarta” sebanyak 40.000 eksemplar (2004) dan 43.111 eksemplar (2006), poster “Welcome to Asia” campaign sebanyak 5.000 lembar (2004), 3.000 lembar (2006), serta CD promosi “Enjoy Jakarta” sebanyak 18.000 keping (2005) dan 25.129 keping (2006).
- Tersiarikannya iklan dalam media cetak sebanyak 8 iklan (2005), 2 iklan (2006) dan elektronik sebanyak 2 iklan (2005), 1 iklan (2006).
- Tingkat hunian Graha Wisata Kuningan 31.14 persen/bulan (2002), 33,59 persen/bulan (2003), 37,67 persen/bulan

(2004), 48,14 persen/bulan (2005), dan 40,97 persen/bulan (2006).

- Tingkat hunian Graha Wisata TMII 27,33 persen/bulan (2002), 30,46 persen/bulan (2003), 19,22 persen/bulan (2004), 30,55 persen/bulan (2005), dan 36,67 persen/bulan (2006).
- Tingkat hunian Graha Wisata Ragunan 24,42 persen/bulan (2002), 23,45 persen/bulan (2003), 33,56 persen/bulan (2004), 39,52 persen/bulan (2005), dan 89,25 persen/bulan (2006).
- Tingkat hunian Kamar Hotel Bintang 48,44 persen (2002), 48,78 persen (2003), 49,47 persen (2004), 52,63 persen (2005) dan 50,60 (2006).
- Tingkat hunian Kamar Hotel Non Bintang 46,77 persen (2002), 48,50 persen (2003), 47,91 persen (2004), 50,67 persen (2005) dan 57,34 (2006).
- Penerimaan Pajak Hotel, Restoran dan Hiburan Rp501.629.488.418 (2002), Rp747.885.108.676 (2003), Rp742.400.871.955 (2004), Rp878.800.729.711 (2005), dan Rp1.069.992.060.096 (2006).
- Penerimaan Retribusi Kepariwisata Rp422.530.000 (2002), Rp580.475.000 (2003), Rp645.285.000 (2004), Rp690.470.000 (2005), dan Rp.2.306.265.000,- (2006).

**4.2.3.1.3 Program Pengembangan Sarana dan Pelayanan Pariwisata** dengan prioritas kegiatan antara lain, Peningkatan komunikasi dan media, pengembangan tata ruang, peningkatan pelayanan pariwisata, penelitian dan pengembangan kepariwisataan, pembinaan dan sertifikasi kepariwisataan, pengembangan dan peningkatan graha wisata, peningkatan sarana dan pelayanan pariwisata, pengembangan sdm profesi pariwisata, pengawasan terhadap penyelenggaraan usaha pariwisata.

#### **Realisasinya antara lain :**

- Meningkatnya rata-rata lama menginap wisatawan mancanegara pada tahun 2002 4,8 hari, 2003 3,5 hari, 2004 4,5 hari, 2005 4,3 hari, 2006 4,9 hari.
- Diterbitkannya sertifikat tenaga kepariwisataan Pramuwisata Muda sebanyak 150 orang (2003-2006); Pramuwisata Madya sebanyak 63 orang (2002-2006); Waiter/Waitress sebanyak 150 orang (2003-2006); Receptionist sebanyak 60 orang (2005-2006); Pengemudi Angkutan Wisata sebanyak 150 orang (2002-2006); Bar Tender sebanyak 120 orang (2003-2006); Head Waiter sebanyak 80 orang (2002-2006); Juru Masak sebanyak 60 orang (2005-2006); serta Room Boy sebanyak 60 orang (2005-2006).
- Diberikannya sertifikat Bidang Akomodasi sebanyak 75 orang (2006) dan Bidang Usaha Perjalanan sebanyak 75 orang (2006).
- Jumlah usaha bisnis konvensi dan impresariat 92 usaha (2002) dan 92 usaha (2006).
- Jumlah usaha bisnis rekreasi dan hiburan 1.199 usaha (2002) dan 1.089 usaha (2006).
- Meningkatnya jumlah usaha bisnis perjalanan wisata dari 1.375 usaha (2002) menjadi 1.757 usaha (2006).
- Jumlah usaha bisnis restoran 1.767 usaha (2002) dan 1.514 usaha (2006).
- Meningkatnya jumlah usaha bisnis akomodasi dari 375 usaha (2002) menjadi 457 usaha (2006).

#### **4.4.2 Fungsi Industri dan Perdagangan**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Industri dan Perdagangan, antara lain : Masih lemahnya daya saing industri karena belum didukung basis kegiatan produksi, perdagangan dan jaringan distribusi yang kuat; Masih rendahnya kualitas dan kuantitas produksi sehingga belum tercapai peningkatan nilai tambah secara maksimal;

Belum terciptanya jaringan distribusi industri dan perdagangan yang efisien; Kurangnya diversifikasi pasar ekspor dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi; dan Masih kurangnya sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.

#### **4.4.2.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.4.2.1.1 Program Penataan dan Penguatan Basis Industri dan Perdagangan** dengan prioritas kegiatan antara lain, Terlaksananya kajian regulasi pasar ritel modern di DKI Jakarta; Sosialisasi certificate of origin ASEAN/China/India; Monitoring perusahaan Indag yang mengimplementasikan dokumen pengelolaan lingkungan; dan Pelaksanaan tera dan tera ulang timbangan elektronik/mekanik di pasar swalayan, pasar tradisional, meter taksi, KWH PLN, dan pompa bensin.

##### **Realisasinya antara lain :**

- Meningkatnya jumlah pelaku usaha industri dan perdagangan dari 16.775 pelaku usaha (2002) menjadi 84.576 pelaku usaha (2006).
- Meningkatnya jumlah perusahaan yang mengimplementasikan dokumen pengelolaan lingkungan dari 29 perusahaan (2002) menjadi 113 perusahaan (2006).
- Meningkatnya jumlah perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 9001-2000 dari 0 perusahaan (2002) menjadi 27 perusahaan (2006).
- Disosialisasikannya certificate of origin product ASEAN/China/India sebanyak 2 kali.
- Diterapkannya Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) pada 200 industri makanan dan minuman (2002-2006).
- Meningkatnya jumlah kumulatif ijin usaha industri besar, kecil dan menengah dari 1.475 ijin usaha industri (2002), 2.805 ijin usaha industri (2003), 7.840 ijin usaha industri

(2004), 8.146 ijin usaha industri (2005) dan 8.461 ijin usaha industri (2006).

**4.4.2.1.2 Program Penataan dan Pengembangan Produksi Industri dan Perdagangan** dengan prioritas kegiatan antara lain, peningkatan dan pengembangan produk industri dan perdagangan (IKDK); pengembangan kemitraan antara usaha besar dan kecil; pengembangan kerjasama antara sentra-industri dengan pengusaha, asosiasi dan KADIN; penyertaan lembaga keuangan non bank dalam kemitraan usaha; fasilitasi UKM indag dengan perbankan dan asosiasi; fasilitasi permodalan bagi anggota dekranasda.

**Realisasinya antara lain :**

- Terbentuknya Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen.
- Pemasyarakatan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) melalui media elektronik dan cetak.
- Terdaftaranya sebanyak 100 merek dagang produksi kerajinan (2003-2006).
- Termonitornya harga barang kebutuhan pokok dan komoditi strategis.
- Tersusunnya pedoman pengembangan industri non polusi, hemat air dan berteknologi.
- Diterapkannya Gugus Kendali Mutu pada 270 perusahaan ILMEA (2002-2007).
- Terlatihnya 190 orang dalam sertifikasi bengkel kendaraan bermotor roda 4 dan roda 2 (2002-2007).

**4.4.2.1.3 Program Penataan Jaringan Distribusi Industri dan Perdagangan** dengan prioritas kegiatan antara lain, pelaksanaan pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen dan pelaksanaan pasar lelang forward kebutuhan bahan pokok masyarakat.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 29 Tahun 2004 tentang Tata Cara Permohonan Ijin Usaha Perpasaran Swasta.
- Diselenggarakannya pasar lelang *forward* bahan kebutuhan pokok penduduk DKI Jakarta, pada tahun 2004 sebanyak 2 kali penyelenggaraan terjadi 16 transaksi, dengan nilai Rp46,42 milyar, tahun 2005 sebanyak 6 kali penyelenggaraan terjadi 173 transaksi dengan nilai Rp244,85 milyar, dan tahun 2006 sebanyak 6 kali penyelenggaraan terjadi 188 transaksi dengan nilai Rp226,84 milyar.
- Tersedianya informasi harga kebutuhan pokok masyarakat di Pasar tradisional secara periodik.
- Diawasinya ukuran takaran timbangan dan perlengkapannya (UTTP) pada barang dalam keadaan terbungkus (BDKT).
- Terlaksananya pengembangan kerjasama supply bahan baku, barang jadi (pemasaran) lintas daerah 22 provinsi sebanyak 3 kali.
- Terlaksananya pengembangan kemitraan antara Asosiasi/Kadin sektor Indag sebanyak 15 orang.

4.4.2.1.4 **Program Pengembangan Ekspor** dengan prioritas kegiatan antara lain, partisipasi pameran industri kecil dagang kecil di dalam negeri; partisipasi pameran di luar negeri.

**Realisasinya antara lain :**

- Meningkatnya nilai ekspor dari US\$ 19,96 milyar (2002) menjadi US\$ 29,81 milyar (2006).
- Berpartisipasinya Dinas pada pameran industri kecil dan perdagangan di dalam negeri sebanyak 38 kali (2003-2006).

- Berpartisipasinya Dinas pada pameran industri dan perdagangan di luar negeri sebanyak 30 kali (2003-2006).
- Diselenggarakannya 2 kali pemberian penghargaan Primanyarta bagi perusahaan eksportir DKI Jakarta (2003-2006).

#### **4.4.3 Fungsi Pengembangan Usaha Daerah**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Pengembangan Usaha Daerah, antara lain : belum optimalnya restrukturisasi usaha Daerah (PD/BUMD/PT Patungan); perlu ditingkatkannya informasi tentang penanaman modal di Daerah; perlu ditingkatkannya pelayanan perijinan di Daerah; belum optimalnya pemanfaatan aset Daerah untuk pelayanan kepada publik; belum optimalnya kontribusi usaha Daerah untuk PAD.

##### **4.4.3.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.4.3.1.1 Program Penataan dan Restrukturisasi Usaha Daerah (PD/BUMD/PT.Patungan)** dengan prioritas kegiatan antara lain, peningkatan kinerja PD/BUMD/PT.Patungan; pengembangan usaha daerah/BUMD/PT.Patungan; dan pelatihan manajemen BPLIP Pulogadung.

##### **Realisasinya antara lain :**

- Meningkatnya pendapatan daerah dari usaha daerah sebesar Rp40,79 milyar (2002), Rp85,53 milyar (2003), Rp93,50 milyar (2004), Rp100,14 milyar (2005) dan Rp128,06 milyar (2006).
- Dilaksanakannya 7 kali proses "*fit and proper test*" untuk seleksi pengelola BUMD (2003-2006).
- Dilaksanakannya audit keuangan pada 5 perusahaan daerah dan 2 badan pengelola (BP) dari 10 badan pengelola (BP) (2003-2006).

- Tersusunnya draft Raperda sub-holding company bidang keuangan dan perbankan, bidang energi dan bidang perdagangan.

**4.4.3.1.2 Program Peningkatan Pelayanan Penanaman Modal dan Usaha Swasta Lain** dengan prioritas kegiatan antara lain, peningkatan kemudahan investasi; promosi investasi; penyediaan bahan promosi; penyediaan data tentang kekayaan daerah untuk materi promosi investasi.

**Realisasinya antara lain :**

- Diselenggarakannya Jakarta Investment Forum 2006.
- Termonitornya data tahunan persetujuan PMA/PMDN di Provinsi DKI Jakarta.
- Meningkatnya jumlah maupun nilai investasi PMA yang disetujui dari 561 proyek dengan nilai investasi 1,234 milyar US\$ (2002) menjadi 801 proyek dengan nilai investasi 2,635 milyar US\$ (2006).
- Meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yaitu dari 424,94 poin (2002), 679,30 poin (2003), 1.000,23 (2004), 1.162,63 poin (2005) dan 1.805,52 poin (2006).

**4.4.3.1.3 Program Pemberdayaan Aset Daerah** dengan prioritas kegiatan antara lain, peningkatan pemanfaatan aset daerah; penyediaan data mutakhir aset daerah yang potensial untuk dikerjasamakan; operasionalisasi sistem informasi manajemen aset komersial Daerah.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Barang Daerah.
- Ditetapkannya Peraturan Daerah/Gubernur Nomor 74 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendayagunaan Kekayaan Daerah Provinsi DKI Jakarta.



- meningkatnya jumlah aset daerah yang dikerjasamakan sebanyak 2 aset pada tahun 2004 dan 2006.
- Berfungsinya sistem informasi manajemen aset komersial Daerah.
- Terlaksananya evaluasi perjanjian kerjasama pemanfaatan aset daerah sebanyak 2 perjanjian (2003), 2 perjanjian (2004), 2 perjanjian (2005) dan 3 perjanjian (2006).

#### **4.4.4 Fungsi Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi, antara lain : belum tertib dan belum tertatanya pedagang kaki lima; sulitnya akses UKMK terhadap pemasaran, rendahnya daya saing produk UKMK dan kurangnya jiwa kewirausahaan; kurangnya akses UKMK terhadap permodalan dan kemitraan dengan usaha besar; belum maksimalnya pemanfaatan lembaga keuangan mikro serta pemanfaatan modal ventura dan dana bergulir.

##### **4.4.4.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.4.4.1.1 Program Penataan Kaki Lima dan Usaha Skala Mikro** dengan prioritas kegiatan antara lain, pengawasan usaha kaki lima; peningkatan sarana usaha, modal dan teknologi; penataan pedagang kaki lima dan usaha skala mikro; pembentukan lembaga keuangan mikro (LKM); dan sertifikasi usaha skala mikro.

##### **Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 1268 Tahun 2002 tentang Pembangunan Tempat Penampungan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kramat Jati.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 111 Tahun 2004 dan Keputusan Gubernur Nomor 2561 Tahun 2004

tentang Penataan Lokasi dan Usaha Pedagang Kaki Lima di Provinsi DKI Jakarta.

- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 147 Tahun 2005 tentang pembangunan sentra promosi dan pemasaran ikan hias di Kelurahan Slipi, Kecamatan Palmerah Kotamadya Jakarta Barat dan pembangunan lokasi pembenihan ikan (*Hatchery*) di Pulau Tidung Besar Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.
- Berkurangnya jumlah usaha kaki lima di DKI Jakarta dari 141.073 usaha (2001) menjadi 92.751 usaha (2005).
- Berkurangnya lokasi sementara usaha mikro/kecil dari 302 lokasi (2002) menjadi 266 lokasi (2006).
- Meningkatnya lokasi terjadwal usaha mikro/kecil dari 56 lokasi (2002) menjadi 82 lokasi (2006).
- Meningkatnya lokasi binaan usaha mikro (LBUM) dari 18 lokasi (2002) menjadi 20 lokasi (2006).
- Meningkatnya lokasi binaan usaha kecil (LBUK) dari 18 lokasi (2002) menjadi 20 lokasi (2006).
- Beroperasinya kawasan “*One Village One Product*” di Pondok Rangoon.
- Berfungsinya Gedung Pusat Promosi UKM di Waduk Melati.
- Pada tahun 2006 terdapat 7.215 usaha menengah, 27.754 usaha kecil dan 1.098.459 usaha mikro.

**4.4.4.1.2 Program Pemberdayaan UKM dan Koperasi** dengan prioritas kegiatan antara lain, penciptaan model pertumbuhan usaha baru bagi sarjana pencari kerja; penyelenggaraan pasar rakyat; peningkatan koperasi yang berbadan hukum; kerjasama UKM Provinsi dan peningkatan sisa hasil usaha koperasi.

**Realisasinya antara lain :**

- Meningkatnya jumlah koperasi dari 6.484 koperasi (2002) menjadi 6.833 koperasi (2006).
- Meningkatnya omzet Koperasi dari Rp4,23 triliun (2002) menjadi Rp5,88 triliun (2006).
- Terselenggaranya gelar pasar rakyat sebanyak 0 kali (2002), 1 kali (2003), 2 kali (2004), 2 kali (2005) dan 5 kali (2006).
- Terselenggaranya temu bisnis antara koperasi dan UKM dengan badan usaha sebanyak 4 kali (2003-2006).
- Meningkatnya sisa hasil usaha koperasi dari Rp135,53 juta (2002) menjadi Rp192,56 juta (2006).
- Terlaksananya audit eksternal sebanyak 100 Koperasi (2002), 100 Koperasi (2003), 150 Koperasi (2004), 175 Koperasi (2005), dan 200 Koperasi (2006).

4.4.4.1.3 **Program Pengembangan Kewirausahaan** dengan prioritas kegiatan antara lain, pelatihan dan pengelolaan diklat; ketrampilan SDM pengelola dan instruktur serta kualitas kurikulum dan modul pelatihan pada KUKM; serta kelembagaan tempat usaha pedagang lokbin.

**Realisasinya antara lain :**

- Terselenggaranya pelatihan Ketrampilan Usaha sebanyak 800 orang (2002-2006).
- Terselenggaranya pelatihan Koperasi sebanyak 2.200 orang (2002-2006).
- Terselenggaranya pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen sebanyak 800 orang (2002-2006).

4.4.4.1.4 **Program Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro** dengan prioritas kegiatan antara lain, penyediaan sistem pengelolaan penjaminan kredit; penyusunan pedoman

kebijakan pengembangan KSP/USP; dan peningkatan pengelolaan manajemen keuangan KSP/USP.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 38 Tahun 2004 tentang Penyaluran Pinjaman Modal Usaha melalui PT. Bank DKI kepada Golongan Usaha Skala Kecil, Koperasi dan Penempatan Tenaga Kerja serta Pengembangan Wira Usaha Baru di Provinsi DKI Jakarta.
- Jumlah kumulatif lembaga keuangan mikro 50 buah (2002-2006).
- Terselenggaranya penilaian tahunan koperasi simpan pinjam (KSP)/unit simpan pinjam (USP) yang sehat.

**4.4.5 Fungsi Peternakan, Perikanan dan Kelautan**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Peternakan, Perikanan dan Kelautan, antara lain : belum optimalnya sistem distribusi peternakan dan perikanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat; perlunya diversifikasi, peningkatan kualitas, teknologi, akses terhadap modal dan kualitas SDM, untuk meningkatkan daya saing produk; masih kurangnya sarana penangkapan dan budidaya ikan; belum dimanfaatkannya benda berharga atau muatan kapal tenggelam (harta karun).

**4.4.5.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.4.5.1.1 Program Pengembangan Produksi Peternakan dan Perikanan** dengan prioritas kegiatan antara lain, kerjasama daerah penghasil ternak, pengawasan peredaran daging bahan asal hewan (BAH) dan hasil bahan asal hewan (HBAH); pengembangan sarana dan prasarana penunjang produksi perikanan; pengembangan teknologi pengolahan hasil perikanan; pengelolaan ekologi dan pengembangan teknologi peternakan; pematangan tanah di rumah pemotongan hewan

(RPH) babi Kapuk; pengadaan atau pembuatan hatchery apung; dan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan pemotongan hewan .

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2007 tentang Pengendalian Pemeliharaan dan Peredaran Unggas.
- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 147 Tahun 2005 tentang Pembangunan Sentra Promosi dan Pemasaran Ikan Hias di Kelurahan Slipi dan Pembangunan Lokasi Pembenihan Ikan di Pulau Tidung Besar.
- Terealisasinya produksi benih ikan sebanyak 1.628.500 ton (2002), 2.525.600 ton (2003), 2.867.700 ton (2004), 3.134.050 ton (2005) dan 14.405.737 ton (2006).
- Meningkatnya penanganan penyakit yang berasal dari daging ternak dari 34.373 ekor (2002) menjadi 145.818 ekor (2006).
- Terlaksananya kerjasama dengan 9 (sembilan) provinsi penghasil ternak (Lampung, Jabar, Banten, DIY, Jateng, Jatim, NTB, NTT dan Bali).
- Terlaksananya pengawasan terhadap peredaran daging bahan asal hewan (BAH) dan hasil bahan asal hewan (HBAH) sebanyak 2.016 sampel (2002), 4.595 sampel (2003), 6.511 sampel (2004), 7.653 sampel (2005) dan 9.886 sampel (2006).
- Dikembangkannya sarana dan prasarana penunjang produksi perikanan di balai benih ikan (BBI) Ujung Menteng, Kalideres, Ciganjur, pusat kegiatan pelelangan ikan (PKPI) Muara Angke dan Hatchary apung di Kepulauan Seribu.
- Terselenggaranya kursus juru mudi kapal penangkap ikan lepas pantai sebanyak 100 orang (2003-2006).

- Diperiksanya secara terus menerus kesehatan hewan potong.
- Terlaksananya vaksinasi Rabies sebanyak 128.348 dosis (2002-2006), Anthrax sebanyak 26.850 dosis (2002-2006), Brucellosis sebanyak 1.397 dosis (2002-2006), SE sebanyak 3.321 dosis (2002-2006) dan Avian Flu sebanyak 205.133 dosis (2002-2006).
- Terealisasinya produksi daging sebanyak 113.020 ton (2002), 123.494 ton (2003), 130.695 ton (2004), 102.338 ton (2005) dan 122.781 ton (2006).
- Terealisasinya produksi telur sebanyak 494 ton (2002), 352,76 ton (2003), 530,4 ton (2004), 503,5 ton (2005) dan 566 ton (2006).
- Terealisasinya produksi susu sebanyak 5,8 juta liter (2002), 5,46 juta (2003), 5,15 juta liter (2004), 5,06 juta liter (2005) dan 4,43 juta liter (2006).
- Terealisasinya produksi ikan hias sebanyak 70,2 juta ekor (2002), 57,02 juta ekor (2003) 57,1 juta ekor (2004), 49,95 juta ekor (2005) dan 65,01 juta ekor (2006).
- Terealisasinya produksi ikan laut sebanyak 106.668 ton (2002), 120.828 ton (2003), 123.869 ton (2004), 132.024 ton (2005) dan 132.619 ton (2006).
- Terealisasinya produksi ikan air tawar sebanyak 5.382 ton (2002), 6.228 ton (2003), 3.779 ton (2004), 8.880 ton (2005) dan 6.525 ton (2006).
- Terealisasinya ekspor ikan sebanyak 25.051 ton (2002), 26.505 ton (2003), 29.108 ton (2004), 28.394 ton (2005) dan 27.347 ton (2006).

**4.4.5.1.2 Program Penataan Distribusi Hasil Peternakan dan Perikanan** dengan prioritas kegiatan antara lain, peningkatan sarana prasarana dan pelayanan pengujian laboratorium kesmavet, desiminasi informasi pasar; peningkatan sarana prasarana pelayanan pengujian laboratorium mutu ikan dan

hasil olahannya; pemantauan dan pengawasan mutu hasil perikanan; pengadaan peralatan laboratorium dan pengolahan dan sosialisasi perijinan bidang peternakan dan perikanan.

**Realisasinya antara lain :**

- Jumlah kumulatif *cold storage* sebanyak 26 unit (2003-2006).
- Diawasinya lalu lintas hewan penular rabies.
- Diterbitkannya tanda daftar usaha perikanan sebanyak 726 ijin (2002), 543 ijin (2003), 530 ijin (2004), 618 ijin (2005) dan 589 ijin (2006).
- Diterbitkannya ijin usaha perikanan sebanyak 325 ijin (2004), 352 ijin (2005) dan 209 ijin (2006).
- Diterbitkannya surat penangkap ikan sebanyak 309 surat (2002), 284 surat (2003), 325 surat (2004), 352 surat (2005) dan 209 surat (2006).
- Diujinya komoditi perikanan sebanyak 11.701 sampel (2002), 12.985 sampel (2003), 13.142 sampel (2004), 11.525 sampel (2005), dan 8.469 sampel (2006).

**4.4.5.1.3 Program Pengembangan dan Pemanfaatan Sumberdaya Laut** dengan prioritas kegiatan antara lain, konservasi, eksploitasi, eksplorasi dan rehabilitasi sumber daya laut; penetapan kawasan daerah perlindungan laut; dan patroli bersama *illegal fishing*.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Keputusan Bupati Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Nomor 375 Tahun 2004 tentang Penetapan Area Perlindungan Laut di Gosong Pramuka Kelurahan Pulau Panggang.
- Transplantasi terumbu karang sebanyak 400 buah (2002), 340 buah (2003), 40 buah (2004), 363 buah (2005) dan 800 buah (2006).

- Rehabilitasi ekosistem terumbu karang sebanyak 1.200 m<sup>2</sup> (2002), 1.600 m<sup>2</sup> (2003), 1.500 m<sup>2</sup> (2005) dan 2.400 m<sup>2</sup> (2006).
- Ditetapkannya kawasan daerah perlindungan laut (DPL) kumulatif seluas 57 ha (2003-2006).
- Dilaksanakannya patroli bersama *illegal fishing*.
- Terpeliharanya “*fish shelter*” dan kawasan daerah perlindungan laut (DPL).

#### 4.4.6 Fungsi Pertanian dan Kehutanan

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Pertanian dan Kehutanan di Provinsi DKI Jakarta, antara lain : lemahnya ketahanan pangan; perlunya penataan distribusi dan tata niaga hasil pertanian dan kehutanan; ketergantungan Provinsi DKI Jakarta atas komoditas pertanian dan hasil hutan dari luar DKI Jakarta; perlunya standardisasi mutu komoditas pertanian dan hasil hutan; belum optimalnya penghijauan di wilayah Propinsi DKI Jakarta; lemahnya perlindungan terhadap konsumen dari bahaya pestisida dan zat-zat berbahaya lainnya; lemahnya kemitraan di bidang agribisnis; belum optimalnya peran petugas penyuluhan dan pengawasan; belum maksimalnya penerapan teknologi pertanian dan kehutanan.

##### 4.4.6.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya

4.4.6.1.1 **Program Pengembangan Produksi, Pemasaran Pertanian dan Kehutanan** dengan prioritas kegiatan, antara lain pengembangan usaha dan pemasaran; peningkatan produksi dan perlindungan tanaman; peningkatan pengawasan dan peredaran hasil pertanian dan hasil hutan; penelitian, pengembangan dan penyuluhan; peningkatan pelayanan peredaran hasil hutan; peningkatan pelayanan pengeringan, pengawetan dan pengolahan kayu; dan pengadaan laboratorium uji mutu pangan.



**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2004 tentang Pengendalian Mutu dan Keamanan Komoditas Hasil Pertanian di Provinsi DKI Jakarta.
- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2004 tentang Pengawasan dan Penertiban Peredaran Hasil Hutan dan Usaha Industri Primer Hasil Hutan Kayu di Provinsi DKI Jakarta.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Laksana Dinas Pertanian dan Kehutanan DKI Jakarta.
- Beroperasinya pusat pemasaran bunga di Rawa Belong.
- Terpenuhinya kebutuhan (mutu dan keamanan) hasil hutan sebanyak 1,59 juta m<sup>3</sup> (2002), 1,81 juta m<sup>3</sup> (2003), 3,54 juta m<sup>3</sup> (2004), 2,18 juta m<sup>3</sup> (2005) dan 1,19 juta m<sup>3</sup> (2006).
- Terlaksananya pengeringan, pengawetan dan pengolahan kayu sebanyak 2.537.567 m<sup>3</sup> (2002), 2.614.927 m<sup>3</sup> ton (2003), 2.999.652 m<sup>3</sup> (2004), 3.274.335 m<sup>3</sup> (2005) dan 3.308.257 m<sup>3</sup> (2006).
- Beroperasinya 4 buah laboratorium uji mutu pangan (lab uji mutu Cibubur, lab kultur jaringan Balai Benih Induk (BBI) Lebak Bulus, lab kultur BBI Ragunan dan lab kultur jaringan di Pusat Promosi Hasil Pertanian dan Hasil Hutan (PPHPHH).
- Terpenuhinya kebutuhan (mutu dan keamanan) buah sebanyak 26.255 ton (2002), 18.117 ton (2003), 15.716 ton (2004), 13.761 ton (2005) dan 17.086 ton (2006).
- Terpenuhinya kebutuhan (mutu dan keamanan) sayuran sebanyak 18.028 ton (2002), 16.107 ton (2003), 246.968 ton (2004), 21.429 ton (2005) dan 23.587 ton (2006).
- Terpenuhinya kebutuhan (mutu dan keamanan) bunga anggrek dan tanaman hias sebanyak 220.589 tangkai

(2002), 120.560 tangkai (2003), 234.448 tangkai (2004), 267.364 tangkai (2005) dan 2.336.044 tangkai (2006).

- Terlaksananya penerbitan peredaran hasil hutan ke luar DKI Jakarta (SKSHH) sebanyak 21.046 surat (2002), 33.751 surat (2003), 43.043 surat (2004), 72.712 surat (2005) dan 30.860 surat (2006).

4.4.6.1.2 **Program Pengembangan Hutan** dengan prioritas kegiatan antara lain, penghijauan; peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait untuk mengurangi illegal logging; dan pelestarian dan pengembangan kawasan hutan.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 338 Tahun 2002 tentang Penetapan Hutan Kota Halim Perdana Kusuma.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 339 Tahun 2002 tentang Kawasan Hutan Kota Kemayoran.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 868 Tahun 2004 tentang Penetapan Hutan Kota Kompleks Kopasus Cijantung.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 869 Tahun 2004 tentang Hutan Kota Blok P.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 870 Tahun 2004 tentang Hutan Kota PT. JIEP Pulo Gadung.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 871 Tahun 2004 tentang Hutan Kota Konservasi Mabes TNI Cilangkap
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 872 Tahun 2004 tentang Hutan Kota Konservasi BUPERTA Cibubur.
- Meningkatnya luas area hutan kota dari 161 ha (2002) menjadi 382 ha (2006).
- Meningkatnya jumlah pohon mangrove yang ditanam dari 10.000 pohon (2002) menjadi 60.000 pohon (2006).

- Beroperasinya 18 UPT Kebun Bibit, 4 TPK di UPT Pengeringan, Pengawetan dan Pengolahan Kayu dan 1 UPT Sekolah Pembangunan Pertanian (SPP).
- Tersusunnya Masterplan Hutan Kota dan Masterplan Pertanian Kota Provinsi DKI Jakarta.
- Bertambahnya luas kawasan mangrove di Hutan Lindung Angke Kapuk dari 45 ha (2002) menjadi 45 ha (2006).
- Bertambahnya luas kawasan mangrove di kawasan Tol Sedyatmo dari 90,8 ha (2002) menjadi 90,8 ha (2006).
- Bertambahnya luas kawasan mangrove di Pulau Rambut dari 30 ha (2002) menjadi 35 ha (2006).
- Bertambahnya satwa langka dari 50 ekor (2002) menjadi 60 ekor (2006) di kawasan cagar alam dan suaka margasatwa.

## **4.5 Bidang Pendidikan dan kesehatan**

### **4.5.1 Fungsi Pendidikan**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Pendidikan, antara lain : belum meratanya kesempatan memperoleh pendidikan tingkat dasar; tingginya angka putus sekolah, angka buta huruf; rendahnya partisipasi sekolah tingkat SMP dan SMU; belum sesuai mutu lulusan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja; belum optimalnya pendidikan luar sekolah; belum dimilikinya standard pelayanan minimal pendidikan; kurang memadainya jumlah dan mutu guru; rendahnya tingkat kesejahteraan guru; kurangnya jumlah dan mutu sarana/prasarana pendidikan; rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan; masih ditemuinya tawuran antar siswa, penggunaan narkoba oleh siswa dan pergaulan bebas.

#### **4.5.1.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.5.1.1.1 Program Pengembangan Pendidikan Sekolah Tingkat Dasar** dengan prioritas kegiatan antara lain, pembangunan dan peningkatan gedung SD/MI dan SLTP/MTS; Peningkatan manajemen dan mutu pendidikan baik SD/MI maupun SLTP/MTS; Penyediaan dukungan teknis operasional, peningkatan pendidikan luar sekolah, pembinaan taman kanak-kanak dan pendidikan luar biasa, peningkatan kesempatan belajar SD/MI; Peningkatan kesempatan belajar SLTP/MTS; Peningkatan peran serta masyarakat; Penyediaan dukungan teknis operasional; Penelitian dan pengembangan informasi pendidikan; Bantuan pendidikan sekolah tingkat dasar; Peningkatan dan pengembangan gedung SD/SDLB, SLTP/SLTPLB; Peningkatan mutu pendidikan dasar; Peningkatan Manajemen pendidikan dasar, Buku Pelajaran Pokok / perpustakaan; Pengadaan alat peraga; Peningkatan kualitas manajemen dan tenaga pendidikan; Peningkatan Pemerataan dan Kesempatan Memperoleh Pendidikan Dasar; Penyediaan sistem manajemen pembiayaan bagi masyarakat tidak mampu; Peningkatan peran serta masyarakat; Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar; Peningkatan Kualitas sarana Penunjang Pendidikan Dasar.

##### **Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan di DKI Jakarta.
- Tingkat kelulusan siswa SD/MI sebanyak 94,78% (2005) dan 96,93% (2006).
- Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI mencapai 92,72% (2003), 110,53% (2004), 115% (2005) dan 120,40% (2006).

- Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI mencapai 94,02% (2003), 94,02% (2004), 97% (2005) dan 98,84% (2006).
- Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs mencapai 92,73% (2003), 92,73 % (2004), 97% (2005) dan 105,33% (2006).
- Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs mencapai 67,20% (2003), 87,20% (2004), 89,40% (2005) dan 92,63% (2006).
- Daya tampung SMP sebanyak 352.858 siswa (2003), 346.947 siswa (2004), 347.512 siswa (2005) dan 326.333 siswa (2006).
- Nilai UAN SMP sebesar 6,74 (2003), 6,31 (2004), 6,64 (2005) dan 5,60 (2006).
- Tingkat kelulusan siswa SMP/MTs sebanyak 99,65% (2005) dan 99,84% (2006).
- Jumlah siswa SMP/MTs putus sekolah sebanyak 2.263 siswa (2003), 2.825 siswa (2004), 2.569 siswa (2005) dan 2.172 siswa (2006).
- Diselesaikannya **rehab total gedung** SDN sebanyak 12unit (2003), 10 unit (2005) dan 17 unit (2006).
- Diselesaikannya **rehab total gedung** SMPN sebanyak 14 unit (2003), 10 unit (2005) dan 6 unit (2006).
- Diperolehnya akreditasi SD sebanyak 187 SD (2004), 359 SD (2005) dan 1.212 SD (2006).
- Diperolehnya akreditasi SMP sebanyak 196 SMP (2004), 156 SMP (2005) dan 350 SMP (2006).
- Dibebaskannya biaya pendidikan SD/SDLBN/MIN sebanyak 667.905 siswa (2006).
- Dibebaskannya biaya pendidikan SMP/SMPLBN/MTsN sebanyak 246.396 siswa (2006).
- Menurunnya jumlah siswa putus sekolah (APS) SD dari 1.187 siswa (2003), 1.640 siswa (2004), 2.278 siswa (2005) dan 867 siswa (2006).

- Program Wajib Belajar 9 Tahun Provinsi DKI Jakarta telah Tuntas Paripurna.
- Tersedianya biaya operasional pendidikan untuk 2.253 SDN dan 290 SMPN.
- Tersedianya bantuan biaya operasional pendidikan untuk 17 MIN dan 26 MTsN.
- Beroperasinya SDN sebanyak 2.286 SD (2003), 2.280 SD (2004), 2.262 SD (2005) dan SD 2.253 (2006).
- Beroperasinya SMPN sebanyak 286 SMP (2003), 286 SMP (2004), 288 SMP (2005) dan 290 SMP (2006).
- Terlaksananya penerimaan murid baru SD sebanyak 839.660 siswa (2003), 817.850 siswa (2004), 813.062 siswa (2005) dan 799.516 siswa (2006).
- Tingkat kelulusan siswa SD-LB Negeri sebanyak 330 siswa (2003), 275 siswa (2004), 114 siswa (2005) dan 285 siswa (2006).
- Tingkat kelulusan siswa SMP-LB Negeri sebanyak 216 siswa (2003), 22 siswa (2004), 226 siswa (2005) dan 176 siswa (2006).

**4.5.1.1.2 Program Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah** dengan prioritas kegiatan antara lain, pembinaan pusat kegiatan belajar masyarakat; pendidikan dasar luar sekolah; peningkatan pengetahuan dan keterampilan wanita dan pendidikan usaha kerja produktif; serta pembinaan tenaga pendidikan luar sekolah.

**Realisasinya antara lain :**

- Terlaksananya pendidikan kejar paket A (setara SD) sebanyak 840 warga belajar (2003), 1.010 warga belajar (2004), 4.740 warga belajar (2005), dan 1.380 warga belajar (2006).
- Terlaksananya pendidikan kejar paket B (setara SMP) sebanyak 7.680 warga belajar (2003), 8.640 warga

belajar (2004), 13.760 warga belajar (2005), dan 9.940 warga belajar (2006).

- Terlaksananya pendidikan kejar paket C (setara SMA) sebanyak 1.280 warga belajar (2003), 2.100 warga belajar (2004), 4.400 warga belajar (2005), dan 420 warga belajar (2006).
- Beroperasinya 40 lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri.
- Diberikannya pelatihan tutor PKBM Negeri sebanyak 574 orang (2005) dan 1.008 orang (2006).
- Angka Melek Huruf penduduk Jakarta usia 10 tahun ke atas sebanyak 98,38% (2002), 99,53% (2003), 98,44% (2004), 98,48% (2005) dan 98,34% (2006).

**4.5.1.1.3 Program Pengembangan Pendidikan Sekolah Tingkat Menengah Umum dan Kejuruan** dengan prioritas kegiatan antara lain, sosialisasi kebijakan pendidikan SMU; peningkatan mutu dan relevansi pendidikan; pembinaan kesiswaan dan ekstrakurikuler; pemberian beasiswa/subsidi pendidikan; pemberian/subsidi/imbalance swadaya; pengadaan sumber belajar pendidikan; pengadaan alat pendidikan; peningkatan mutu dan relevansi pendidikan; peningkatan mutu manajemen pendidikan; peningkatan pembinaan kesiswaan dan ekstrakurikuler; peningkatan jumlah dan mutu sumber belajar/peralatan praktek dan peningkatan peralatan mutu pelayanan; pembangunan gedung sekolah; operasional sekolah di 5 wil kota dan 1 Kab Kep-1000; pengadaan meubelair SMUN/SMKN; penerimaan siswa baru; peningkatan mutu pegawai; perawatan sarana dan prasarana planetarium dan pemeliharaan gedung kantor lainnya; pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan sekolah menengah; peningkatan kualitas sekolah menengah; pengembangan sekolah menengah kejuruan; peningkatan kemampuan daya tampung fisik gedung; penyusunan

kebijakan tentang peran serta swasta dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; peningkatan kualitas sarana penunjang pendidikan dan pemeliharaan; peningkatan kualitas guru SMU/SMK setara S1, tindak lanjut hasil uji kompetensi guru SMU/SMK.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan di DKI Jakarta.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 21 Tahun 2001 tentang Penyelenggaran SMA/SMK.
- Tingkat kelulusan siswa SMA sebanyak 98,72% (2003), 91,88% (2004), 96,21% (2005) dan 94,09% (2006).
- Tingkat kelulusan siswa SMK sebanyak 97,66% (2003), 92,85% (2004), 98,11% (2005) dan 94,29% (2006).
- Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA mencapai 76,35% (2003), 81,38% (2004), 81,41% (2005) dan 81,53% (2006).
- Angka Partisipasi Murni (APM) SMA mencapai 57,57% (2003), 57,93% (2004), 57,28% (2005) dan 57,69% (2006).
- Daya tampung SMA/SMK sebanyak 474.024 siswa (2003), 422.869 siswa (2004), 407.356 siswa (2005) dan 425.588 siswa (2006).
- Nilai UAN SMA sebesar 5,38 (2003), 5,79 (2004), 6,68 (2005) dan 7,58 (2006).
- Nilai UAN SMK sebesar 5,38 (2003), 5,76 (2004), 6,83 (2005) dan 6,96 (2006).
- Angka putus sekolah SMA sebanyak 1.526 siswa (2003), 1.288 siswa (2004), 1.392 siswa (2005) dan 1.229 siswa (2006).
- Angka putus sekolah SMK sebanyak 2.891 siswa (2003), 2.714 siswa (2004), 2.454 siswa (2005) dan 2.857 siswa (2006).



- Diselesaikannya **rehab total gedung** SMA/SMK Negeri sebanyak 33 unit (2003), 12 unit (2004), 6 unit (2005) dan 5 unit (2006).
- Tersedianya **perabot** SMA/SMK Negeri untuk sebanyak 28 sekolah (2003), 34 sekolah (2004) dan 30 sekolah (2005).
- Diperolehnya akreditasi SMA sebanyak 79 SMA (2003), 77 SMA (2004), 145 SMA (2005) dan 164 SMA (2006).
- Diperolehnya akreditasi SMK sebanyak 76 SMK (2003), 78 SMK (2004), 134 SMK (2005) dan 242 SMK (2006).
- Diberikannya pembebasan uang sekolah melalui Kartu Gratis Sekolah untuk sebanyak 550 siswa (2005) dan 512 siswa (2006).
- Diperolehnya sertifikat penyetaraan S-1 untuk guru SMA/SMK sebanyak 139 orang (2003), 150 orang (2004), 145 orang (2005) dan 48 orang (2006).
- Tersedianya akses terhadap informasi penerimaan siswa baru SMA/SMK melalui internet untuk semua calon murid SMA/SMK.
- Tersedianya biaya operasional pendidikan untuk 116 SMAN dan 60 SMKN.
- Beroperasinya SMAN sebanyak 491 (2003), 497 (2004), 508 (2005) dan 498 (2006).
- Beroperasinya SMKN sebanyak 589 (2003), 580 (2004), 581 (2005) dan 577 (2006).
- Terlaksananya uji kompetensi guru SMAN sebanyak 2.375 guru (2005) dan 1.000 guru (2006).
- Terlaksananya uji kompetensi guru SMKN sebanyak 274 guru (2005) dan 949 guru (2006).
- Tingkat kelulusan siswa SMA-LB Negeri sebanyak 85 siswa (2003), 134 siswa (2004), 114 siswa (2005) dan 143 siswa (2006).
- Tersusunnya standarisasi lembaga sekolah menengah bertaraf nasional dan internasional.

- Terlaksananya ujian sekolah pada 1.045 SMA/SMK.
- Terbentuknya kelompok-kelompok siswa yang disiapkan untuk kompetisi pada *Olimpiade Science* tingkat nasional dan internasional.
- Terselenggaranya pendidikan SMA dengan menggunakan standar proses belajar mengajar (PBM) nasional pada 1 sekolah dan standar PBM internasional pada 12 sekolah.
- Terselenggaranya kelas akselerasi bagi siswa dengan kemampuan khusus pada 5 SMAN.
- Ditingkatkannya peran Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk melakukan evaluasi sistem pembelajaran pada 18 mata pelajaran di SMA/SMK.
- Diperolehnya penghargaan kepada SMA sebagai juara II olimpiade fisika tingkat nasional pada tahun 2006.

4.5.1.1.4 **Program Pengendalian dan Informasi Perguruan Tinggi** dengan prioritas kegiatan antara lain, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi; pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan kemahasiswaan dan peningkatan mutu manajemen pengelolaan perguruan tinggi serta peningkatan perumusan kebijakan pemda berdasarkan hasil penelitian perguruan tinggi.

**Realisasinya antara lain :**

- Diberikannya beasiswa bagi S1 sebanyak 1.600 mahasiswa (2005) dan 1.600 mahasiswa (2006).
- Diberikannya beasiswa bagi S2 sebanyak 13 mahasiswa (2006).

4.5.1.1.5 **Program Pengembangan Perpustakaan** dengan prioritas kegiatan antara lain, pengembangan perpustakaan daerah, pengembangan perpustakaan kelurahan/wilayah, pembinaan dan pengendalian perpustakaan, peningkatan materi, peralatan dan bahan penunjang perpustakaan,

pengembangan perpustakaan kabupaten administrasi kepulauan seribu, peningkatan minat baca masyarakat, peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 1993 tentang Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta.
- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Karya Cetak dan Karya Rekam.
- Beroperasinya 1 perpustakaan umum tingkat Provinsi, 5 perpustakaan umum tingkat Kotamadya, 137 perpustakaan umum tingkat Kelurahan, 24 perpustakaan umum keliling, 130 perpustakaan pemukiman dan 30 taman bacaan masyarakat.
- Dimanfaatkannya perpustakaan umum daerah oleh sebanyak 510.779 pengunjung (2003), 637.682 pengunjung (2004), 639.980 pengunjung (2005) dan 642.878 pengunjung (2006).
- Dimanfaatkannya perpustakaan umum keliling oleh sebanyak 72.890 pengunjung (2004), 104.037 pengunjung (2005) dan 186.927 pengunjung (2006).
- Meningkatnya kualitas layanan perpustakaan umum daerah dengan penyediaan koleksi/bahan pustaka secara digital.
- Meningkatnya jumlah tenaga fungsional pengelola perpustakaan dari 7 orang (2003-2004) menjadi 7 orang (2006).
- Meningkatnya jumlah anggota perpustakaan yang terdaftar dari 113.508 orang (2006), yang aktif 15.789 (2006).
- Meningkatnya jumlah koleksi perpustakaan dari 31.562 jenis (2003), 33.642 jenis (2004), 41.278 jenis (2005) dan 51.685 jenis (2006).

- Dibukanya layanan perpustakaan pada hari sabtu dan minggu.
- Terselenggaranya lomba karya tulis di 5 wilayah Kotamadya dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat.

#### **4.5.2 Fungsi Kesehatan**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Kesehatan, antara lain : masih perlu ditingkatkannya sarana dan prasarana kesehatan, daya tampung rumah sakit, mutu pelayanan kesehatan dan profesionalisme tenaga kesehatan; belum optimalnya pelayanan gawat darurat, kinerja rumah sakit dan birokrasi pelayanan rumah sakit pemerintah; belum tersedianya sistem informasi manajemen rumah sakit pemerintah; masih perlu ditingkatkannya pola hidup bersih sehat, kesehatan lingkungan dan peranserta profesi dan masyarakat dalam penyelenggaraan kesehatan.

##### **4.5.2.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.5.2.1.1 Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat** dengan prioritas kegiatan antara lain, pencegahan dan pemberantasan penyakit tidak menular; peningkatan gizi komunitas; peningkatan kesehatan lingkungan dan kesehatan kerja dan pencegahan dan pemberantasan penyakit menular; pencegahan dan pemberantasan penyakit menular; pencegahan dan pemberantasan penyakit tidak menular; perbaikan gizi masyarakat; perbaikan kesehatan lingkungan dan kesehatan kerja; pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan dan masyarakat; pelaksanaan surveilans penyakit DBD, malaria, TBC dan flu burung, dan pelaksanaan surveilans penyakit HIV/AIDS.

**Realisasinya antara lain :**

- Menurunnya angka kematian bayi dari 19 kematian per 1000 kelahiran hidup (2002) menjadi 13,7 kematian per 1000 kelahiran hidup (2006).
- Terlaksananya imunisasi BCG sebanyak 212.034 anak (2004), 218.605 anak (2005) dan 212.622 anak (2006).
- Terlaksananya imunisasi DPT sebanyak 203.028 anak (2004), 206.514 anak (2005) dan 227.239 anak (2006).
- Terlaksananya imunisasi Polio sebanyak 179.264 anak (2005) dan 203.849 anak (2006).
- Terlaksananya imunisasi Hepatitis sebanyak 210.250 anak (2003), 187.953 anak (2004), 129.188 anak (2005) dan 230.390 anak (2006).
- Terlaksananya imunisasi Campak sebanyak 195.415 anak (2003), 195.516 anak (2004), 206.862 anak (2005) dan 196.569 anak (2006).
- Cakupan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) sebanyak BIAS DT 153.822 (2004), 146.278 (2005), dan 159.770 (2006), sedangkan BIAS TT sebanyak 145.432 (2004), 140.119 (2005) dan 144.931 (2006).
- Tercapainya 100% Universal Coverage Immunization (UCI) pada sebanyak 195 Kelurahan (2003), 220 Kelurahan (2004), 195 Kelurahan (2005) dan 220 Kelurahan (2006).
- Cakupan pemberian Vit.A kepada Bayi sebesar 55,2% (2003), 49,2% (2004), 61,9% (2005) dan 86,58% (2006).
- Terlaksananya keterpaduan surveillance penyakit menular dengan menggunakan data laporan rumah sakit, klinik spesialis, laboratorium klinik dan Puskesmas.
- Ditemukannya pasien TBC (BTA+) sebanyak 51% (2003), 67% (2004), 70% (2005) dan 81% (2006).
- Angka Drop Out pengobatan TBC sebanyak 4% (2003), 5% (2004) dan 4% (2005).

- Terlaksananya pelatihan konseling penyakit HIV/AIDS untuk petugas puskesmas sebanyak 33 orang (2003-2006).
- Jumlah fogging focus dibanding dengan pemeriksaan epidemiologi (PE) positif sebesar 79,5% (2003), 86,7% (2004), 87% (2005) dan 88% (2006).
- Angka kesakitan DBD sebesar 139,8 per 100.000 penduduk (2003), 202,7 per 100.000 penduduk (2004), 297,6 per 100.000 penduduk (2005), dan 316,2 per 100.000 penduduk (2006).
- Rumah/bangunan bebas jentik nyamuk aedes agypti sebesar 91,2% (2003), 94,48% (2004), 96,5% (2005) dan 97,4% (2006).
- Angka kejadian flu burung sebesar 0,08 per 100.000 penduduk (2005), dan 0,12 per 100.000 penduduk (2006).
- Jumlah rumah yang memiliki jamban dengan septic-tank (keluarga dengan jamban sehat) sebesar 34,5% (2003), 39% (2004), 50% (2005) dan 68,2% (2006).
- Jumlah rumah yang menggunakan air bersih melalui pipa (keluarga dengan pengguna air bersih) sebesar 39% (2003), 42% (2004), 50% (2005) dan 70% (2006).
- Angka kejadian balita dengan gizi buruk sebesar 8,14% (2002), 6,30% (2003), dan 7,30% (2005).
- Tersusunnya keterpaduan surveillance penyakit tidak menular dengan menggunakan data laporan rumah sakit, klinik spesialis, laboratorium klinik dan Puskesmas.
- Jumlah Puskesmas Kecamatan yang mampu melaksanakan pengobatan pasien narkoba pada sebanyak 2 Puskesmas (2003), 6 Puskesmas (2004), 10 Puskesmas (2005) dan 31 Puskesmas (2006).
- Terlaksananya monitoring pemeriksaan kehamilan secara periodik.

**4.5.2.1.2 Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan** dengan prioritas kegiatan antara lain, peningkatan pelayanan Puskesmas; peningkatan pelayanan spesialis; peningkatan pelayanan kesehatan dasar; peningkatan pelayanan farmasi, makanan dan minuman, pelayanan kesehatan tradisional; peningkatan pelayanan kesehatan bagi keluarga miskin di rumah sakit; peningkatan pelayanan balai kesehatan karyawan; peningkatan sarana dan prasarana kesehatan puskesmas; peningkatan keluarga berencana; peningkatan kesehatan reproduksi remaja; peningkatan pemberdayaan keluarga dan peningkatan penguatan jaringan KB; penyuluhan kesehatan kerja; penyuluhan dan olahraga karyawan; peningkatan pelayanan labkesda; peningkatan sarana dan prasarana labkesda DKI Jakarta.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2004 tentang Pembentukan PT. Rumah Sakit Haji Jakarta, Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2004 tentang Pembentukan PT. Rumah Sakit Cengkareng, Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pembentukan PT. Rumah Sakit Pasar Rebo.
- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2006 tentang Pencabutan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2004 tentang Pembentukan PT. Rumah Sakit Haji Jakarta, Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2004 tentang Pembentukan PT. Rumah Sakit Cengkareng, Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pembentukan PT. Rumah Sakit Pasar Rebo.
- Berfungsinya gedung baru RSUD Duren Sawit (2002), RSUD Budi Asih (2003), RSUD Tarakan (2003) dan RS Cengkareng (2004).

- Pemanfaatan pelayanan Puskesmas oleh sebanyak 5.959.092 pengunjung (2003), 6.857.929 pengunjung (2004), 7.466.090 pengunjung (2005) dan 7.790.235 pengunjung (2006).
- Terlaksananya pelayanan radiologi pada 17 Puskesmas (2003), 22 Puskesmas (2004), 23 Puskesmas (2005) dan 23 Puskesmas (2006).
- Jumlah Puskesmas dengan rasio pendapatan dibanding belanja operasional (cost recovery) lebih dari 50% sebanyak 1 Puskesmas (2003), 1 Puskesmas (2004), 1 Puskesmas (2005) dan 7 Puskesmas (2006).
- Jumlah Puskesmas yang memperoleh sertifikat ISO 9001-2000 sebanyak 4 Puskesmas (2003), 1 Puskesmas (2004), 6 Puskesmas (2005) dan 9 Puskesmas (2006).
- Jumlah persalinan di puskesmas sebanyak 20.700 persalinan (2004), 18.565 persalinan (2005) dan 19.733 persalinan (2006).
- Jumlah lansia yang dilayani Puskesmas sebanyak 862.185 orang (2003), 703.479 orang (2004) dan 775.216 orang (2005).
- Jumlah pasien berobat jalan di rumah sakit milik DKI Jakarta sebanyak 653.724 orang (2003), 610.700 orang (2004), 570.134 orang (2005) dan 425.515 orang (2006).
- Jumlah pasien dioperasi di rumah sakit milik DKI Jakarta sebanyak 9.991 orang (2003), 12.802 orang (2004), 13.637 orang (2005) dan 9.550 orang (2006).
- Jumlah pasien dirawat inap di rumah sakit milik DKI Jakarta sebanyak 52.810 orang (2003), 33.360 orang (2004), 53.944 orang (2005) dan 54.051 orang (2006).
- Berfungsinya Forum Mediasi Pengaduan dan Penyelesaian masalah kesehatan.

4.5.2.1.3 **Program Penanganan Gawat Darurat** dengan prioritas kegiatan antara lain, pemantapan sistem dan



prosedur pelayanan gawat darurat kesehatan; pengadaan sarana penunjang gawat darurat kesehatan; pembangunan PUSDALDUKKES; penyiapan dukungan logistik; dan peningkatan komunikasi gawat darurat kesehatan.

**Realisasinya antara lain :**

- Jumlah pasien yang diangkut dengan ambulan 118 sebanyak 3.714 orang (2003), 3.914 orang (2004), 8.726 orang (2005) dan 12.353 orang (2006).
- Kecepatan respon ambulan gawat darurat <10 menit=14%, 10-30 menit =68%, >30 menit = 13% (2003); <10 menit=34%, 11-20 menit =37%, 21-30 menit = 16%, >30 menit = 13% (2004); <10 menit=40%, 11-20 menit =33%, 21-30 menit = 12%, >30 menit = 6%
- Jumlah ambulan gawat darurat kumulatif sebanyak 50 unit (2003), 64 unit (2004), 114 unit (2005) dan 114 unit (2006).
- Berfungsinya komunikasi antara PUSDALDUKKES, rumah sakit, Puskesmas dan ambulan dalam keadaan darurat bencana.
- Beroperasinya PUSDALDUKKES selama 24 jam sehari dalam keadaan eskalasi kejadian luar biasa (KLB).
- Jumlah pasien Gakin dan tidak mampu (SKTM) yang berobat jalan di Puskesmas sebanyak 80.693 orang (2003), 213.162 orang (2004), 228.937 orang (2005) dan 118.091 orang (2006).

**4.5.2.1.4 Program Perbaikan Kebijakan dan Manajemen Kesehatan** dengan prioritas kegiatan antara lain, pengendalian dan penilaian program kesehatan; penyempurnaan perencanaan program kesehatan; penyusunan pembiayaan kesehatan; Penyelenggaraan JPKM; akreditasi sarana kesehatan; peningkatan mutu kesehatan; penelitian dan pengembangan mutu kesehatan;

pendayagunaan tenaga kesehatan; pembinaan institusi pendidikan dan pengembangan karir; pelatihan tenaga kesehatan; pengembangan sistem informasi kesehatan; pengembangan produk kesehatan; peningkatan promosi kesehatan; peningkatan peranserta masyarakat; penyelenggaraan pendidikan keperawatan; peningkatan pelayanan Labkesda; Peningkatan sarana prasarana Kantor Dinas Kesehatan; peningkatan sarana dan prasarana Labkesda DKI Jakarta; peningkatan sarana dan prasarana Akper Jayakarta.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 55 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Jaminan Pelayanan Kesehatan bagi Pasien Miskin, Pasien Korban Bencana dan Pasien Korban KLB.
- Jumlah pasien Gakin dan tidak mampu (SKTM) yang dirawat di Rumah Sakit sebanyak 1.491 orang (2003), 16.973 orang (2004), 31.581 orang (2005) dan 37.031 orang (2006).
- Jumlah pasien Gakin dan tidak mampu (SKTM) yang berobat jalan di Rumah Sakit sebanyak 5.809 orang (2003), 92.905 orang (2004), 132.321 orang (2005) dan 170.500 orang (2006).
- Terselenggaranya penyuluhan kesehatan tentang penyakit menular melalui media cetak, leaflet dan poster dan media elektronik.

## **4.6 Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan**

### **4.6.1 Fungsi Kependudukan**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Kependudukan antara lain : belum memadainya pelayanan kependudukan; sulitnya pengendalian urbanisasi.

#### **4.6.1.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

4.6.1.1.1 **Program Pengendalian Kependudukan** dengan prioritas kegiatan antara lain, operasi bina kependudukan di Bodetabek; Operasi Bina Kependudukan pemilik/penghuni rumah kost, kondominium dan apartemen; Operasi Bina Kependudukan terhadap WNA; Penyuluhan/sosialisasi kependudukan kepada masyarakat.

##### **Realisasinya antara lain :**

- Meningkatnya jumlah peserta KB sebesar 88,40% (2003), 89,64% (2004), 90,04% (2005) dan 82,10% (2006).
- Meningkatnya prosentase pasangan usia subur yang menjalani program KB sebesar 51,21% (2003), 53,18% (2004), 55,99% (2005) dan 68,64% (2006).
- Usia kawin pertama wanita 21 tahun (2003), 21 tahun (2004), 24 tahun (2005) dan 24 tahun (2006).
- Cakupan pelayanan KB mandiri melalui jaringan swasta 544.759 peserta (2003), 555.865 peserta (2004), 561.600 peserta (2005) dan 550.611 peserta (2006).
- Jumlah pasangan usia subur peserta KB aktif 845.959 PUS (2003), 880.528 PUS (2004), 877.730 PUS (2005) dan 891.421 PUS (2006).
- Terselenggaranya operasi yustisi kependudukan yang dapat terjaring 15.570 orang (2003), 14.840 orang (2004), 19.549 orang (2005) dan 11.069 orang (2006).
- Terselenggaranya operasi bina kependudukan di Bodetabek yang dapat mencabut KTP sebanyak 1.965 KTP (2003), 3.728 KTP (2004) dan 2.335 KTP (2005).
- Terselenggaranya penyuluhan kependudukan melalui media cetak, leaflet dan poster dan media elektronik.

#### 4.6.1.1.2 **Program Pembinaan Administrasi**

**Kependudukan dan Catatan Sipil** dengan prioritas kegiatan antara lain, pengembangan sistem pengelolaan data dan informasi; pendataan perkawinan dan perceraian di KUA; pencatatan perkawinan di luar kantor; Diklat aplikasi Dukcapil, sidik jari dan diklat pengawasan dan penertiban kependudukan dan catatan sipil Jakarta Barat dan Selatan; Penyediaan barang cetakan khusus, berupa blangko KTP, Akta, Buku Register, vinye KTP, serta barang cetakan umum berupa formulir; Pemutakhiran data P4B (kependudukan).

#### **Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 4 Tahun 2004 tentang Pendaftaran Penduduk dan Catatan Sipil.
- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 16 Tahun 2005 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pelaksanaan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
- Diterbitkannya akte kelahiran sebanyak 226.173 akte (2002), 260.662 akte (2003), 223.532 akte (2004), 113.516 akte (2005) dan 109.605 akte (2006).
- Diterbitkannya akte kematian sebanyak 4.947 akte (2002), 5.071 akte (2003), 6.382 akte (2004), 2.978 akte (2005) dan 2.837 akte (2006).
- Diterbitkannya akte perkawinan sebanyak 9.305 akte (2002), 9.786 akte (2003), 9.229 akte (2004), 6.058 akte (2005) dan 5.047 akte (2006).
- Diterbitkannya akte perceraian sebanyak 555 akte (2002), 633 akte (2003), 620 akte (2004), 444 akte (2005) dan 327 akte (2006).
- Diterbitkannya akte pengakuan dan pengesahan anak sebanyak 1.609 akte (2002), 1.094 akte (2003), 1.554 akte (2004), 800 akte (2005) dan 1.256 akte (2006).
- Beroperasinya sistem pengelolaan data dan informasi kependudukan di 267 Kelurahan.

- Beroperasinya sistem deteksi sidik jari (finger scan).

#### **4.6.2 Fungsi Ketenagakerjaan**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Ketenagakerjaan, antara lain : jumlah pencari kerja tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja; ketidaksesuaian antara kualitas angkatan kerja dengan persyaratan lapangan kerja; kurang minatnya angkatan kerja untuk bertransmigrasi dan menjadi TKI; rendahnya ketaatan terhadap peraturan ketenagakerjaan.

##### **4.6.2.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.6.2.1.1 Program Pengembangan Kesempatan Kerja** dengan prioritas kegiatan antara lain, penyelenggaraan pelatihan tenaga kerja; penciptakan lapangan kerja informal dan wirausaha baru; penempatan tenaga kerja; pengembangan transmigrasi perkotaan.

##### **Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2004 tentang Ketenagakerjaan.
- Jumlah TKI yang ditempatkan di luar negeri sebanyak 14.648 orang (2003), 34.356 orang (2004), 76.187 orang (2005) dan 6.536 orang (2006).
- Jumlah tenaga kerja yang ditempatkan di dalam negeri sebanyak 14.597 orang (2003), 30.616 orang (2004), 10.221 orang (2005) dan 14.036 orang (2006).
- Jumlah wirausaha baru sebanyak 100 orang (2003), 200 orang (2004), 125 orang (2005) dan 50 orang (2006).
- Jumlah transmigran asal Jakarta yang ditempatkan di kawasan transmigrasi sebanyak 250 KK (2003), 150 KK (2004), 105 KK (2005) dan 187 KK (2006).
- Beroperasinya sistem informasi pasar kerja.

- Tingkat pengangguran terbuka sebesar 14,80% (2002), 14,86% (2003), 14,70% (2004), 14,73% (2005) dan 14,31% (2006).

**4.6.2.1.2 Program Perlindungan dan Pengendalian Tenaga Kerja** dengan prioritas kegiatan antara lain, pengawasan pelaksanaan ketentuan ketenagakerjaan; penyempurnakan ketentuan ketenagakerjaan; pemeriksaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3); regulasi terhadap hubungan ketenagakerjaan dan syarat-syarat kerja; penyelesaian masalah perselisihan hubungan kerja.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 82 Tahun 2006 tentang Jaminan Kecelakaan Kerja dalam Hubungan Kerja di Luar Jam Kerja.
- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 82 Tahun 2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Jaminan Kecelakaan Diri dan Kematian Dalam Hubungan Kerja di Luar Jam Kerja.
- Jumlah perusahaan yang memiliki peraturan perusahaan yang disahkan oleh Dinas Tenaga Kerja sebanyak 1.534 perusahaan (2003), 1.076 perusahaan (2004), 1.427 perusahaan (2005) dan 1.217 perusahaan (2006).
- Angka kecelakaan kerja mencapai 8.359 kasus (2003), 8.353 kasus (2004), 8.952 kasus (2005) dan 5.182 kasus (2006).
- Jumlah pekerja yang meninggal akibat kecelakaan kerja mencapai 11 orang (2006).
- Diselesaikannya perselisihan hubungan kerja sebanyak 681 kasus (2003), 843 kasus (2004), 778 kasus (2005) dan 473 kasus (2006).
- Frekuensi pemogokan buruh melibatkan 2.373 pekerja (2005) dan 6.211 pekerja (2006).

- jumlah perusahaan yang telah melaksanakan peraturan K3 dan norma kerja sebanyak 445 perusahaan (2003), 465 perusahaan (2004), 492 perusahaan (2005) dan 644 perusahaan (2006).

4.6.2.1.3 **Program Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja** dengan prioritas kegiatan antara lain, pelatihan keterampilan kerja pada BLK maupun BLKD; pelatihan dan pengembangan produktivitas kerja di perusahaan.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 1734 Tahun 2006 tentang Upah Minimum Provinsi Tahun 2007.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 2093 Tahun 2005 tentang Upah Minimum Provinsi Tahun 2006.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 2515 Tahun 2004 tentang Upah Minimum Provinsi Tahun 2005.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 3654 Tahun 2003 tentang Upah Minimum Provinsi Tahun 2004.
- Beroperasinya 2 BLK dan 5 BLKD (2003-2006).
- Jumlah tenaga kerja yang dilatih di BLK/BLKD sebanyak 4.510 orang (2003), 4.510 orang (2004), 4.510 orang (2005) dan 3.360 orang (2006).
- Jumlah TKI yang dilatih sebanyak 1.200 orang (2003), 13.080 orang (2004), 5.000 orang (2005) dan 600 orang (2006).
- Terselenggaranya pelatihan produktivitas perusahaan yang diikuti 450 orang (2003), 450 orang (2004), 450 orang (2005) dan 395 orang (2006).

## **4.7 Bidang Sosial Budaya**

### **4.7.1 Fungsi Keagamaan**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Keagamaan, antara lain : belum optimalnya pembinaan kerukunan antar umat beragama; dan belum optimalnya sarana dan prasarana keagamaan.

#### **4.7.1.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.7.1.1.1 Program Peningkatan Kualitas Kerukunan Hidup Beragama** dengan prioritas kegiatan antara lain, pembinaan kerukunan antar umat beragama; pembinaan potensi dan bimbingan mental spiritual masyarakat.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 2030 Tahun 2004 tentang Dibangunnya Gedung Pusat Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Kota Bambu Selatan.
- Berfungsinya Forum Komunikasi Kerukunan Umat Beragama (FKKUB).
- Diadopsinya pendekatan FKKUB untuk diterapkan di Daerah seluruh Indonesia.

**4.7.1.1.2 Program Pemberdayaan Lembaga-Lembaga Sosial Keagamaan** dengan prioritas kegiatan antara lain, pembinaan dan kemitraaan lembaga keagamaan; pemberdayaan lembaga-lembaga sosial keagamaan; pengadaan buku-buku keagamaan; pembinaan manasik haji bagi masyarakat dan jamaah haji; penyampaian informasi haji daerah; pembinaan petugas haji daerah; terbantunya lembaga sosial keagamaan.



**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 154 Tahun 2002 tentang Pedoman Pemberian Bantuan Tempat-tempat Ibadah di Provinsi DKI Jakarta.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 145 Tahun 2002 tentang Pedoman Pemberian Bantuan Tempat-tempat Ibadah di Provinsi DKI Jakarta.
- Berfungsinya Jakarta Islamic Center.
- tersedianya peta penyebaran tempat ibadah dan TPA/TKA/TPQ/RA/MD/sekolah minggu;

**4.7.2 Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Kesejahteraan Sosial, antara lain : program penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) belum optimal; belum optimalnya pelayanan pemakaman; dan masih adanya potensi konflik sosial.

**4.7.2.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.7.2.1.1 Program Peningkatan Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial** dengan prioritas kegiatan, antara lain, penyusunan perda terhadap penduduk cacat dan golongan rentan lainnya; pembinaan kesejahteraan anak, remaja, keluarga dan lanjut usia; penanganan masalah tuna susila; dan pembangunan dan rehab sarana prasarana sosial.

**Realisasinya antara lain :**

- Tersusunya draft Raperda tentang tidak diskriminatif terhadap penduduk cacat dan golongan rentan lainnya.
- Beroperasinya 49 unit UPT panti sosial Dinas Bintal Kesos yang terdiri dari 10 unit panti anak/remaja, 5 panti tresna werda, 1 panti narkoba, 9 panti rehabilitasi cacat, 6

panti rehabilitasi tuna sosial, 2 panti terlantar dan korban tindak kekerasan dan 16 loka bina karya.

- Dilayaninya penghuni panti sosial anak/remaja sebanyak 21.630 orang (2003), 2.410 orang (2004), 5.567 (2005) dan 4.543 orang (2006).
- Dilayaninya secara non panti sebanyak 4.114 orang (2003), 8.772 orang (2004), 3.288 orang (2005) dan 5.199 orang (2006).
- Dilayaninya penghuni panti tresna werda sebanyak 551 orang (2003), 780 orang (2004), 898 orang (2005) dan 909 orang (2006).
- Dilayaninya penghuni panti rehabilitasi cacat sebanyak 1.340 orang (2003), 1.340 orang (2004), 1.475 orang (2005) dan 1.707 orang (2006).
- Dilayaninya penghuni panti terlantar dan korban tindak kekerasan sebanyak 685 orang (2003), 620 orang (2004), 454 orang (2005) dan 650 orang (2006).
- Dilayaninya korban bencana dan musibah lainnya sebanyak 736.708 orang (2003), 20.000 orang (2004), 15.364 orang (2005) dan 13.685 orang (2006).
- Terselenggaranya pelatihan bagi tenaga kerja penyandang cacat sebanyak 243 orang (2003), 240 orang (2004), 330 orang (2005) dan 245 orang (2006).
- Terlaksananya layanan sosial bagi penyandang cacat.
- Terlaksananya layanan sosial bagi keluarga perintis kemerdekaan dan keluarga pahlawan.

**4.7.2.1.2 Program Peningkatan Peran Serta Sosial Masyarakat** dengan prioritas kegiatan antara lain, pelatihan para pekerja sosial; promosi sosial dan solidaritas kesetiakawanan sosial.

**Realisasinya antara lain :**

- Jumlah tenaga kesejahteraan sosial masyarakat (TKSM) sebanyak 4.573 orang (2003), 4.786 orang (2004), 4.786 orang (2005) dan 4.786 orang (2006).
- Jumlah pengurus BKKS sebanyak 27 orang (2003), 27 orang (2004), 58 orang (2005) dan 58 orang (2006).
- Jumlah pengurus KKKS sebanyak 15 orang (2003), 15 orang (2004), 15 orang (2005) dan 15 orang (2006).
- Jumlah pengurus yayasan sebanyak 4.206 orang (2003), 4.206 orang (2004), 4.105 orang (2005) dan 4.500 orang (2006).
- Jumlah pengurus Pokja Kesuma sebanyak 1.663 orang (2003), 1.780 orang (2004), 1.786 orang (2005) dan 1.788 orang (2006).
- Terselenggaranya pelatihan untuk tenaga sosial, TKSM dan kader berperspektif gender sebanyak 1.580 orang (2003), 1.250 orang (2004), 873 orang (2005) dan 150 orang (2006).

**4.7.2.1.3 Program Peningkatan Pelayanan Pemakaman** dengan prioritas kegiatan antara lain, peningkatan sarana dan prasarana pemakaman, peningkatan kualitas pelayanan pemakaman dan peningkatan fasilitas pelayanan pemakaman.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Pemakaman Dalam Wilayah Provinsi DKI Jakarta.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 2187 Tahun 2004 tentang Penguasaan Peruntukan Bidang Tanah sebagai Tempat Pemakaman Umum Seluas  $\pm$  864.986 m<sup>2</sup> yang terletak di Kelurahan Kamal dan Kelurahan

Pegadungan, Kecamatan Kalideres, Kotamadya Jakarta Barat.

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 2318 Tahun 2004 tentang Penguasaan Peruntukan Bidang Tanah sebagai Tempat Pemakaman Umum Seluas  $\pm$  701.700 m<sup>2</sup> yang terletak di Kelurahan Tegal Alur dan Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, Kotamadya Jakarta Barat.
- Beroperasinya 108 tempat pemakaman umum (TPU).
- Terlaksananya layanan pemakaman jenazah sebanyak 25.880 jenazah (2003), 28.664 jenazah (2004), 29.085 jenazah (2005) dan 31.640 jenazah (2006).
- Terlaksananya layanan pemakaman tumpangan sebanyak 2.756 jenazah (2003), 3.103 jenazah (2004), 3.249 jenazah (2005) dan 3.622 jenazah (2006).
- Terlaksananya perpanjangan ijin penggunaan tanah makam (IPTM) sebanyak 75.570 ijin (2003), 74.150 ijin (2004), 77.125 ijin (2005) dan 84.031 ijin (2006).
- Terlaksananya layanan ijin angkut jenazah dalam negeri sebanyak 5.922 jenazah (2003), 6.842 jenazah (2005), 6.645 jenazah (2005) dan 6.928 jenazah (2006).
- Terlaksananya layanan ijin angkut jenazah keluar negeri sebanyak 53 jenazah (2003), 51 jenazah (2004), 81 jenazah (2005) dan 92 jenazah (2006).
- Terlaksananya layanan kremasi/pengabuan jenazah sebanyak 1.285 jenazah (2003), 1.240 jenazah (2004), 1.133 jenazah (2005) dan 1.063 jenazah (2006).
- Terlaksananya layanan angkutan jenazah terlantar/tunawan dari TKP ke RSCM sebanyak 1.358 jenazah (2003), 1.456 jenazah (2004), 1.376 jenazah (2005) dan 1.271 jenazah (2006).
- Terlaksananya layanan angkutan jenazah terlantar/tunawan dari RSCM/Panti ke TPU sebanyak 581 jenazah (2003), 663 jenazah (2004), 706 jenazah (2005) dan 721 jenazah (2006).

- Terlaksananya layanan angkutan jenazah dalam kota sebanyak 608 jenazah (2003), 491 jenazah (2004), 575 jenazah (2005), 458 jenazah (2006).
- Terlaksananya layanan angkutan jenazah keluar kota sebanyak 250 jenazah (2003), 282 jenazah (2004), 308 jenazah (2005) dan 416 jenazah (2006).
- Diberikannya subsidi biaya gali tutup makam sebesar Rp.150.000,- per liang lahat sebanyak 34.280 petak (2005) dan 37.468 petak (2006).
- Tersusunnya Masterplan TPU dan perpetakan makam.

#### **4.7.3 Fungsi Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Pemberdayaan Masyarakat, antara lain : Belum optimalnya program pemberdayaan masyarakat; Program-program yang diarahkan untuk mengentaskan kemiskinan dirasakan belum optimal; Belum optimalnya penanganan pemberdayaan perempuan.

##### **4.7.3.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.7.3.1.1 Program Peningkatan Ketahanan Masyarakat dan Penanggulangan Kemiskinan** dengan prioritas kegiatan antara lain, Pelaksanaan pembinaan/pelatihan keterampilan bagi para PMKS; Pelaksanaan penyuluhan bahaya narkoba; Pemberian pelayanan kesehatan yang memadai bagi warga miskin; dan Pemberian pelayanan pendidikan yang memadai SD dan SLTP bagi warga miskin.

##### **Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 120 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Anggaran PPMK Bina Ekonomi DKI Jakarta.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 1582 Tahun 2002 tentang Pembentukan Komite Penanggulangan

Kemiskinan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan gubernur Nomor 54 Tahun 2007 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan.

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 1791 Tahun 2004 tentang Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta, sebagaimana telah disempurnakan dengan Peraturan gubernur Nomor 53 Tahun 2007 tentang Arah Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Kemiskinan.
- Kegiatan untuk penanggulangan kemiskinan secara lintas sektor menjadi lebih terpadu dan sinkron.
- Jumlah penduduk miskin sebesar 3,42% atau 287 ribu jiwa (2002), 3,18% atau 277 ribu jiwa (2004), dan 4,57% atau 407 ribu jiwa (2006).

**4.7.3.1.2 Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan** dengan prioritas kegiatan antara lain, Pelatihan manajemen; Sosialisasi model lembaga Keuangan Mikro; dan Pembentukan Lembaga Keuangan Mikro.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 1561 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2003-2007; yang diperbaiki dengan Peraturan Gubernur Nomor 120 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Anggaran PPMK Bina Ekonomi DKI Jakarta.
- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 122 Tahun 2004 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Laksana Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Jakarta.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 2025 Tahun 2005 tentang Komite Pembentukan Masyarakat Jakarta.

- Terselaksakannya draft Peraturan Gubernur tentang Pembentukan Lembaga Keuangan Mikro di 267 Kelurahan.
- Jumlah dana PPMK yang disalurkan di Kelurahan sebesar Rp.62,5 milyar (2002), Rp.121,0 milyar (2003); Rp.175,65 milyar (2004); Rp.267,0 milyar (2005) dan Rp.47,2 milyar (2006).
- Jumlah dana PPMK yang disalurkan untuk ekonomi sebesar Rp.58,86 milyar (2002), Rp.71,40 milyar (2003); Rp.101,82 milyar (2004); Rp.157,0 milyar (2005) dan Rp.45,83 milyar (2006).
- Jumlah pemanfaat dana PPMK untuk ekonomi sebanyak 102.725 orang (2002), 91.976 orang (2003), 84.886 orang (2004) dan 66.113 orang (2005).

4.7.3.1.3 **Program Pemberdayaan Perempuan** dengan prioritas kegiatan antara lain, Sosialisasi UU Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT); Peningkatan peran perempuan dalam bidang sosial keagamaan, ekonomi, politik dan pemerintahan.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 27 Tahun 2003 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Program Pemberdayaan Perempuan (TKP3) Provinsi DKI Jakarta.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 64 Tahun 2004 tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 64 Tahun 2004 yang telah diperbaharui dengan Keputusan Gubernur Nomor 55 Tahun 2005 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi DKI Jakarta.

- Kegiatan lintas sektor yang berkaitan jender dan kekerasan dalam rumah tangga menjadi lebih sinkron dan terpadu.
- Menurunnya indeks kesetaraan kesenjangan jender (IKKJ) buta huruf 3,81 (2002) menjadi 2,61 (2006).
- IKKJ pengangguran terbuka relatif sama, yaitu sebesar 1,40 (2002) menjadi 1,43 (2006).

#### **4.7.4 Fungsi Pelestarian Budaya dan Permuseuman**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Pelestarian Budaya dan Permuseuman, antara lain : Belum optimalnya pengembangan bidang kesenian dan kebudayaan; Masih kurangnya pemahaman dan penghargaan masyarakat terhadap nilai-nilai daninggalan sejarah dan budaya maupun bagi para pelaku budaya yang mempunyai andil dalam upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan dan permuseuman.

##### **4.7.4.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.7.4.1.1 Program Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan** dengan prioritas kegiatan, antara lain, Perlindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan Seni Budaya; Peningkatan Kreatifitas dan Kualitas Pelaku Seni Budaya; Peningkatan manajemen pembinaan dan Pelayanan Seni Budaya dan Permuseuman; Peningkatan Informasi dan Promosi Budaya; dan Peningkatan Sarana dan Prasarana Seni Budaya.

##### **Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2005 tentang Penetapan Perkampungan Budaya Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah.



- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 106 Tahun 2004 tentang Pedoman Dasar Organisasi Kesenian di Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki.
- Bertambahnya regulasi tentang kebudayaan dan permuseuman dari 28 regulasi (2002) menjadi 36 regulasi (2006).
- Terlaksananya Lanjutan Pembangunan Teater Besar PKJ-TIM.
- Berfungsinya Akademi Jakarta, Dewan Kesenian Jakarta, Institut Kesenian Jakarta (IKJ) dan Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki (PKJ-TIM).
- Beroperasinya gedung kesenian Jakarta.
- Berfungsi 5 UPT balai latihan kesenian (BLK).
- Pelestarian benda bersejarah sebanyak 40.543 benda (2003), 40.587 benda (2004), 40.743 benda (2005) dan 40.743 benda (2006).
- Terbinanya organisasi kesenian sebanyak 2.408 organisasi (2003-2006).
- Dikirimnya misi seni budaya ke dalam dan luar negeri sebanyak 5 kali (2003), 8 kali (2004), 11 kali (2005) dan 9 kali (2006).
- Diterbitkannya ijin kegiatan seni budaya sebanyak 161 ijin (2003), 105 ijin (2004), 114 ijin (2005) dan 71 ijin (2006).

**4.7.4.1.2 Program Pengembangan museum dan pelestarian peninggalan cagar budaya/sejarah** dengan prioritas kegiatan antara lain, Pelestarian dan Pengembangan Museum, Benda Cagar Budaya (BCB) dan Sejarah; Peningkatan Sarana dan Prasarana Museum, BCB dan Lingkungan Cagar Budaya; Peningkatan Informasi dan Publikasi Museum Serta Benda Cagar Budaya.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 114 Tahun 2004 tentang Penguasaan Pemilikan dan Pendaftaran Benda Cagar Budaya.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 1095 Tahun 2004 tentang Pembentukan Tim Pengembangan Kawasan Kota Tua.
- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 34 Tahun 2006 tentang Penataan Kawasan Tua di Jakarta Utara dan Jakarta Barat.
- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 114 Tahun 2006 tentang Dibangunnya Cagar Buah di Kelurahan Balai Kambang Jakarta Timur.
- Revitalisasi Kota Tua pada tahap awal.
- Beroperasinya 8 museum milik DKI Jakarta.
- Jumlah pengunjung museum milik DKI Jakarta sebanyak 729.993 orang (2003), 654.125 orang (2004), 729.634 orang (2005) dan 816.404 orang (2006).

4.7.4.1.3 **Program Pengawasan Pemugaran** dengan prioritas kegiatan antara lain, Pendataan tentang kondisi lingkungan dan bangunan cagar budaya; dan Pengawasan Benda Cagar Budaya (BCB) dan Kegiatan Seni Budaya.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 3 Tahun 2005 tentang Penetapan Perkampungan Budaya Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah.
- Diawasinya sebanyak 216 bangunan cagar budaya dan 8 museum.
- Diselesaikannya pemugaran gedung eks imigrasi dan perluasan Museum Wayang.

#### **4.7.5 Fungsi Olahraga dan Kepemudaan**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Olahraga dan Kepemudaan, antara lain : Degradasi moral di masyarakat, terutama dilingkungan generasi pemuda sebagai dampak negatif dari kemajuan informasi, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan lain-lain; Belum optimalnya pembinaan organisasi kepemudaan; dan Belum terpenuhinya kebutuhan ruang interaksi publik dan fasilitas olahraga.

##### **4.7.5.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.7.5.1.1 Program Peningkatan Peran Kepemudaan dan Pramuka** dengan prioritas kegiatan antara lain, Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan dan Pramuka; Pengembangan Aktivitas Kepemudaan; Peningkatan Sarana dan Prasarana Kepemudaan.

##### **Realisasinya antara lain :**

- Tersusunnya draft Raperda Kepemudaan.
- Beroperasinya 35 gelanggang remaja kecamatan, 5 gelanggang remaja kotamadya, 4 gelanggang olahraga dan 27 fasilitas olahraga lepas.
- Jumlah pengguna gelanggang remaja sebanyak 487.654 orang (2003), 496.376 orang (2004), 505.293 orang (2005) dan 514.216 orang (2006).
- Meningkatnya jumlah organisasi kepemudaan dari 20 organisasi (2003) menjadi 73 organisasi (2006).

**4.7.5.1.2 Program Peningkatan Prestasi Olahraga** dengan prioritas kegiatan antara lain, Pembinaan Olahraga Prestasi; Kejuaraan/Invitasi Olahraga tingkat Daerah, Nasional, Regional dan Internasional; Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga Prestasi.

**Realisasinya antara lain :**

- Tersusunnya draft Raperda Keolahragaan.
- Terbinanya cabang olahraga prestasi sebanyak 23 cabang (2003), 23 cabang (2004), 23 cabang (2005) dan 58 cabang (2006).
- Juara umum PON XVI/2004 di Sumatera Selatan dengan memperoleh 143 emas, 113 perak dan 113 perunggu.
- Juara pertama POPWIL tahun 2004 tingkat Nasional di Jakarta dengan memperoleh 12 emas, 4 perak dan 9 perunggu.
- Juara kedua POPWIL tahun 2006 di Kalimantan Barat dengan memperoleh 12 emas, 10 perak dan 5 perunggu.
- Juara umum Pekan Olahraga Pelajar Nasional VII tahun 2003 di Sulawesi Selatan dengan memperoleh 24 emas, 26 perak dan 22 perunggu.
- Juara kedua Pekan Olahraga Pelajar Nasional VIII tahun 2005 di Sumatra Utara dengan memperoleh 44 emas, 26 perak dan 33 perunggu.
- Juara Umum Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional VIII tahun 2003 di Riau dengan memperoleh 34 emas, 27 perak dan 26 perunggu.
- Juara Umum Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional IX tahun 2005 di Jawa Barat dengan memperoleh 50 emas, 20 perak dan 33 perunggu.
- Pada SEA Games XXII/2003 di Vietnam Provinsi DKI Jakarta memberikan kontribusi 136 atlet dari 597 atlet kontingen Indonesia, dengan memperoleh medali 13 emas dari 55 emas yang diperoleh kontingen Indonesia.
- Pada SEA Games XXIII/2005 di Philipina Provinsi DKI Jakarta memberikan kontribusi 161 atlet dari 633 atlet kontingen Indonesia, dengan memperoleh medali 18 emas dari 50 emas yang diperoleh kontingen Indonesia.
- Pada Asean Games XV/2006 di Qatar Provinsi DKI Jakarta memberikan kontribusi 32 atlet dari 133 atlet

kontingen Indonesia, dengan memperoleh medali 1 emas, 2 perak dan 6 perunggu.

- Terselenggaranya 44 kegiatan kejuaraan/invitasi olahraga tingkat lokal (2003-2006).
- Terselenggaranya 8 kegiatan kejuaraan/invitasi olahraga tingkat internasional (2003-2006).
- Beroperasinya 33 lapangan sepak bola, 12 kolam renang, 25 lapangan tenis, 2 lapangan panahan, 1 lapangan hoki, 6 lapangan atletik dan 5 gedung bulutangkis, 2 gedung tenis meja, 1 gedung judo/karate, 1 gedung catur dan 2 gedung senam.

**4.7.5.1.3 Program Pembinaan Olah Raga Masyarakat** dengan prioritas kegiatan antara lain, Pembinaan Olahraga Karyawan dan Masyarakat; Pembangunan Prasarana Olahraga Masyarakat.

**Realisasinya antara lain :**

- Terselenggaranya olahraga masyarakat setiap hari Minggu di Monas, GOR Ragunan, GOR Rawamangun, GOR Soemantri Brojonegoro, Gelanggang Remaja Jakarta Pusat, Gelanggang Remaja Jakarta Utara, Gelanggang Remaja Jakarta Barat, Gelanggang Remaja Jakarta Selatan dan Gelanggang Remaja Jakarta Timur.

## **4.8 Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup**

### **4.8.1 Fungsi Sumber Daya Alam**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Sumber Daya Alam, antara lain : belum optimalnya upaya konservasi, rehabilitasi dan penghematan penggunaan sumber daya alam; kurangnya sumur pemantau untuk memonitor kondisi permukaan air; tidak adanya penegakan hukum yang tegas dan konsisten dalam penggunaan air tanah; kurangnya pasokan air bersih dan

penggunaan air tanah yang kurang terkontrol; koordinasi instansi terkait yang masih belum baik dalam pengelolaan jaringan utilitas bawah tanah; pengelolaan daerah resapan air masih kurang baik; belum memadainya Perda pertambangan dan energi untuk mendukung kelancaran tugas dan fungsi di lapangan; data dan informasi geologi belum memadai dalam perencanaan tata ruang.

#### **4.8.1.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.8.1.1.1 Program Pengembangan Sumber Daya Pertambangan dan Energi** dengan prioritas kegiatan antara lain, pengembangan sumber daya pertambangan dan energi; pengembangan dan pengolahan data geologi dan geofisik struktur bawah tanah.

##### **Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi serta Ketenagalistrikan.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 107 Tahun 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Uji Laik Operasi Pembangkit Tenaga Listrik dan Jaringan Distribusi Tenaga Listrik.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 95 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Minyak dan Gas Bumi.
- Beroperasinya 25 unit genset untuk pembangkit tenaga listrik di Kepulauan Seribu yang melayani 3.679 rumah tangga dengan 18 jam operasi (2003-2006).
- Tersedianya data dan peta geologi untuk lapisan tanah.
- Diterbitkannya ijin (baru dan perpanjangan) usaha listrik / genset sebanyak 32 ijin (2003), 62 ijin (2004), 42 (2005) dan 24 ijin (2006).

- Terbina dan terawasinya 176 Agen minyak tanah, 1335 pangkalan minyak tanah, 217 SPBU, 16 SPBG (7 tidak beroperasi), 6 SPBB, 33 SPBA dan 1 AMPS.
- Ditertibkannya usaha Migas sebanyak 211 usaha migas (2003), 101 usaha (2004), 445 usaha (2005) 343 usaha (2006).
- Ditertibkannya usaha kelistrikan genset sebanyak 328 usaha (2003), 263 usaha (2004), 302 usaha (2005) 131 usaha (2006).
- Berfungsinya alat titik tetap penurunan tanah/Bench Mark (BM) yang berlokasi di Pondok Rangun, Taman langsung Blok M, Tanjung Priok dan Tongkol.

4.8.1.1.2 **Program Pengembangan Sumber Air Tanah** dengan prioritas kegiatan antara lain, Pengendalian air bawah tanah.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 56 Tahun 2003 yang mengatur prosedur pelayanan usaha air bawah tanah.
- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 68 Tahun 2005 tentang Pembuatan Sumur Resapan.
- Berfungsinya injection well 1 titik (2003), sumur resapan sebanyak 20 titik (2003) dan 65 titik (2004) dan 160 titik (2005).
- Diterbitkannya ijin (baru dan perpanjangan) penggunaan air bawah tanah sebanyak 444 ijin (2002), 392 ijin (2003), 422 ijin (2004) dan 424 ijin (2005).
- Diberikannya tegoran tertulis terhadap pelanggan air bawah tanah sebanyak 127 pelanggan (2003), 85 pelanggan (2004), 33 pelanggan (2005) dan 18 pelanggan (2006).

- Diterbitkannya usaha pemakaian air bawah tanah yang tidak mempunyai ijin sebanyak 403 titik (2003), 491 titik (2004), 1506 titik (2005) dan 1.334 (2006).
- Berfungsinya alat pemantau kedalaman muka air tanah untuk mendapatkan data Muka Air Tanah Dalam pada 53 lokasi dan Muka Air Tanah Dangkal pada 50 lokasi.
- Berfungsinya sumur resapan sebanyak 20 titik (2003), 65 titik (2004) dan 160 titik (2005).
- Diterbitkannya ijin (baru dan perpanjangan) penggunaan air bawah tanah sebanyak 3.555 ijin (2003), 3.563 ijin (2004), 3.644 ijin (2005) dan 3.674 ijin (2006).
- Diberikannya tegoran tertulis terhadap pelanggaran penggunaan air tanah sebanyak 127 pelanggar (2003), 85 pelanggar (2004), 33 pelanggar (2005) dan 18 pelanggar (2006).

#### **4.8.2 Fungsi Lingkungan Hidup**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa Masalah Lingkungan Hidup, antara lain : makin meningkatnya pencemaran limbah padat, limbah cair dan limbah gas pada air sungai, air tanah, air laut dan udara; belum memadainya penanganan sumber-sumber pencemaran seperti limbah rumah tangga, industri, rumah sakit, kantor, pelabuhan dan transportasi; masih lemahnya sistem pengawasan dan penerapan sanksi kepada sumber pencemaran; kurangnya sistem sanitasi lingkungan pada daerah-daerah kumuh; belum tersedianya sistem pengolahan limbah; kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang sehat dan nyaman; proses perizinan belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek pengelolaan lingkungan dan amdal; kebijakan lingkungan dan ekonomi belum berjalan dengan seimbang; eksploitasi tanah yang berlebihan berdampak rawannya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup; belum terpenuhinya kebutuhan ruang terbuka hijau; masih lemahnya pengendalian ruang terbuka hijau; belum maksimalnya penanaman pohon-pohon besar sebagai paru-paru kota.



#### **4.8.2.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.8.2.1.1 Program Peningkatan Kualitas Lingkungan** dengan prioritas kegiatan antara lain, program pantai bersih laut lestari; program kali bersih; program udara bersih; pengendalian pencemaran udara; pemantauan kualitas perairan teluk, muara jakarta, air sungai, air tanah dan air waduk.

##### **Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2005 tentang Pengendalian Pencemaran Udara.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur No 57 tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Ijin Pembuangan Limbah Cair (IPLC).
- Kualitas perairan teluk Jakarta pada derajat pencemaran kondisi tercemar berat (Indeks Diversitas antara 0 – 1) sebesar 22 % (2003), 43 % (2005) dan sebesar 42 % (2006).
- Kualitas air pada derajat pencemaran kondisi tercemar berat (Indeks Pencemaran lebih besar dari 10) pada air sungai sebesar 81%, air waduk/situ 58% dan air tanah 18 %. (2003) air sungai sebesar 81%, air waduk/situ 58% dan air tanah 18% (2004), air sungai sebesar 79%, air waduk/situ 33% dan air tanah 16% (2005) air sungai sebesar 78%, air waduk/situ 25% dan air tanah 8% (2006).
- Pemberian penghargaan (PROPER) pada 2 industri yang tidak mencemari lingkungan (2003-2006)
- Terselenggaranya kegiatan eko wisata Sungai Ciliwung pada segmen perbatasan DKI Jakarta/UI sampai dengan Tanjung Barat.

- Diterapkannya kawasan dilarang merokok pada tempat umum, tempat kerja, tempat belajar, tempat pelayanan kesehatan, arena kegiatan anak-anak, tempat ibadah dan angkutan umum.
- Kualitas udara pada indeks standar pencemaran udara (ISPU) pada kondisi baik sebanyak 7 %, sedang 76 %, tidak sehat 17 % (2003), kondisi baik 15 %, sedang 83%, tidak sehat 1 % (2004) kondisi baik 9 %, sedang 85 %, tidak sehat 6 % (2005) kondisi baik 18%, sedang 79%, tidak sehat 4 % (2006). Dari tahun 2002 sampai dengan 2006 tidak pernah pada kondisi sangat tidak sehat dan berbahaya.

Tabel 4.23  
Kualitas Udara Provinsi DKI Jakarta

Tahun/ Jenis pencemar	2002	2003	2004	2005	2006
CO (mg/m <sup>3</sup> )	1,85	1,64	n/a	1,60	1,28
PM-10 (μgr/m <sup>3</sup> )	89,91	82,03	95,95	68,48	72,21
SO <sub>2</sub> (μgr/m <sup>3</sup> )	45,65	110,58	n/a	32,20	24,74
NO <sub>2</sub> (μgr/m <sup>3</sup> )	71,32	49,60	n/a	45,50	27,64
O <sub>3</sub> (μgr/m <sup>3</sup> )	59,07	69,01	n/a	60,41	44,73

**4.8.2.1.2 Program Peningkatan Pengendalian Dampak Lingkungan** dengan prioritas kegiatan antara lain, pembinaan dan pengendalian teknis amdal; pembinaan dan pengendalian perijinan lingkungan hidup; penegakan hukum lingkungan; pengembangan kemampuan laboratorium lingkungan.

**Realisasinya antara lain :**

- Terakreditasinya UPT Laboratorium Lingkungan oleh Komite Nasional Akreditasi Lingkungan Hidup pada tahun 2006.
- Dinilainya dokumen AMDAL sebanyak 158 kegiatan (2003), 271 kegiatan (2004), 345 kegiatan (2005) dan 318 kegiatan (2006).
- Diselesaikannya kasus sengketa lingkungan sebanyak 35 kegiatan (2003), 52 kegiatan (2004), 15 kegiatan dan 3 terkena sangsi penutupan kegiatan (2005), 15 kegiatan dan 5 kegiatan wajib memperbaiki IPAL serta 8 terkena sangsi penutupan kegiatan (2006).
- Dilaksanakannya penegakan hukum berupa diinspeksi sebanyak 74 kegiatan, teguran 185 kegiatan dan 1 kegiatan mendapat peringatan (2003), diinfeksi 94 kegiatan, teguran 246 kegiatan dan 11 kegiatan mendapat peringatan (2004), diinfeksi 139 kegiatan, teguran 295 kegiatan, 42 kegiatan mendapat peringatan dan 5 kegiatan mendapat sanksi administrasi (2005), diinfeksi 102 kegiatan, teguran 471 kegiatan, 113 kegiatan mendapat peringatan dan 7 kegiatan mendapatkan sanksi administratif. (2006).
- Berfungsinya Komisi Evaluasi Lingkungan Kota (KELK) tingkat propinsi dan Tim Evaluasi Lingkungan Kota (TELK) untuk tingkat Kotamadya mulai tahun 2005
- Diterimanya Piala Adipura untuk Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan (2003, 2004 dan 2005) dan Jakarta Pusat, Selatan, Barat dan Timur (2006).
- Terselenggaranya sosialisasi tentang pemahaman lingkungan melalui media cetak dan elektronik.

**4.8.2.1.3 Program Penataan dan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH)** dengan prioritas kegiatan antara lain, pengadaan tanaman pohon pelindung; pengadaan tanaman

hias berbunga; konservasi tanaman tua dan langka; pengembangan dan penataan jalur hijau tepian air; penghijauan RTH pemukiman padat penduduk; refungsi taman dan jalur hijau.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 80 Tahun 2005 tentang Penataan Taman Menteng.
- Tersedianya taman interaktif seluas 5.079 m<sup>2</sup> (2003), 6.331 m<sup>2</sup> (2004), 1.036 m<sup>2</sup> (2005) dan 1.070 m<sup>2</sup> (2006).
- Beroperasinya 3 kebun bibit untuk pohon pelindung, tanaman hias berbunga dan tanaman tua dan langka (2003-2006).
- Tertatanya jalur hijau tepian air sebanyak 4 lokasi (2003), 6 lokasi (2004), 4 lokasi (2005) dan 3 lokasi (2006).
- Terselenggarakannya refungsi taman dan jalur hijau seluas 31.822 m<sup>2</sup> (2003), 24.786 m<sup>2</sup> (2004) dan 4.438 m<sup>2</sup> (2005).
- Tertatanya median jalan dan jalur hijau sebanyak 7 lokasi (2003), 6 lokasi (2004), 5 lokasi (2005) dan 2 lokasi (2006).
- Tertatanya taman di fly over sebanyak 5 lokasi (2003), 7 lokasi (2004), 3 lokasi (2005) dan 7 lokasi (2006).
- Terselenggarakannya penataan taman kebun bibit Srengseng (2003), taman kota Lapangan Banteng (2004), taman hutan kota Kampung Sawah (2005) dan Taman kota Persija Menteng (2006).
- Terselenggarakannya penataan taman kota lainnya sebanyak 16 lokasi (2003), 14 lokasi (2004), 11 lokasi (2005) dan 2 lokasi (2006).
- Tertatanya taman di pedestrian sebanyak 7 lokasi (2003), 1 lokasi (2004), 2 lokasi (2005) dan 3 lokasi (2006).
- Tertatanya taman di jalur busway koridor I (2004), koridor II dan III (2005) dan koridor IV, V, VI dan VII (2006).

- Ditanamnya pohon sebanyak 42.211 pohon (2003), 38.815 pohon (2004), 19.145 pohon (2005) dan 22.500 pohon (2006).

**4.8.2.1.4 Program Penyerasian dan Keindahan Lingkungan** dengan prioritas kegiatan antara lain, pembangunan & penataan ornamen kota; penataan instalasi pertamanan; pemeliharaan prasarana/sarana pertamanan.

**Realisasinya antara lain :**

- Berfungsinya air mancur di Halim Perdana Kusuma, Islamic Center, Monas dan Hotel Indonesia.
- terselesaikannya relokasi patung Diponegoro, patung Sudirman dan patung R.A. Kartini.
- terselesaikannya penataan ornamen kota sebanyak 14 lokasi (2003), 13 lokasi (2004), 9 lokasi (2005) dan 4 lokasi (2006).
- Terpeliharanya taman kota, jalur median jalan dan fly over (2003-2006).

### **4.8.3 Fungsi Kebersihan**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Kebersihan, antara lain : belum tersedianya pengganti Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bantar Gebang; belum optimalnya teknologi penanganan sampah; belum memadainya penanganan limbah B3; belum membudayanya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan kota; belum optimalnya tingkat pelayanan dan fasilitas kebersihan serta pengelolaan sampah; belum standarnya fasilitas kebersihan umum.

#### **4.8.3.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.8.3.1.1 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebersihan** dengan prioritas kegiatan antara lain, operasional dan pemeliharaan serta penyediaan kendaraan

operasional truk pengangkutan sampah dan air kotor; penanggulangan sampah dari sumber timbulan sampah sampai ke TPS/LPS; penanggulangan pemadatan sampah melalui SPA Sunter dan SPA Cacing; penanggulangan pemusnahan sampah melalui TPA Bantargebang; penyediaan, pembangunan, operasional pemeliharaan bangunan unit pengolahan limbah B3, incinerator B3 dan solvent B3; operasional dan pemeliharaan serta modifikasi IPAK Duri Kosambi dan Pulo Gebang.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 1988 tentang Kebersihan Lingkungan di Wilayah DKI Jakarta.
- Pengelolaan TPA Bantar Gebang :
  - Tahun 1989-2004 dikelola oleh Dinas Kebersihan.
  - 16 Juli 2004 sampai 14 Juli 2006 dikelola oleh PT. Patriot Bangkit Bekasi (PBB).
  - 14 Juli 2006 sampai sekarang masih dikelola oleh PT. PBB.
- Diangkut dan diolahnya sampah di TPA Bantar Gebang sebesar 1.634.194 ton/tahun (2003), 1.611.753 ton/tahun (2004), 1.640.043 ton/tahun (2005), 1.501.368 ton/tahun (2006).
- Beroperasinya Lokasi Penampungan Sementara (LPS) sesuai jenisnya yaitu terdiri dari Dipo, Transito, Bak beton, Pool Gerobak, LPS Terbuka sebanyak 1572 lokasi (2003), 1435 lokasi (2004), 1549 lokasi (2005), 1469 lokasi (2006).
- Tersedianya 10 TPS indoor pada tahun 2006.
- Bertambahnya truk pengangkut sampah (compactor) sebanyak 19 unit (2003), 5 unit (2005) dan 43 unit (2006). (Secara keseluruhan jumlah truk sampah dari tahun 2003-2006 mengalami penurunan sebanyak 50 unit).
- Beroperasinya SPA Cacing dan Sunter.

- Terpeliharanya kebersihan di 28 Kelurahan dan Monas dengan metode swastanisasi (2003-2006).

4.8.3.1.2 **Program Peningkatan Pelayanan Kebersihan** dengan prioritas kegiatan antara lain, Kegiatan PILKAB; Sosialisasi, kampanye, pembinaan pengelolaan kebersihan kepada masyarakat kelurahan/ kecamatan, pemuda, tokoh masyarakat, P2WKS; Diskusi dan peningkatan peran serta Pramuka, Pelajar dan mahasiswa; Sosialisasi pemilahan sampah pada pengusaha, produsen; Lomba kebersihan dan gerakan kebersihan; Iklan tentang pengelolaan kebersihan di media cetak, radio dan media visual.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 52 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pelimpahan Wewenang pada Pemerintahan Kelurahan.
- Beroperasinya pengelolaan sampah berbasis komunitas (3R) di Kecamatan Johar Baru, Kecamatan Kebayoran Lama, Kecamatan Matraman, Kecamatan Kelapa Gading dan Kecamatan Grogol.
- Terangkatnya sampah dari sungai-sungai sebanyak 216.261 m<sup>3</sup> (2004), 302.167 m<sup>3</sup> (2005) dan 231.060 m<sup>3</sup> (2006).
- Dilaksanakannya pengelolaan sampah zero waste dengan sistem Pilkab di lima wilayah pada tahun 2003, 2004, 2006.
- Terselenggaranya sosialisasi tentang pengelolaan sampah melalui media cetak dan elektronik.
- Berfungsinya 39 unit truck compactor besar (2003-2006) dan 86 unit truck compactor kecil (2003-2006).

## **4.9 Bidang Sarana Prasarana Kota**

### **4.9.1 Fungsi Kelengkapan Kota**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Kelengkapan Kota, antara lain : belum meratanya pelayanan air limbah; belum meratanya pelayanan air bersih; belum tertatanya sarana prasarana jaringan utilitas; dan kurangnya penerangan jalan dan sarana umum.

#### **4.9.1.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.9.1.1.1 Program Pembangunan Prasarana Jaringan Utilitas** dengan prioritas kegiatan, antara lain, pengendalian atas pemberian ijin gangguan storing; supervisi informasi penempatan jaringan utilitas; penyajian informasi jaringan utilitas; pengawasan wilayah dan monitoring penempatan jaringan utilitas guna mencegah penempatan jaringan utilitas liar.

##### **Realisasinya antara lain :**

- Tertibnya penempatan jaringan utilitas telekomunikasi dan informasi, air bersih dan air limbah, listrik dan gas serta bangunan pelengkap.
- Ijin penempatan jaringan utilitas sebanyak 315 ijin (2003), 334 ijin (2004), 209 ijin (2005) dan 311 ijin (2006).

**4.9.1.1.2 Program Penerangan Jalan dan Tempat Umum** dengan prioritas kegiatan, antara lain, pengelolaan penerangan jalan umum dan sarana umum; pengelolaan operasional perbekalan/pendistribusian; pemeliharaan penerangan jalan umum di tingkat kecamatan; peningkatan pelayanan PJU tingkat kelurahan; perbaikan/penggantian lampu komponen dan tiang.



**Realisasinya antara lain :**

- jumlah titik lampu penerangan jalan dan sarana umum yang terpasang sebanyak 9.940 titik (2003), 8.356 titik (2004), 6.847 titik (2005) dan 6.782 titik (2006) sehingga sampai dengan tahun 2006 titik lampu yang terpasang sebanyak 201.574 titik.
- Jumlah titik lampu yang ditingkatkan kualitasnya sebanyak 4.192 titik (2003), 2.771 titik (2004), 3.548 (2005) dan 1.856 titik (2006).
- Berfungsi 3.075 titik lampu pada koridor I, II, III, IV, V, VI dan VII busway (2003-2006).
- Meningkatnya *respon time* pengaduan gangguan penerangan jalan dan tempat umum, dari 7 hari (2002) menjadi 3 hari (2006).

4.9.1.1.3 **Program Pengembangan Pelayanan Air Limbah** dengan prioritas kegiatan antara lain, pembangunan sarana air limbah; pengoperasian dan perawatan pelayanan air limbah.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 122 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik.
- Berfungsinya instalasi pengolahan air limbah (IPAL) di 4 pasar tradisional, 27 gedung kantor pemerintah, 3 kawasan perumahan dan permukiman, 2 kawasan industri kecil dan Taman Margasatwa Ragunan (2003-2006).
- Berfungsinya sarana pemulihan pencemaran air waduk di 4 lokasi (2003-2006).
- Berfungsinya 2 unit instalasi pengolahan air kotor (IPAK) di Duri Kosambi dan Pulo Gebang (2003-2006).

4.9.1.1.4 **Program Pengembangan Pelayanan Air Bersih** dengan prioritas kegiatan antara lain, pembangunan sarana air bersih; sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak penggunaan air tanah.

**Realisasinya antara lain :**

- Berfungsinya sumur bor di daerah rawan air bersih sebanyak 3 titik (2005).
- Berfungsinya instalasi pengolahan air bersih (*reverse osmosis*) di Kamal Muara (2004).
- Terselenggaranya sosialisasi tentang dampak penggunaan air tanah melalui media cetak dan elektronik.
- Terjaganya kualitas air baku untuk instalasi pengolahan air bersih.
- Beroperasinya pangkalan air bersih/hidran umum yang dikelola masyarakat pada kawasan yang belum terlayani oleh distribusi air perpipaan di wilayah barat Jakarta sebanyak 860 lokasi (2003), 953 lokasi (2004) dan 941 lokasi (2005).
- Beroperasinya pangkalan air bersih/hidran umum yang dikelola masyarakat pada kawasan yang belum terlayani oleh distribusi air perpipaan di wilayah timur Jakarta sebanyak 977 lokasi (2003), 979 lokasi (2004) dan 967 lokasi (2005).

**4.9.2 Fungsi Tata Air**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa Masalah Tata Air, antara lain : belum tuntasnya pembangunan sistem makro pengendali banjir; terjadinya penyempitan dan pendangkalan sungai; banyaknya pemukiman liar di bantaran kali; kurang optimalnya pemeliharaan dan pengelolaan sarana pengendali banjir dan drainase; rendahnya kesadaran masyarakat dalam memelihara sarana prasarana pengendali banjir dan drainase; terbatasnya lahan untuk sarana prasarana pengendali banjir dan drainase; terbatasnya

akses DKI Jakarta untuk mengendalikan hulu sungai yang berada di Bodetabekjur; kurangnya pengawasan dan penegakan hukum.

#### **4.9.2.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

4.9.2.1.1 **Program Pengendalian banjir**, dengan prioritas kegiatan antara lain, pemeliharaan sarana pengendali banjir; pembebasan lahan Banjir Kanal Timur; pengkoordinasian pengendalian banjir; pembangunan sarana pengendali banjir dan irigasi; dan normalisasi kali/saluran dan situ-situ.

##### **Realisasinya antara lain :**

- Beroperasinya pompa air sebanyak 268 pompa (2003-2006).
- Berfungsinya pompa air baru sebanyak 18 pompa (2003), 6 pompa (2004), 13 pompa (2005) dan 16 pompa (2006).
- Beroperasinya 93 pintu air (2002-2006).
- Berfungsinya saringan sampah sebanyak 1 lokasi (2004), 4 lokasi (2005) dan 7 lokasi (2006).
- terselesaikannya pembebasan tanah Banjir Kanal Timur seluas 258.293 m<sup>2</sup> (2003), 309.920 m<sup>2</sup> (2004), 440.252 m<sup>2</sup> (2005) dan 578.534 m<sup>2</sup> (2006).
- terselesaikannya penurapan Banjir Kanal Barat sepanjang 2.000 m (2005) dan 2.000 m (2006).
- terselesaikannya normalisasi kali sepanjang 4.300 m (2003), 8.200 m (2004), 10.740 m (2005) dan 7.900 m (2006).

4.9.2.1.2 **Program Peningkatan Drainase Kota** dengan prioritas kegiatan antara lain, pembangunan situ-situ; peningkatan drainase kota; perbaikan sarana drainase kota; pemeliharaan sarana drainase; pembebasan dan pembangunan sarana drainase.

**Realisasinya antara lain :**

- Tersusunnya masterplan pengelolaan drainase.
- terselesaikannya normalisasi situ dan waduk seluas 110.060 m<sup>2</sup> (2004), 180.000 m<sup>2</sup> (2005) dan 210.000 m<sup>2</sup> (2006).
- Terpeliharanya fungsi saluran penghubung dan mikro sepanjang 13.595.117,74 m<sup>2</sup> (2003-2006).

**4.9.3 Fungsi Perhubungan**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Perhubungan, antara lain : kurangnya sarana transportasi umum; meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi; meningkatnya jumlah lokasi rawan kemacetan; meningkatnya jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas; tidak seimbangnya laju pertumbuhan kendaraan dengan ruas jalan; sulit dan mahal nya pembebasan lahan untuk jalan; disiplin pengguna jalan masih rendah; kurang amannya penumpang angkutan umum; belum optimalnya koordinasi antar instansi terkait; masih kurangnya transportasi dari dan ke Kepulauan Seribu.

**4.9.3.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.9.3.1.1 Program Pengembangan Jaringan Jalan dan Jembatan** dengan prioritas kegiatan antara lain, pembangunan dan peningkatan simpang tak sebidang; perbaikan jalan arteri sekunder; pembangunan dan peningkatan jalan arteri/kolektor (busway); pengadaan lahan jalan, flyover dan jembatan; pembenahan simpang sebidang; pembangunan trotoar; pembangunan dan peningkatan jembatan arteri/kolektor; perbaikan jembatan arteri/kolektor.

**Realisasinya antara lain :**

- Tersedianya lahan untuk jalan seluas 134.732 m<sup>2</sup> (2003-2006).

- Terlaksananya peningkatan jalan dan jembatan untuk busway koridor 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 (2003-2006).
- Berfungsinya 9 buah underpas dan 13 buah flyover (2003-2006).
- Bertambahnya lajur jalan di 2 lokasi (2003-2006).
- Meningkatnya jalan arteri sepanjang 233.590 m, jalan kolektor 1.045.641 m, jalan lokal 3.148.215 m dan trotoar 50.940 m<sup>2</sup> (2003-2006).
- Terpeliharanya jalan sepanjang 2.045.719 m (2003-2006).

**4.9.3.1.2 Program Pengembangan Sarana dan Fasilitas Perhubungan** dengan prioritas kegiatan antara lain, pembangunan rambu lalu lintas; pembangunan marka jalan; pembuatan beton pemisah portable.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2003 tentang Ketentuan mengenai Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Kereta Api, Sungai dan Danau serta Penyeberangan.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 84 Tahun 2004 tentang Penetapan Pola Transportasi Makro.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 94 Tahun 2004 tentang Pengoperasian Trans Jakarta Bus Way pada Koridor Blok M-Kota.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 2054 Tahun 2004 tentang Pemberlakuan Kawasan 3 in 1.
- Berfungsinya jembatan penyeberangan orang (JPO) sebanyak 199 buah (2003-2006).
- Terpasangnya rambu lalu lintas sebanyak 26.214 rambu (2003-2006).
- Tersedianya marka jalan sepanjang 1.410 km (2003-2006).

- Berfungsinya alat pengendali dan pengaman penggunaan jalan yang terdiri dari road stud 23.535 buah, cermin lalu lintas 282 buah, deliniator/mata kucing 6.267 buah dan guard rail 8.583 buah (2003-2006).
- Berfungsinya 24 unit alat uji pada 5 lokasi pengujian kendaraan bermotor (2003-2006).
- Terpeliharanya kebersihan bangunan, halaman dan taman pada 22 terminal bus.
- Berfungsinya peralatan pemantau, observasi dan pengawas frekuensi radio.
- Terpeliharanya 1.497 halte bus.

**4.9.3.1.3 Program Pembangunan Pelayanan Angkutan Umum** dengan prioritas kegiatan antara lain, bimbingan dan penyuluhan tertib lalulintas; penataan dan koordinasi rute akibat busway.

**Realisasinya antara lain :**

- Beroperasinya angkutan umum busway koridor 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 (2003-2006).
- Berfungsinya 3 lokasi pool busway (Pinang Ranti, Perintis Kemerdekaan dan Rawa Buaya).
- Berfungsinya bus sekolah sebanyak 34 bus (2006).
- Berfungsinya dan terjadwalnya kapal angkutan umum milik Pemda dari dan ke Kepulauan Seribu (2003-2006).

#### **4.9.4 Fungsi Perumahan dan Permukiman**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Perumahan dan Permukiman, antara lain : sulit dan mahalnya pembebasan lahan untuk rumah susun; rendahnya kesadaran penghuni rumah susun sederhana dalam memenuhi kewajibannya; masih banyaknya masyarakat miskin tinggal kawasan kumuh, bantaran kali, di bawah jalan layang dan jalur kereta api; belum optimalnya penataan permukiman di pulau yang padat penduduknya; kurangnya fasilitas

pendukung kawasan permukiman padat dan lingkungan rumah susun.

#### **4.9.4.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.9.4.1.1 Program Pengembangan Perumahan** dengan prioritas kegiatan antara lain, pembebasan tanah dan pembangunan rumah susun.

##### **Realisasinya antara lain :**

- Terselenggaranya pembebasan tanah untuk rumah susun seluas 60.760 m<sup>2</sup> (2003), 377.401 m<sup>2</sup> (2004), 110.770 m<sup>2</sup> (2005) dan 124.996 m<sup>2</sup> (2006).
- Berfungsinya rumah susun sewa sebanyak 648 unit (2003), 400 unit (2004), 875 unit (2005) dan 1.513 unit (2006).

**4.9.4.1.2 Program Pengembangan Lingkungan Permukiman** dengan prioritas kegiatan antara lain, peningkatan jalan orang dan jalan lingkungan; perbaikan rumah sehat; perbaikan lingkungan permukiman kumuh; pengendalian pembangunan permukiman; penataan kawasan hunian; penataan tertib hunian serta pengelolaan rusun di segmen komersial.

##### **Realisasinya antara lain :**

- Tersusunnya draft Raperda tentang perumahan dan permukiman.
- Tertatanya lingkungan permukiman kumuh pada 53,17% RW kumuh (2003), 64,97% RW kumuh (2004), 83,76% RW kumuh (2005) dan 79,46% RW kumuh (2006).

**4.9.4.1.3 Program Pelayanan Perumahan dan Permukiman** dengan prioritas kegiatan antara lain,

perencanaan kawasan permukiman sehat; pemberian bantuan hunian sementara (barak penampungan); pemeliharaan dan perawatan rusun.

**Realisasinya antara lain :**

- Tersusunnya draft masterplan Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Permukiman Daerah (RP4D).
- Terselenggaranya sosialisasi tentang tertib penghunian rusun melalui media cetak dan elektronik.
- Terpeliharanya dan terawatnya rumah susun sewa sebanyak 8.412 unit (2003-2006).
- Diberikannya subsidi untuk pengoperasian dan perawatan rumah susun sewa oleh UPT pengelola rumah susun sewa sebesar Rp2,96 miliar (2003), Rp3,17 miliar (2004), Rp3,62 miliar (2005) dan Rp4,35 miliar (2006).

#### **4.9.5 Fungsi Tata Ruang**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Tata Ruang, antara lain : belum memadainya instrumen implementasi RTRW 2010; masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penataan ruang; kurangnya partisipasi masyarakat dalam penataan ruang; masih banyaknya kawasan kumuh yang belum tertata; belum terpadunya penataan ruang dengan pengelolaan lingkungan hidup; terbatasnya ruang usaha bagi sektor informal; belum optimalnya pelayanan masyarakat serta pengawasan dan penertiban bangunan.

##### **4.9.5.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

4.9.5.1.1 **Program Perencanaan Ruang** dengan prioritas kegiatan antara lain, penguatan organisasi ketatakotaan; pengolahan data dasar; pengkajian struktur ruang kota; dan sosialisasi dan pembinaan perencanaan kota.



**Realisasinya antara lain :**

- Diperolehnya Sertifikat ISO 9001:2000 pada 2 (dua) Suku Dinas Tata Kota dan 10 (sepuluh) Seksi Dinas Tata Kota Kecamatan.
- Terlaksananya pemutakhiran peta dasar ketatakotaan sejumlah 2.595 blad.
- Terlaksananya evaluasi dan digitasi Lembar Rencana Kota (LRK) diatas peta dasar terkini sebanyak 1.598 blad.
- Terselenggaranya sosialisasi tentang perencanaan ruang melalui media cetak dan elektronik.
- Tersusunnya pedoman implementasi rencana tata ruang.
- Diimplementasikannya standar pencapaian green-ratio, water-ratio, road-ratio.

**4.9.5.1.2 Program Pemanfaatan dan Pengendalian Ruang**

dengan prioritas kegiatan antara lain, perencanaan prasarana dan sarana kota; monitoring/evaluasi program kerja dan pelayanan ketatakotaan; serta pengkajian dan pemanfaatan lahan.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 8 Tahun 2005 tentang Pembangunan Jalur Mono Rail.
- Ditetapkannya Peraturan Gubernur Nomor 104 Tahun 2005 tentang trace jalur Mass Rapid Transit (MRT) dari Lebak Bulus-Kampung Bandan.
- Diterbitkannya sejumlah 25.538 Ketetapan Rencana Kota (K RK) dan sejumlah 10.421 Rencana Tata Letak Bangunan (RTL B) (2003-2006).
- Tersedianya trace koridor 1 sampai dengan Koridor 8 busway (2003-2006).
- Dikembangkannya *electronic filling system* pada berbagai tingkatan institusi layanan ketatakotaan.

- Tersedianya pola sebaran beberapa Sarana dan Prasarana Kota.
- Tersusunnya pedoman penataan ruang bawah tanah.

**4.9.5.1.3 Program Penataan dan Pengawasan Bangunan** dengan prioritas kegiatan antara lain, pengembangan sistem pelayanan, pelaporan dan evaluasi kinerja dinas; pendataan, pengolahan dan penyajian informasi bangunan; penyusunan dan evaluasi peraturan bangunan; pengkajian dan evaluasi penataan dan pengawasan bangunan; peningkatan operasional tindakan penertiban bangunan, penanganan sengketa dan pengaduan; serta peningkatan pembinaan terhadap masyarakat dan pelaku pembangunan.

**Realisasinya antara lain :**

- Diperolehnya sertifikat ISO 9001:2000 pada 5 (lima) Suku Dinas Penataan Pengawasan Bangunan (P2B) dan 10 (sepuluh) Seksi Dinas Penataan Pengawasan Bangunan Kecamatan (2003-2006).
- Diterbitkannya Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) non-rumah tinggal sebanyak 896 ijin (2003), 1.228 ijin (2004), 1.462 ijin (2005) dan 1.450 ijin (2006).
- Diterbitkannya Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) rumah tinggal sebanyak 8.528 ijin (2003), 10.584 ijin (2004), 11.431 ijin (2005) dan 9.010 ijin (2006).
- Diawasinya pelaksanaan membangun pada bangunan rendah, sedang dan tinggi (rumah tinggal maupun non rumah tinggal) sebanyak 17.291 bangunan (2003-2006).
- Diawasinya penggunaan dan kelayakan bangunan sebanyak 15.006 bangunan (2003-2006).
- Terdatanya bangunan yang berubah fungsi sebanyak 14.888 bangunan (2003-2006).

- Diawasinya perencanaan dan pelaksanaan membangun pada lingkungan pemugaran sebanyak 6.843 bangunan (2003-2006).
- Terlaksananya kegiatan pendataan, perencanaan penomoran dan pemetaan tapak bangunan terhadap 115.292 bangunan (2003-2006).
- Tersedianya berbagai peraturan pelaksanaan terkait ketentuan pelaksanaan membangun.
- Terselenggaranya sosialisasi tentang ketentuan membangun kepada pelaku pembangunan maupun masyarakat luas melalui media cetak dan elektronik.
- Ditertibkannya bangunan yang melanggar ketentuan berupa tindakan bongkar sebanyak 2.966 bangunan (2003-2006).
- Terlaksananya pemeriksaan kelayakan bangunan tinggi sebanyak  $\pm$  120 bangunan (2003-2006).
- Terealisasinya kerjasama dengan PT Pos dalam rangka pelayanan perijinan dan pengaduan masyarakat.
- Tersedianya data bangunan pada 5 Wilayah Kota.

4.9.5.1.4 **Program Pengembangan Kawasan Khusus/Strategis** dengan prioritas kegiatan antara lain, perencanaan pengembangan ruang kota pada **kawasan** yang memiliki arti strategis dalam pengembangan ruang kota.

**Realisasinya antara lain :**

- Ditetapkannya sejumlah 17 Keputusan Gubernur tentang Panduan Rancang Kota/*Urban Design Guide Line* (UDGL), antara lain Kawasan Pembangunan terpadu Senen, Kawasan Muara Angke dan Kawasan Pembangunan Terpadu Sentra Primer Baru Barat (2003-2006).

- Tersedianya kajian daya dukung lingkungan superblok kawasan Segitiga Emas, yang dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan pengembangan kawasan.
- Tersedianya standarisasi kebutuhan ruang pusat-pusat perbelanjaan dalam kota.
- Terselenggaranya sayembara penataan struktur ruang kota di kawasan unggulan.

#### **4.9.6 Fungsi Tata Bangunan**

Dalam Renstrada 2002-2007 dinyatakan bahwa masalah Tata Bangunan, antara lain : belum memadainya instrumen pendukung mekanisme penataan bangunan dan gedung pemda; dan belum mencukupinya sarana bangunan dan gedung Pemda.

##### **4.9.6.1 Program, Kegiatan dan Realisasinya**

**4.9.6.1.1 Program Penataan Bangunan dan Gedung Pemda tahun 2002-2007** dengan prioritas kegiatan antara lain, pembangunan kantor pemerintahan; penataan arsitektur lingkungan; perancangan bangunan gedung pemda; perawatan dan pemeliharaan gedung pemda; penataan arsitektur lingkungan; peningkatan kualitas teknik perencanaan; peningkatan kualitas teknik bangunan gedung.

##### **Realisasinya antara lain :**

- Berfungsinya gedung kantor Walikotamadya Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Selatan dan Jakarta Timur.
- Berfungsinya gedung kantor Sudin Teknis Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.
- Berfungsinya gedung Kantor Arsip, Dinas Teknis Abdul Muis, Dinas Teknis Jatibaru, Samsat dan Sudin Penda Kotamadya Jakarta Pusat/Utara, Islamic Centre, Prasada

Sasana Karya, Tahanan Narkoba Polda Metro Jaya dan Pondok Karya Pembangunan.

- Selesaiannya renovasi Tugu Monas (Monumen Nasional).
- Tersedianya 30 dokumen rancangan bangunan gedung Pemda (2003-2006).
- Terpelihara dan terawatnya 1 gedung (9 lantai), 2 blok gedung (3 lantai) dan 1 Masjid di Komplek Dinas teknis Jatibaru (2003-2006).

#### **4.10 Permasalahan dan Solusi**

- Publik atau masyarakat tidak peduli apakah sebuah urusan pemerintahan merupakan kewenangan pemerintah pusat atau kewenangan pemerintah daerah. Yang penting bagi masyarakat adalah kebutuhan mereka akan pelayanan publik segera terpenuhi. Artinya, publik beranggapan bahwa urusan pemerintahan tersebut menjadi tanggung jawab Gubernur. Di sisi lain, walaupun permasalahan tersebut sesungguhnya urusan pemerintahan pusat, namun apabila dibiayai APBD akan dianggap bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, urusan semacam ini bagi Gubernur menjadi hal yang sangat dilematis. Karena apabila urusan ini tidak diselesaikan, apalagi biaya yang disediakan melalui APBN tidak mencukupi, maka yang menerima dampak adalah warga ibukota. Urusan tersebut antara lain: perbaikan madrasah, peningkatan kesejahteraan guru agama, hal-hal yang berkaitan dengan keamanan ibukota, kurangnya kapasitas Rumah Tahanan, dan lain-lain.

Solusi yang disarankan pada masa mendatang adalah agar Pemerintah Pusat, dalam hal ini Depdagri memberikan kewenangan Gubernur untuk melakukan MoU dengan instansi pusat. MoU tersebut dapat dipakai sebagai dasar dalam pengalokasian APBD untuk penyelesaian bersama urusan pemerintah pusat yang secara nyata di lapangan menjadi masalah dan merupakan kebutuhan warga kota Jakarta.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 telah menetapkan urusan wajib beserta program yang harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Di sisi lain, Peraturan Pemerintah tentang pembagian kewenangan pusat dan daerah sampai saat ini belum juga ditetapkan, sehingga sebagian besar urusan wajib belum ada Standar Pelayanan Minimalnya. Dengan demikian, Pemerintah Provinsi kesulitan menetapkan target-target pelaksanaan program dalam urusan wajib.

Untuk itu, disarankan agar Pemerintah Pusat segera menetapkan PP tentang pembagian kewenangan pusat dan daerah, yang langsung diikuti dengan penetapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) oleh masing-masing Departemen teknis.

- Sebagaimana diketahui bahwa Undang-Undang Perbendaharaan Negara yang lama (ICW) telah dilaksanakan cukup lama (sejak zaman Belanda), sehingga secara teknis sudah mendarah daging bagi pelaksana keuangan Negara. Disisi lain, untuk melaksanakan ICW secara baik dan benar diperlukan waktu pembelajaran yang cukup. Dengan diterbitkannya UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan UU Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara yang diikuti dengan Peraturan Perundangan turunannya, aparat pemerintah daerah dituntut untuk segera mengimplementasikannya. Dilain pihak, kedua Undang-Undang tersebut merupakan sebuah reformasi yang mendasar di bidang Keuangan Negara. Artinya, pondasi penyelenggaraan Pemerintahan Daerah langsung diganti, padahal aparat pelaksana telah puluhan tahun terbiasa dengan ICW. Dalam perubahan sistem, merupakan hal yang biasa jika terjadi kesalahan akibat belum dikuasai maupun perbedaan interpretasi substansi keuangan tersebut.

Di sisi lain, tekanan pengawasan demikian kuatnya, sehingga pilihan yang wajar bagi aparat untuk melaksanakan UU tersebut dengan **sangat hati-hati**, karena salah sedikit bisa berakibat aparat tersebut masuk penjara. Bahkan, sebagian aparat memilih untuk tidak melaksanakan kegiatan yang berakibat tertahannya gerak maju dari

pembangunan nasional. Kondisi tersebut pada akhirnya justru akan merugikan negara secara keseluruhan.

Disadari bahwa pengawasan harus tetap berjalan dan tidak bisa dihambat. Demikian juga pembangunan, tidak boleh berhenti bahkan harus lebih dipacu. Yang perlu dilakukan adalah, memberikan waktu yang cukup bagi aparat untuk belajar dan melaksanakan sistem keuangan dan perbendaharaan yang baru secara benar. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus bagi aparat dalam masa pembelajaran ini.

Untuk itu, disarankan agar Pemerintah Pusat perlu memberikan masa transisi yang cukup (5 sampai 10 tahun) untuk melaksanakan ketentuan keuangan dan perbendaharaan yang baru.

- Filosofi dasar dalam sistem perencanaan dan penganggaran yang baru adalah berbasis kinerja. Sebaik apapun perencanaan dan penganggaran yang dibuat, pada akhirnya kinerja anggaran sangat tergantung pada pelaksanaannya. Pelaksanaan anggaran sangat dipengaruhi oleh susunan organisasi dan tata kerja perangkat daerah yang selama ini diatur dengan Peraturan Daerah berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP).

Pada periode 2002-2007, organisasi perangkat Daerah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2001 yang disusun mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2000 Selain mengatur fungsi pemerintahan, PP dan Perda tersebut juga mengatur secara rinci nama dan struktur Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Perda 3/2001 tersebut ditetapkan mendahului penetapan target yang ingin dicapai dalam Perda Renstrada 2002-2007. Hal ini menyebabkan tidak optimalnya pencapaian tujuan, karena antara target dengan alat untuk mencapai target (organisasi) tidak sepenuhnya sejalan. Idealnya, target yang ingin dicapai ditetapkan terlebih dahulu sebelum menetapkan susunan organisasi.

Agar organisasi selalu dapat menyesuaikan dengan tuntutan perubahan dan tantangan yang dihadapi dalam kurun waktu lima tahun ke depan, dibutuhkan kemudahan untuk melakukan penyesuaian

organisasi. Untuk itu, organisasi pemerintah provinsi untuk 2008-2013 sebaiknya ditetapkan setelah Perda RPJMD ditetapkan. Disamping itu, perda yang mengatur organisasi perangkat daerah sebaiknya cukup mengatur fungsi yang diemban, sedangkan secara lebih rinci diatur dalam Peraturan Gubernur. Demikian juga, peraturan pemerintah yang mengatur pedoman organisasi perangkat daerah juga disarankan pengaturannya tidak serinci seperti diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2000.



## **BAB V**

### **PENYELENGGARAAN TUGAS PEMBANTUAN**

#### **5.1 Tugas Pembantuan Yang Diterima**

##### **5.1.1 Dasar Hukum**

Pembangunan terdiri kegiatan yang menjadi kewenangan pusat dan daerah. Kegiatan yang menjadi kewenangan pusat yang didelegasikan ke daerah dikategorikan sebagai tugas pembantuan. Pelaksanaan pembangunan yang Tugas-tugas pembantuan yang diterima dilandasi oleh beberapa kebijakan dan undang-undang sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.

Pasal 117 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 menentukan bahwa Ibukota Negara Republik Indonesia, Jakarta, karena kedudukannya diatur tersendiri dengan Undang-Undang. Atas dasar hal tersebut, maka keluar Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1999 tentang Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Negara Republik Indonesia Jakarta.

Beberapa hal penting dari Undang-Undang ini adalah :

- 1) Otonomi Provinsi DKI Jakarta diletakkan pada lingkup Provinsi (pasal 4 ayat 1).
- 2) Wilayah Provinsi DKI Jakarta dibagi dalam Kotamadya dan Kabupaten Administrasi. (Pasal 6 ayat 1).
- 3) Di Kotamadya dibentuk Pemerintah Kotamadya dan Dewan Kota (Pasal 14 ayat 3).
- 4) Di Kabupaten Administrasi dibentuk Pemerintah Kabupaten Administrasi dan Dewan Kabupaten (Pasal 14 ayat 4).

- b. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Pada Pasal 227 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 diatur bahwa :

- 1) Khusus untuk Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta karena kedudukannya sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia, diatur dengan undang-undang tersendiri.
- 2) Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara berstatus sebagai daerah otonom, dan dalam wilayah administrasi tersebut tidak dibentuk daerah yang berstatus otonom.

Tugas pembantuan yang diterima oleh Provinsi DKI Jakarta Tahun 2002-2007 sebanyak 75 kegiatan yang tersebar pada 17 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

### **5.1.2 Pelaksanaan Tugas Pembantuan**

#### **5.1.2.1 Tugas pembantuan yang berasal dari Departemen Pertanian**

Tugas Pembantuan yang diterima dari Departemen Pertanian meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini ditunjukkan dengan peningkatan anggaran dari tahun 2003 sebesar Rp315.525.000,- menjadi sebesar Rp5.273.058.000 di tahun 2006.

Namun Tugas Pembantuan tersebut tidak seluruhnya dapat direalisasikan, di tahun 2003 Tugas Pembantuan yang diberikan tidak dilaksanakan akibat tidak cairnya anggaran tersebut. Di tahun 2004 kegiatan dilaksanakan sepenuhnya dengan realisasi sebesar Rp.2.784.138.500,-. Kegiatan yang dianggarkan di tahun 2006 tidak dilaksanakan sepenuhnya dengan realisasi anggaran sebesar Rp.4.184.112.812,-. Rincian anggaran dan realisasi anggaran tugas pembantuan dari Departemen Pertanian dijelaskan sebagai berikut:

#### **5.1.2.1.1 Dinas Pertanian dan Kehutanan Provinsi DKI Jakarta**

Tugas Pembantuan dilaksanakan pada Tahun 2006 dan Tahun 2007.

a. Tahun 2006 telah dilaksanakan 2 program dan 2 kegiatan, yaitu :

1) Program Pengembangan Agribisnis berupa Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hortikultura, dengan anggaran sebesar Rp.2.445.950.000,-Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp.2.088.503.897,- dengan hasil Perbanyakan Benih/Bibit, Pengembangan Proteksi Tanaman, Pengembangan Usaha dan Kelembagaan Perbenihan Tanaman Hutan dan Penerapan Teknologi Pengembangan Hortikultura.

2) Program Peningkatan Ketahanan Pangan, berupa Pengembangan Perbenihan Tanaman/Perbibitan Ternak dengan anggaran sebesar Rp.127.130.000,- Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp.94.799.165,- dengan hasil terlaksananya perbanyakan benih sumber tanaman pangan (benih dasar dan benih pokok), Percontohan perbanyakan benih sebar di Ciganjur, Forum perbenihan dan pelatihan penangkar benih.

b. Tahun 2007 memperoleh anggaran sebesar Rp. 188.725.000,- untuk pelaksanaan Program Peningkatan Ketahanan Pangan dengan Kegiatan Pengembangan Pembenihan/Pembibitan.

#### **5.1.2.1.2 Sudin Pertanian dan Kehutanan Jakarta Pusat**

Dari tahun 2002-2006 telah dilaksanakan 3 program dengan 3 kegiatan, antara lain Program Penyelenggaraan Pimpinan

Kenegaraaan dan Pemerintahan, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pada Tahun 2004 dilaksanakan Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) dengan anggaran sebesar Rp. 582.172.000,- Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp. 563.931.400,- dengan hasil terbangunnya bangunan sumur resapan sebanyak 50 unit dan penanaman pohon sebanyak 80.000 pohon (200 ha).
- b. Pada Tahun 2005 dilaksanakan Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) dengan anggaran Rp. 994.284.000,- adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp.411.902.500,- dengan hasil terbangunnya bangunan sumur resapan sebanyak 100 unit dan penanaman pohon sebanyak 20.000 pohon (50 ha).
- c. Pada Tahun 2006 dilaksanakan Program Penyelenggaraan Pimpinan Kenegaraan dan Pemerintahan berupa Penyelenggaraan Rehabilitasi Lahan Kritis dan Daerah Aliran Sungai dengan anggaran sebesar Rp. 720.823.000,- Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp.710.213.500,- dengan hasil Penyelenggaraan Rehabilitasi Lahan Kritis seluas 50 ha dan Penyelenggaraan Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai seluas 675 ha.

#### **5.1.2.1.3 Sudin Pertanian dan Kehutanan Jakarta Selatan**

Selama kurun waktu 2002-2006 sebanyak dilaksanakan antara lain :

- a. Pada Tahun 2004 dilaksanakan Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan berupa Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Kotamadya Jakarta Selatan dengan anggaran sebesar Rp.499.422.000,- Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp.498.943.000,- dengan hasil terlaksananya penanaman pohon pelindung dan MPTS sebanyak 79.998 pohon serta terbangunnya 50 sumur resapan.

- b. Pada Tahun 2005 dilaksanakan Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan berupa Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Kotamadya Jakarta Selatan dengan anggaran sebesar Rp. 483.187.000,- Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp.479.582.900,- dengan hasil terlaksananya penanaman pohon pelindung dan MPTS sebanyak 15.400 pohon serta terbangunnya 100 sumur resapan.
- c. Pada Tahun 2006 dilaksanakan Program Penyelenggaraan Pimpinan Kenegaraan dan Pemerintahan, berupa Penyelenggaraan Rehabilitasi Lahan Kritis dengan anggaran sebesar Rp200.995.000,-. Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp. 0 karena anggaran dari Departemen terlambat cair.

#### **5.1.2.1.4 Sudin Pertanian dan Kehutanan Jakarta Utara**

Selama tahun 2002-2006 dilaksanakan sebanyak 2 program dengan 2 kegiatan, yaitu Program Penyelenggaraan Pimpinan Kenegaraan dan Pemerintahan dengan kegiatan Pembiayaan Lain-Lain, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pada Tahun 2004 dilaksanakan Kegiatan Gerakan Nasional dengan anggaran sebesar Rp877.922.000,- Adapun realisasi kegiatan ini sebesar 867.592.600, dengan hasil terlaksananya penghijauan kota seluas 200 Ha dan rehabilitasi mangrove seluas 150 Ha.
- b. Pada Tahun 2005 dilaksanakan Rehabilitasi Lahan Kritis dengan anggaran sebesar Rp. 111.162.000,- Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp.0,- karena DIPA baru turun tanggal 21 November 2005 sehingga waktu pelaksanaan tidak mencukupi.
- c. Pada Tahun 2006 dilaksanakan Penyelenggaraan Rehabilitasi Lahan Kritis serta Rehabilitasi Hutan dan Lahan dengan anggaran sebesar Rp. 373.530.000,- Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp. 0 karena

DIPA baru turun tanggal 17 Nopember 2006 sehingga waktu pelaksanaan tidak mencukupi.

#### **5.1.2.1.5 Sudin Pertanian dan Kehutanan Jakarta Timur**

Selama tahun 2002-2006 telah dilaksanakan 3 program dengan 3 kegiatan, yaitu Program Penyelenggaraan Pimpinan Kenegaraan dan Pemerintahan, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pada Tahun 2003 dilaksanakan Gerakan Rehabilitasi Hutan dan lahan (GERHAN) Kota Jakarta Timur dengan anggaran sebesar Rp. 315.525.000,- Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp.315.460.000,- dengan hasil terbangunnya sumur resapan sebanyak 100 unit.
- b. Pada Tahun 2004 dilaksanakan Gerakan Rehabilitasi Hutan dan lahan (GERHAN) Kota Jakarta Timur dengan anggaran Rp. 669.922.000,- Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp. 664.939.500 dengan hasil terlaksananya penghijauan kota seluas 250 ha dan pembuatan sumur resapan sejumlah 50 unit.
- c. Pada Tahun 2006 dilaksanakan Penyelenggaraan Rehabilitasi Lahan Kritis dengan anggaran sebesar Rp. 217.745.000,- Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp. 197.615.000,- dengan hasil terlaksananya penanaman 1000 pohon, penyulaman 11.000 pohon di areal seluas 50 hektar dan pembuatan sumur resapan.

#### **5.1.2.1.6 Sudin Pertanian dan Kehutanan Jakarta Barat**

Selama tahun 2002-2006 telah dilaksanakan 3 program dengan 3 kegiatan, yaitu Program Penyelenggaraan Pimpinan Kenegaraan dan Pemerintahan, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pada Tahun 2004 dilaksanakan Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Kodya Jakarta Barat dengan anggaran sebesar Rp. 193.670.000,- Adapun realisasi dari kegiatan

ini sebesar Rp. 188.732.000,- dengan hasil terlaksananya pembuatan 150 unit sumur resapan.

- b. Pada Tahun 2005 dilaksanakan Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Kodya Jakarta Barat dengan anggaran sebesar Rp. 392.112.000 serta realisasi sebesar Rp. 383.358.000,- dengan hasil tertanamnya 20.000,- pohon tanaman penghijauan dan pembuatan 100 unit sumur resapan.
- c. Pada Tahun 2006 dilaksanakan Penyelenggaraan Rehabilitasi Lahan Kritis dengan anggaran sebesar Rp.392.112.000,- Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp. 392.112.000,- dengan hasil terlaksananya Rehabilitasi Lahan Kritis di areal seluas 50 hektar.

#### **5.1.2.1.7 Seksi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu**

Selama tahun 2002-2007 hanya memperoleh Tugas Pembantuan pada Tahun 2005, namun anggaran Tahun 2005 ini baru diluncurkan pada Tahun 2006, dengan Program Penyelenggaraan Pimpinan Kenegaraan dan Pemerintahan berupa Rehabilitasi Lahan Kritis dengan anggaran sebesar Rp 794.773.000. Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp.700.869.250 dengan hasil tertanamnya pohon mangrove sebanyak 540.000 pohon, sumur resapan sebanyak 50 buah dan terbentuknya kelompok Gerakan Rehabilitasi Lahan (Gerhan) di masing-masing kelurahan.

#### **5.1.2.2 Tugas Pembantuan yang berasal dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi**

Tugas Pembantuan yang diterima dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi di tunjukkan dengan pos anggaran untuk tugas pembantuan. Pada tahun 2002 tugas pembantuan yang

diterima sebesar Rp 341.100.000,- namun di tahun 2003 pos anggaran untuk tugas pembantuan naik sebesar Rp.1.902.076.000,- hingga menjadi Rp.2.360.000.000,- di tahun 2006.

Realisasi tugas pembantuan tahun 2002 sebesar Rp.320.830.000,-. Pada tahun 2003 direalisasikan sebesar Rp.1.866.776.360,-. Sementara itu, kegiatan yang dianggarkan di tahun 2006 tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya, dengan realisasi sebesar Rp. 2.341.193.900,- dari anggaran sebesar Rp. 2.360.000.000,-. Rincian anggaran dan realisasi anggaran tugas pembantuan dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi diuraikan sebagai berikut.

#### **5.1.2.2.1 Balai Pengembangan Produktivitas Daerah (BPPD) Provinsi DKI Jakarta**

Tugas Pembantuan yang dilaksanakan pada Tahun 2006 antara lain Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja, dengan Kegiatan berupa Pendidikan dan Pelatihan Teknis dan Pengembangan Kelembagaan dengan anggaran sebesar Rp. 204.500.000. Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp.204.320.000 dengan hasil terlatihnya 25 orang calon pengusaha dalam rangka peningkatan produktifitas dan kemampuan perencanaan usaha serta terlatihnya 5 usaha kecil, terlatihnya 20 orang karyawan sehingga mampu menerapkan 5S Perkantoran dan terlatihnya 20 orang pengusaha kecil sehingga mampu menciptakan iklim kerja yang baik. Untuk Tahun Anggaran 2007 dilaksanakan Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja, dengan kegiatan berupa Pembinaan/Penyelenggaraan Program, Penyelenggaraan Pembinaan Teknis Administrasi dan Pengembangan



Produktivitas dan Pembinaan Kewiraswastaan dengan anggaran sebesar Rp500.000.000,-.

#### **5.1.2.2.2 Sudin Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jakarta Barat**

Selama tahun 2002-2007 telah dilaksanakan 6 program dengan 6 kegiatan, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pada Tahun 2002 dilaksanakan Perluasan Lapangan Kerja dan Pengurangan Pengangguran, dengan Kegiatan Pembiayaan Lain-lain berupa Pembinaan Informasi Bursa Kerja dan Penempatan Tenaga Kerja, Pembangunan Sarana Usaha Orientasi Kewirausahaan, Pemantauan dan Evaluasi Penta Kerja dengan anggaran sebesar Rp. 117.700.000,- Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp. 97.430.000,- dengan hasil terciptanya lapangan kerja dalam upaya mengurangi pengangguran melalui penempatan Tenaga Kerja sebanyak 140 orang dan Penyuluhan jabatan 200 orang.
- b. Pada Tahun 2003 dilaksanakan Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja, berupa Pelatihan Ketrampilan Tenaga Kerja dan Penyusunan Naskah Buku lainnya dengan anggaran sebesar Rp.299.295.000,-. Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp.274.095.000,- dengan hasil Pelatihan SPG sebanyak 120 orang dan Pelatihan Teknisi Komputer sebanyak 80 Orang serta tersusunnya Buku Pedoman Penilaian Dana Pembantuan sebanyak 40 eksemplar.
- c. Pada Tahun 2004 dilaksanakan Perluasan Lapangan Kerja dan Pengurangan Pengangguran, dengan Kegiatan Pembiayaan lain-lain berupa Perluasan Lapangan Kerja dan Penyusunan Pedoman Penilaian Dana Pembantuan dengan anggaran sebesar Rp. 300.000.000,- dan realisasi sebesar Rp. 295.235.000,- dengan hasil pemberdayaan penanggulangan pengangguran melalui

kegiatan Padat Karya produktif pada 184 orang dan tersusunnya Buku Pedoman Penilaian Dana Pembantuan sebanyak 40 eksemplar

- d. Pada Tahun 2005 dilaksanakan Program Perluasan dan Pengembangan Kesempatan Kerja, dengan kegiatan Pembiayaan Lain-Lain berupa Pendidikan dan Pelatihan Teknis, Pelatihan Kewirausahaan dan bantuan Penanggulangan Kemiskinan dengan anggaran sebesar Rp. 250.000.000,- dan realisasi sebesar Rp. 243.180.000,- dengan terlaksananya pelatihan kewirausahaan terhadap 20 orang dan bantuan kepada 115 orang miskin dalam rangka pemberdayaan penanggulangan pengangguran melalui kegiatan Padat Karya Produktif.
- e. Pada Tahun 2006, dilaksanakan 2 Program dan 2 Kegiatan sebagai berikut :
  - 1) Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja, dengan Kegiatan Peningkatan Keahlian dan Keterampilan Tenaga Kerja Indonesia berupa Pendidikan dan Pelatihan Teknis dan Pengembangan Kelembagaan dengan anggaran sebesar Rp204.500.000. Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp192.200.000 dengan hasil pelatihan kualitas pencari kerja pada 48 orang agar mampu bersaing di pasar kerja dan peningkatan kualitas 60 LLS sesuai standar kompetensi.
  - 2) Program Perluasan dan Pengembangan Kesempatan Kerja, dengan Kegiatan Pembiayaan Lain-lain berupa Pendidikan dan Pelatihan Teknis, Bantuan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengadaan Pengolahan Data dengan Anggaran sebesar Rp300.000.000. Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp295.235.000 dengan hasil terlaksananya pelayanan Antar Kerja melalui peningkatan efektifitas

Informasi Pasar Kerja dan Bursa Kerja pada 200 orang, bantuan kepada 88 orang miskin agar mampu menciptakan lapangan kerja dan berusaha dalam rangka mengurangi pengangguran serta tersedianya satu buah laptop untuk pengolahan data.

- f. Pada Tahun 2007 dilaksanakan 3 Program dengan 7 kegiatan yaitu Program Peningkatan Pengawasan, Perlindungan dan Penegakan Hukum Serta Keselamatan dan kesehatan, Perluasan Dana Pengembangan Kerja, dan Peningkatan Kualitas dan Produktivitas TK dengan kegiatan Program Peningkatan Pengawasan, Perlindungan dan Penegakan Hukum Serta Keselamatan Kerja, Pengembangan Pasar Kerja dalam Negeri, Pembinaan Penggunaan Tenaga Kerja Asing, Penyelenggaraan Padat Karya Produktif, Pembinaan/Penyusunan Program, Rencana, Program dan Anggaran, Penyelenggaraan Program Pelatihan Kerja Berbasis Masyarakat, Penyelenggaraan Pelatihan Non Konstitusional/Pelatihan dengan anggaran sebesar Rp. 682.850.000,-

#### **5.1.2.2.3 Sudin Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jakarta Timur**

Dalam kurun waktu Tahun 2002-2007 telah dilaksanakan 6 program dengan 6 kegiatan, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pada Tahun 2002 dilaksanakan Program Perluasan dan Pengembangan Kesempatan Kerja dengan Kegiatan Perluasan lapangan kerja dan Pengurangan Pengangguran berupa Pengembangan Kelembagaan dan Administrasi Proyek dengan anggaran sebesar Rp. 111.700.000,- serta realisasi sebesar Rp. 111.700.000,- dengan hasil terlaksananya administrasi secara optimal melalui prinsip efisien dan efektif dan meningkatnya penyebaran informasi bursa tenaga kerja,

penempatan tenaga kerja dan terbinanya perluasan tenaga kerja.

- b. Pada Tahun 2003 dilaksanakan Program Perluasan dan Pengembangan Kesempatan Kerja dengan Kegiatan Perluasan Lapangan Kerja dan Pengurangan Pengangguran berupa Pengembangan Kelembagaan dan Administrasi Proyek dengan anggaran sebesar Rp. 198.572.000,- serta realisasi sebesar Rp. 198.572.000,- dengan hasil terlaksananya administrasi secara optimal melalui prinsip efisien dan efektif dan meningkatnya penyebarluasan informasi bursa tenaga kerja, penempatan tenaga kerja dan terbinanya perluasan tenaga kerja.
- c. Pada Tahun 2004 dilaksanakan Program Perluasan dan Pengembangan Kesempatan Kerja, dengan Kegiatan Perluasan Lapangan kerja dan Pengurangan Pengangguran berupa Perluasan Lapangan Kerja Melalui Padat Karya Produktif, Pengembangan Bursa Kerja On Line, dan Pengolahan Data IPK dengan anggaran sebesar Rp. 149.950.000,- Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp.149.950.000,- dengan hasil terlaksananya penempatan tenaga kerja non formal sebanyak 80 orang, tersedianya sarana dan prasarana bursa kerja on line sebanyak 2 unit dan tersedianya data informasi pasar kerja bagi pencari kerja dan pengguna tenaga kerja.
- d. Pada Tahun 2005 dilaksanakan Program Perluasan dan Pengembangan Kesempatan Kerja dengan Kegiatan Pembiayaan Lain-Lain berupa Pelayanan Antar Kerja melalui Peningkatan Efektivitas Informasi Pasar Kerja dan Bursa Kerja, Pembentukan Tenaga Kerja Mandiri, Pelatihan dan Terapan Teknologi Tepat Guna (TTG) dengan anggaran sebesar Rp. 250.000.000,-. Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp. 250.000.000,- dengan hasil terlaksananya pelayanan antar kerja melalui

peningkatan efektivitas informasi pasar kerja dan bursa kerja, meningkatnya kemampuan dan keterampilan kewirausahaan serta terciptanya kesempatan kerja baru dalam rangka mengurangi pengangguran melalui berbasis berbasis teknologi tepat guna.

- e. Pada Tahun 2006 dilaksanakan Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja, dengan Kegiatan Peningkatan Keahlian dan Keterampilan Tenaga Kerja Indonesia berupa Pendidikan dan Pelatihan Teknis dengan anggaran sebesar Rp.204.500.000,- Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp.204.082.000,- dengan hasil meningkatnya kualitas tenaga kerja dan meningkatnya kualitas output lembaga latihan swasta sesuai standar kompetensi.
- f. Pada Tahun 2007, dilaksanakan Program Peningkatan Pengawasan Perlindungan dan Penegakan Hukum serta Keselamatan Kerja dengan Kegiatan Peningkatan Pengawasan Perlindungan dan Penegakan Hukum serta Keselamatan Kerja, Pembinaan/Penyusunan Program, Rencana, Kerja dan Anggaran, Penyelenggaraan Program Pelatihan Kerja Berbasis Masyarakat, dan kegiatan Penyelenggaraan Pelatihan Non Institusional/ Pelatihan Keliling (MTU), dengan alokasi anggaran sebesar Rp.357.850.000,-.

#### **5.1.2.2.4 Sudin Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jakarta Selatan**

Dalam kurun waktu Tahun 2002-2007 telah dilaksanakan 3 program dengan 3 kegiatan sebagai berikut :

- a. Pada Tahun 2002 dilaksanakan Program Penyerapan dan Pendayagunaan Tenaga Kerja dengan Kegiatan Bagian Proyek Perluasan Lapangan Kerja dan Pengurangan Pengangguran berupa Penyuluhan dan

Bimbingan Jabatan, Pembangunan Sarana Usaha, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Kegiatan, dengan anggaran sebesar Rp. 111.700.000,- Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp. 111.700.000,- dengan hasil terlaksananya penyuluhan dan bimbingan jabatan pada 20 orang.

b. Pada Tahun 2006 dilaksanakan:

1) Program Perluasan dan Pengembangan Kesempatan Kerja, dengan Kegiatan Pembiayaan Lain-lain berupa Pendidikan dan Pelatihan Teknis, Bantuan Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Tenaga Kesos Berbasis Masyarakat dengan anggaran sebesar Rp. 300.000.000,- Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp. 299.575.800,- dengan hasil penempatan 200 orang pencari kerja di berbagai perusahaan, berkurangnya pengangguran dengan Padat Karya Produktif di 2 lokasi dan terpenuhinya tenaga kerja trampil melalui teknologi tepat guna pada 10 orang.

2) Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja, dengan Kegiatan Peningkatan Keahlian dan Keterampilan Tenaga Kerja Indonesia berupa Pendidikan dan Pelatihan Teknis dan Pengembangan Kelembagaan dengan anggaran sebesar Rp204.500.000. Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp204.123.700 dengan hasil terpenuhinya kebutuhan tenaga kerja yang trampil untuk mengisi lowongan kerja di perusahaan sebanyak 48 orang dan terpenuhinya kebutuhan tenaga pengelola LLS yang proaktif sebanyak 60 orang.

c. Pada Tahun 2007 dilaksanakan 2 Program dan 4 Kegiatan yaitu Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Tenaga Kerja dan Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja

dengan Kegiatan Peningkatan Pengawasan Perlindungan dan Penegakan Hukum serta Keselamatan Kerja, Pembinaan/Penyusunan Program, Rencana, Kerja dan Anggaran, Penyelenggaraan Program Pelatihan Kerja Berbasis Masyarakat, serta Penyelenggaraan Pelatihan Non Institusional/Pelatihan Keliling (MTU), dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 364.175.000,-

#### **5.1.2.2.5 Sudin Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jakarta Pusat**

Dalam kurun waktu Tahun 2002-2007 telah dilaksanakan 3 program dengan 3 kegiatan sebagai berikut :

- a. Pada Tahun 2003 dilaksanakan Program Peningkatan kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja, dengan nama Proyek Peningkatan kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja (Pembantuan) di Sudin Nakertrans Kodya Jakarta Pusat berupa Penyusunan Juklak, DIP, dan PO dan Pelatihan Keterampilan dengan Anggaran sebesar Rp. 499.660.000,- Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp.489.972.360,- dengan hasil terlaksananya penyusunan JUKLAK, DIP, dan PO serta terserapnya pencari kerja menjadi tenaga terampil melalui pelatihan telepon seluler (1 paket), mengemudi SIM A + montir (2 paket), dan satuan pengamanan (3 paket).
- b. Pada Tahun 2005 dilaksanakan Program Perluasan dan Pengembangan Kesempatan Kerja, dengan Kegiatan Pembiayaan Lain-Lain berupa Pendidikan dan pelatihan Teknis, Pembekalan Tenaga Kerja Mandiri, Pelatihan dan Terapan Teknologi Tepat Guna, dan Terapan Teknologi Tepat Guna dengan anggaran sebesar Rp. 386.793.000,- adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp. 386.709.000,- dengan hasil terlaksananya pelayanan antar kerja 60 OK, tersediannya data AK I s/d AK V, IPK dan BK, 144 OK, terlaksananya Laporan AK I s/d AK V,

IPK dan BK, AKAD, AKAL dan TKA 48 OK, terserapnya Kartu AK I s/d AK V, tersedianay 1 unit komputer dan printer, terserapnya TK untuk 20 orang melalui pembentukan tenaga kerja mandiri dalam usaha kelompok menjahit dan membordir, terserapnya TK sebanyak 20 orang melalui teknologi tepat guna dalam bidang percetakan dan sablon, serta terserapnya tenaga kerja sebanyak 30 orang melalui kelompok usaha teknologi tepat guna dalam bidang kue dan bakso.

- c. Pada Tahun 2006 dilaksanakan Program Perluasan dan Pengembangan Kesempatan Kerja, dengan Kegiatan Pembiayaan Lain-lain berupa Pendidikan dan Pelatihan Teknis, Bantuan Penanggulangan Kemiskinan, Pengembangan Usaha Ekonomi dan Pengadaan Peralatan Penunjang Operasional dengan Anggaran sebesar Rp. 400.000.000. Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp. 400.000.000 dengan hasil terlaksananya pelayanan antar kerja melalui peningkatan efektifitas informasi pasar kerja dan bursa kerja bagi masyarakat, terserapnya tenaga kerja pengangguran melalui pembuatan kolam ikan di dua lokasi, terserapnya tenaga kerja melalui kelompok usaha sebanyak 15 orang dengan usaha ayam goreng dan tersedianya 1 buah Personal Komputer dan 2 buah laptop.
- d. Pada Tahun 2007, dilaksanakan 2 Program dengan 4 Kegiatan yaitu Peningkatan Pengawasan Perlindungan dan Penegakan Hukum serta Keselamatan Kerja, Pengembangan Pasar Kerja dalam Negeri, Pembinaan Penggunaan Tenaga Kerja Asing, Pengembangan Sistem dan Perluasan Kesempatan Kerja Dalam Negeri, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 454.175.000,-



#### **5.1.2.2.6 Balai Latihan Kerja (BLK) Pasar Rebo**

Dalam kurun waktu Tahun 2002-2006 telah dilaksanakan 4 program dengan 4 kegiatan antara lain Program Pelatihan Ketrampilan dan Penempatan Tenaga Kerja dengan kegiatan Pelatihan Keahlian dan Ketrampilan Tenaga Kerja Indonesia, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pada Tahun 2003 dilaksanakan pelatihan teknisi politeknik, pelatihan institusional pelatihan pemagangan serta penyuluhan dan penyebaran informasi dengan anggaran sebesar Rp. 904.549.000,- adapun realisasi sebesar Rp. 904.137.000,- dengan hasil terlaksananya pelatihan politeknik, institusional, pemagangan serta penyuluhan dan penyebaran informasi, dan tidak ditemui permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan.
- b. Pada Tahun 2004 dilaksanakan pelatihan teknisi, pemagangan, penyuluhan dan penyebaran informasi dengan anggaran sebesar Rp. 995.788.000,- Adapun realisasi sebesar Rp. 995.112.000,- dengan hasil terlaksananya pelatihan politeknik, institusional, pemagangan serta penyuluhan dan penyebaran informasi.
- c. Pada Tahun 2006, dilaksanakan Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja, dengan Kegiatan Peningkatan Keahlian dan Keterampilan Tenaga Kerja Indonesia berupa Pendidikan dan Pelatihan Teknis dengan Anggaran sebesar Rp.542.000.000,- Realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp.541.657.400,- dengan hasil pelaksanaan beberapa Pendidikan dan Pelatihan Teknis.

### **5.1.2.3 Tugas Pembantuan yang berasal dari Departemen Kesehatan**

Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta melaksanakan Tugas Pembantuan pada Tahun 2006 dan Tahun 2007, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pada Tahun 2006 dilaksanakan Program Upaya Kesehatan Masyarakat dengan Kegiatan Peningkatan Kesehatan Komunitas berupa operasional puskesmas dengan anggaran sebesar Rp.2.777.000.000. Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp0 karena revisi DIPA baru turun pada bulan Nopember 2006 (terlambat turun) sehingga tidak bisa dilaksanakan.
- b. Pada Tahun 2007 memperoleh anggaran sebesar Rp.5.500.000.000,- untuk pelaksanaan 2 Program dan 2 Kegiatan yaitu Program Upaya Kesehatan Masyarakat dan Program Upaya Kesehatan Perorangan dengan Kegiatan Pemenuhan dan Peningkatan Fasilitas Sarana dan Prasarana Puskesmas dan Jaringannya, dan Kegiatan Pemenuhan Dan Peningkatan Fasilitas Sarana dan Prasarana Kesehatan Rujukan.

### **5.1.2.4 Tugas Pembantuan yang berasal dari Departemen Kelautan dan Perikanan**

#### **5.1.2.4.1 Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan**

Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan pada Tahun 2007 memperoleh alokasi dana Tugas Pembantuan untuk melaksanakan Program Pengembangan Agribisnis dan Program Peningkatan Ketahanan Pangan untuk kegiatan Peningkatan Populasi Ternak dan Pengembangan Penyediaan Sarana dan Prasarana Pertanian dengan anggaran sebesar Rp. 189.682.000,-.

#### **5.1.2.4.2 Sudin Peternakan, Perikanan dan Kelautan Jakarta Utara**

Dalam kurun waktu Tahun 2002-2007 dilaksanakan 4 program dengan 4 kegiatan, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pada Tahun 2002 dilaksanakan Program Pengembangan Sumberdaya Perikanan dengan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir antara lain berupa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP), dengan anggaran sebesar Rp. 950.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.949.837.500,- dengan hasil pencapaian terselurkannya bantuan kekelompok masyarakat pemanfaat melalui LEPP-M3.
- b. Pada Tahun 2004 dilaksanakan Program Pengembangan Sumberdaya Perikanan dengan Kegiatan Pemberdayaaan Masyarakat Pesisir antara lain berupa Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro, Pendamping Program PEMD, Pendamping TPD, Sosialisasi, Publikasi dan Lokakarya PEMP serta Dana Ekonomi Produktif dengan anggaran sebesar 950.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 935.734.200,-. Hasil yang dicapai antara lain pengembangan lembaga keuangan mikro, pendamping program PEMD dan TPD, sosialisasi, dan lokakarya PEMP serta telah disalurkan dana ekonomi produktif.
- c. Pada Tahun 2005 dilaksanakan Program Pengembangan Sumberdaya Perikanan dengan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pasisir berupa Bantuan Kompensasi Kenaikan Harga BBM, dengan anggaran sebesar Rp.1.120.000.000,- dan realisasi sebesar Rp. 1.117.010.000,- dengan hasil yang dicapai antara lain disalurkan bantuan kompensasi harga BBM serta tersedianya bahan pokok kebutuhan untuk masyarakat pesisir.

- d. Pada Tahun 2006 dilaksanakan Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan SDA, dengan Kegiatan Pengembangan Konservasi Laut berupa pemberian bantuan sosial dengan anggaran sebesar Rp.1200.000.000,- Adapun realisasi dari kegiatan ini sebesar Rp.1.200.000.000,- dengan hasil terselenggaranya pengelolaan lingkungan berbasis pemberdayaan masyarakat.
- e. Pada Tahun 2007 dilaksanakan Program Pengembangan Sumber Daya Perikanan dengan Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi, Sosial, Budaya, Pelaku Usaha Perikanan dan Masyarakat Pesisir dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 875.000.000,-.

#### **5.1.2.4.3 Sudin Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu**

Selama Tahun 2002-2006 telah dilaksanakan 2 program dengan 2 kegiatan, yaitu :

- a. Pada Tahun 2003 dilaksanakan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dengan Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir, dengan anggaran Rp. 965.000.000 serta realisasi sebesar Rp. 964.690.000,- dengan hasil basis data digital, terlaksananya sosialisasi publik program PEMP dan pemberdayaan ekonomi produktif masyarakat.
- b. Pada Tahun 2006 dilaksanakan Program Pengembangan Sumber Daya Perikanan dengan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, berupa pengembangan usaha ekonomi dengan anggaran sebesar Rp1.200.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.1.165.938.000,- dengan hasil terlaksananya sosialisasi publik program PEMP dan pemberdayaan ekonomi produktif masyarakat dan terselenggaranya Adibaktimina Bahari.

### **5.1.3 Masalah dan Solusi :**

- a. Secara umum permasalahan yang dihadapi adalah keterlambatan dalam penerimaan anggaran dari pemerintah pusat.
- b. Beberapa kegiatan sulit dilaksanakan karena tidak sesuai kebutuhan daerah, sehingga pada waktu dilakukan revisi, kegiatan tidak dapat dilakukan lagi karena waktu tidak mencukupi. Upaya yang dilaksanakan adalah melibatkan kembali unit perencana Pemda untuk menyusun perencanaan Tugas Pembantuan yang selama 5 tahun terakhir ini tidak pernah dilibatkan. Pada Tahun 2007 unit perencana Pemda kembali dilibatkan dalam penyusunan Perencanaan Tugas Pembantuan sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan daerah.

## **5.2 Tugas Pembantuan yang Diberikan**

Sesuai dengan Undang-Undang pembentukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, bahwa di Provinsi DKI Jakarta tidak terdapat kota dan Kabupaten serta Desa Otonom. Lima Kotamadya, 1 Kabupaten dan 267 Kelurahan yang ada di DKI Jakarta semuanya bersifat administrasi. Dengan demikian maka Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tidak memberikan tugas pembantuan.

## **BAB VI**

### **PENYELENGGARAAN TUGAS UMUM PEMERINTAHAN**

#### **6.1. Kerjasama Antar Daerah**

##### **6.1.1. Kebijakan dan kegiatan**

Kerjasama antar daerah diarahkan sebagai upaya kemitraan untuk mencapai kepentingan bersama dalam bidang pemerintahan, pelayanan masyarakat dan pembangunan.

Kerjasama antar daerah diselenggarakan oleh Biro Kerjasama Antar Kota dan Daerah, di mulai dengan sebuah kesepakatan antara Gubernur dengan pimpinan Daerah yang bersangkutan, diberitahukan kepada DPRD, dituangkan dalam bentuk kesepakatan teknis, dimasukkan ke dalam rencana program dan kegiatan an dianggarkan melalui APBD; dilaksanakan oleh unit yang bersangkutan; dievaluasi bersama untuk disepakati kembali program dan kegiatan berikutnya.

Beberapa kegiatan kerjasama daerah baik di dalam dan luar negeri antara lain :

- a. Kerjasama di bidang administrasi kependudukan dan catatan sipil di wilayah Jabodetabekjur.
- b. Kerjasama dalam rangka peningkatan sarana pendidikan SD dan SMP serta Puskesmas dengan 8 (delapan) daerah di wilayah Bodetabekjur yaitu Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Cianjur.
- c. Kesepakatan Kerjasama dalam rangka pelestarian dan perlindungan situ-situ dengan Gubernur Provinsi Jawa Barat dan Gubernur Provinsi Banten serta 8 (delapan) daerah di wilayah Bodetabekjur yaitu Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Cianjur.

- d. Kerjasama dalam Manajemen Permuseuman, Sistem Informasi Manajemen, display koleksi original wayang di Museum Wayang Jakarta dengan Kota Rotterdam, Belanda.
- e. Kerjasama dengan Seoul, Korea Selatan.

#### **6.1.2. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan**

##### **Kerjasama sister city dengan kota di Indonesia dan di luar negeri.**

- a. International Union of Local Authorities (IULA) atau sekarang disebut United Cities and Local Government (UCLG).
  - Sejak 1979, Jakarta telah menjadi anggota eksekutif yang ikut berperan aktif dalam pembentukan UCLG dan Gubernur adalah sebagai Dewan Pengurus dan Anggota Council di tingkat dunia maupun Asia Pacific.
  - Tujuan forum ini adalah sarana tukar menukar pikiran dan pengalaman antara pejabat pemerintah dalam pengelolaan kota.
  - Kegiatan yang pernah diikuti, antara lain :
    - Standing commissions on Metropolitan Government
    - Urban Poverty and Environment
    - Urban Wasted Management
    - Metropolitan Performance Measurement
    - Water Management
    - Lokakarya lainnya mengenai berbagai isu perkotaan
- b. Asean Network of Major Cities 21 (ANMC 21) atau Jaringan Kota-Kota Besar Asia Abad 21
  - ANMC 21 merupakan organisasi Pemerintah Kota yang dibentuk di Tokyo oleh 12 kota besar Asia pada 18 Oktober 2001. Kedua belas kota tersebut adalah Tokyo, Bangkok, Beijing, Seoul, Manila, Singapura, Kuala Lumpur, Taipei, Hanoi, Delhi, Jakarta dan Yangon.

- Tujuan dari forum ini adalah membangun citra yang baik bagi anggota ANMC 21 di mata dunia, terutama aspek keamanan dan pelayanan kota, serta sebagai ajang promosi bagi perindustrian, perdagangan dan kebudayaan serta Kepariwisata Asia.
- Joint Projects ANMC 21 yang diikuti oleh Jakarta, antara lain :
  - Promosi pembangunan pesawat jet penumpang ukuran kecil dan menengah.
  - Proyek belajar jarak jauh Asia.
  - Jaringan pariwisata, budaya, kerajinan dan kesenian Asia
  - Jaringan kota-kota Asia untuk pengendalian emisi kendaraan bermotor
  - Pengembangan manajemen dan daur ulang limbah.
  - perumusan rencana angkutan umum kota yang terpadu.
  - Pelatihan klinis bagi konsultan AIDS.
  - Pembentukan lembaga pembangunan dan manajemen perkotaan Asia.
  - Jaringan untuk manajemen krisis.
  - Pengembangan bisnis dan investasi Asia.
  - Upaya penanggulangan penyakit menular di Asia

c. Jakarta - Rotterdam

- Asistensi teknis tentang Sistem Informasi Manajemen oleh Mr.Karelwiessing dan transportasi barang serta pusat-pusat distribusi oleh Mr.Victor Schoanmakers.
- Diskusi tim teknis dari kota Rotterdam dengan unit terkait tentang Solid Waste Management.
- Workshop tentang pengelolaan museum yang dihadiri oleh Mr.Kees Plaisier (Museum Sejarah Rotterdam).
- Masukan dari pejabat pemerintah kota Rotterdam (Mr.Martin Dukkar dan Mr.Kees Plaisier) tentang Waste and River Management.



- Diserahkannya peta kekuasaan pemerintah Belanda selama masa perjuangan Kemerdekaan RI kepada Museum Joang 45.
- Diserahkannya Wayang Revolusi kepada Museum Wayang Jakarta.
- Kunjungan kerja pejabat Kantor Arsip ke Rotterdam dalam rangka pengembangan wawasan mengenai kearsipan.

d. Jakarta - Berlin

- Tukar menukar informasi dan pengalaman tentang perencanaan kota bersama Mr.Von Lajewski dan DR.Kunsf (Ahli Perancang Kota).
- Asistensi teknis kepada unit terkait tentang perencanaan kota oleh Mr.Dietrie Flicke (Ahli Perencana Kota)

e. Jakarta - Beijing

- Pemberian second opinion dibidang pengelolaan air limbah (2005), penanggulangan bencana (2004) dan manajemen asset (2004)
- Partisipasi Beijing Municipality Government pada Jakarta Sister City Basket Ball Tournament (sejak tahun 2003)
- Pengiriman tumbuhan dari Beijing dalam rangka HUT Kota Jakarta (2004)
- Kunjungan delegasi Beijing Municipal People's Congress ke Jakarta (2002, 2007)

f. Jakarta - Seoul

- Sumbangan pemerintah dan masyarakat Kota Seoul kepada korban gempa bumi dan tsunami di Aceh melalui Pemprov DKI Jakarta sebesar \$165.910 dan obat-obatan senilai Rp500.000.000,- serta pengiriman tenaga medis sebanyak 30 orang (2005).
- Pengiriman peserta Vocational Training Project dengan seluruh biaya ditanggung Kota Seoul (sejak 2003)

- Partisipasi Jakarta dalam Hi Seoul Festival dengan pengiriman Tim Seni Budaya (2005 s.d. 2007)
- Partisipasi Seoul Metropolitan Government dalam Seminar Pengelolaan SDM (2004) dan hubungan antar kota bertetangga (2006).
- Saling mengunjungi kedua DPRD (2005, 2006)

g. Jakarta – Hanoi

- Ditandatanganinya MoU pada tahun 2004.
- Kunjungan dari lembaga pengawas kota Hanoi ke Bawasda (2006).
- Kunjungan DPRD dan pejabat DKI ke Hanoi (2006).

**Kerjasama Pemprov DKI Jakarta dengan Pemkot/kab Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi dan Cianjur.**

- a. Ditetapkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (pasal 227 ayat (3) huruf c : keterpaduan rencana umum tata ruang Jakarta dengan Rencana Umum Tata Ruang daerah sekitarnya).
- b. Ditetapkannya Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 1993 Tanggal 8 Oktober 1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Kerja Sama Pembangunan (BKSP) Jabotabek yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2006 Tanggal 15 Maret 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat BKSP Jakarta, Bogor Depok, Tangerang, Bekasi dan Cianjur (Jabodetabekjur).
- c. Ditandatanganinya kesepakatan bersama antara Gubernur Provinsi DKI Jakarta, Gubernur Jawa Barat, Gubernur Banten, Bupati Bogor, Walikota Bogor, Walikota Depok, Bupati Tangerang, Walikota Tangerang, Bupati Bekasi, Walikota Bekasi dan Bupati Cianjur tentang Kerjasama antar Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Banten, Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kabupaten Tangerang, Kota

Tangerang, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi dan Kabupaten Cianjur pada tanggal 16 Juni 2005 dan diketahui Menteri Dalam Negeri.

- d. Ditandatanganinya kerjasama dalam bidang pendidikan dan kesehatan untuk tahun 2005 dan 2006 sebagai tindak lanjut dari MoU tersebut.
- e. Dilaksanakannya kerjasama Jabodetabekjur dalam bentuk bantuan kepada Sekretariat BKSP Jabodetabekjur sebesar Rp1,5 miliar (2005), Rp2 miliar (2006) dan Rp3 miliar (2007).
- f. Dilaksanakannya kerjasama Jabodetabekjur dalam bentuk bantuan keuangan untuk sarana pendidikan SD dan SMP Jabodetabekjur sebesar Rp2 miliar per kota/kabupaten dan sarana Puskesmas sebesar Rp1 miliar per kota/kabupaten (2006).
- g. Ditandatanganinya kesepakatan bersama tentang pelestarian dan perlindungan situ-situ di Jabodetabekjur pada tanggal 12 Mei 2004 oleh Gubernur Provinsi DKI Jakarta, Gubernur Jawa Barat, Gubernur Banten dan Bupati/Walikota Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi serta diketahui oleh Menteri Dalam Negeri, Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah, dan Menteri Negara Lingkungan Hidup.

### **Kerjasama Pemprov DKI Jakarta dengan Pemprov se Jawa-Bali.**

#### **Musyawarah Perencanaan Pembangunan Regional (Musrenbangreg)**

- a. Kerjasama perencanaan pembangunan Provinsi se Jawa-Bali dilandaskan oleh Undang-Undang 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang menekankan pentingnya menjalin kerjasama antar daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- b. Pada Pasal 195 UU tersebut juga ditegaskan bahwa daerah dapat mengadakan kerjasama dengan daerah lain yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektifitas pelayanan publik, sinergi dan saling menguntungkan. Selanjutnya pada pasal 196, kerjasama diwajibkan yakni terhadap (1) pelaksanaan urusan pemerintahan yang mengakibatkan dampak lintas daerah dikelola bersama oleh daerah terkait, (2) untuk menciptakan efisiensi, daerah wajib mengelola pelayanan publik secara bersama dengan daerah sekitarnya untuk kepentingan masyarakat, dan (3) untuk pengelolaan kerjasama itu daerah dapat membentuk badan kerjasama
- c. Kerjasama ini diwadahi dalam suatu forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan Regional (Musrenbangreg), yang dahulu dikenal dengan Konsultasi Regional Pembangunan Wilayah B (Konregbang), sebagai upaya mewujudkan keselarasan, keserasian dan keterpaduan pelaksanaan pembangunan antar daerah se Jawa-Bali.
- d. Penyelenggaraan Musrenbangreg dilakukan setiap tahun secara bergiliran sesuai kesepakatan dan menghasilkan Deklarasi Kesepakatan yang ditandatangani Gubernur se Jawa-Bali, berisikan respon terhadap kebijakan nasional yang berdampak penting bagi pelaksanaan pembangunan dan Rencana Kerja Tindak Lanjut Deklarasi Kesepakatan yang ditandatangani Kepala Bapeda se Jawa-Bali.
- e. Tahun 2003, Musrenbangreg se Jawa-Bali dilaksanakan di Provinsi Jawa Barat pada tanggal .....2003. Menghasilkan .....
- f. Tahun 2004, Musrenbangreg se Jawa-Bali dilaksanakan di Provinsi Jawa Timur pada tanggal 9-11 Juni 2004. Menghasilkan langkah-langkah kebijakan yang strategis terkait dengan manajemen pembangunan dan program-program pembangunan strategis yang memerlukan dukungan pusat.

- g. Tahun 2005, Musrenbangreg se Jawa-Bali dilaksanakan di Provinsi DIY pada tanggal 12-14 September 2005. Menghasilkan langkah-langkah kebijakan guna Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat, Hemat BBM dan Energi, Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Regulasi serta Penguatan Kapasitas Lembaga Perencana ke depan
- h. Tahun 2006, Musrenbangreg se Jawa-Bali dilaksanakan di Provinsi Banten pada tanggal 21-23 November 2006. Menghasilkan langkah-langkah kebijakan kepada Pemerintah Pusat dan rencana tindak lanjut sebagai berikut :
- Peningkatan sinkronisasi program lintas sektor penanganan kemiskinan dan pengangguran
  - Percepatan penetapan kebijakan penataan ruang wilayah dalam rangka mendukung pembangunan dan pengembangan infrastruktur
  - Peningkatan percepatan pelayanan perijinan dan fasilitasi promosi dalam rangka mendukung investasi di daerah
  - Pengembangan kebijakan Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (RPPK) dalam rangka meningkatkan daya saing sektor pertanian, perikanan dan kehutanan
  - Peningkatan layanan pendidikan dan kesehatan masyarakat
  - Peningkatan penanganan mitigasi bencana dan pengelolaan persampahan
  - Percepatan penyusunan tindak lanjut regulasi perencanaan pembangunan daerah dan sistem pengangguran serta fasilitasi kerjasama antar daerah

### **Mitra Praja Utama (MPU)**

- i. Ditetapkannya Keputusan Bersama Gubernur Jawa Barat, Gubernur Provinsi DKI Jakarta, Gubernur Jawa Tengah, Gubernur DIY, Gubernur Jawa Timur, Gubernur Bali, Gubernur Lampung, Nomor 01/SK/MPU/2001 Tanggal 13 Oktober 2001

tentang Organisasi dan Tata Kerja Forum Kerjasama Daerah Mitra Praja Utama.

- j. Ditetapkannya Keputusan Bersama Gubernur Jawa Barat, Gubernur Provinsi DKI Jakarta, Gubernur Jawa Tengah, Gubernur DIY, Gubernur Jawa Timur, Gubernur Bali, Gubernur Lampung, Nomor 06/SK/MPU/2001 Tanggal 13 Oktober 2001 tentang Penetapan Provinsi NTB menjadi anggota Forum Kerjasama Daerah Mitra Praja Utama.
- k. Ditetapkannya Keputusan Bersama Gubernur anggota Forum Kerjasama Daerah Mitra Praja Utama, Nomor 13/SK/MPU/2002 Tanggal 11 Oktober 2002 tentang Penetapan Provinsi Banten menjadi anggota Forum Kerjasama Daerah Mitra Praja Utama.
- l. Ditetapkannya Keputusan Bersama Gubernur anggota Forum Kerjasama Daerah Mitra Praja Utama, Nomor 30/SK/MPU/2005 Tanggal 27 September 2005 tentang Penetapan Provinsi NTT menjadi anggota Forum Kerjasama Daerah Mitra Praja Utama.

#### **6.1.3. Permasalahan dan Solusi**

##### **Permasalahan :**

- a. Masih belum sempurnanya mekanisme rinci untuk setiap jenis kerjasama, mulai dari tahap kebijakan, kesepakatan, tindaklanjut kesepakatan, pelaksanaan secara keuangan dan penyelesaian akhir dari sebuah kegiatan kerjasama.
- b. Adanya perbedaan prioritas program dan jadwal pembahasan di DPRD masing-masing.

##### **Solusi :**

- a. Melibatkan unit-unit teknis yang substansinya dikerjasamakan dari mulai tahap perencanaan kerjasama, dengan tetap melibatkan lembaga kerjasama sebagai koordinator dan fasilitator.

- b. Mensosialisasikan kebijakan dan perjanjian kerjasama yang sudah ada kepada unit terkait, swasta dan masyarakat agar dapat lebih berperan aktif dalam program kerjasama antar daerah.
- c. Mekanisme pelaporan kerjasama yang dilaksanakan oleh unit-unit teknis pelaksana kerjasama dilaporkan kepada lembaga kerjasama selaku koordinator kerjasama.
- d. Melibatkan DPRD dalam proses perencanaan kerjasama antar daerah.

## **6.2. Kerjasama Daerah dengan Pihak Ketiga**

### **6.2.1 Realisasi Kerjasama Daerah dengan Pihak Ketiga**

#### **Aset Daerah yang dipisahkan**

- a. Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 74 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendayagunaan Kekayaan Daerah Provinsi DKI Jakarta.
- b. PT. AGB Tuna, pada tanggal 28 Februari 2004 dengan isi perjanjian kerjasama pembangunan dan pengelolaan lemari pendingin (Cold Storage) di pelabuhan Muara Angke
- c. PT. Pacific Prima Buana Mas, pada tanggal 2 Nopember 2004 dengan isi perjanjian kerjasama pembangunan dan pengelolaan pusat pertokoan serta pembangunan sarana olah raga di Jalan Bekasi Barat Raya, Rawa Bunga, Jakarta Timur
- d. PT. Hotel Cikini Realty, pada tanggal 17 Juli 2006 dengan isi perjanjian kerjasama Pembangunan, Pengembangan dan Pengelolaan Hotel dan fasilitasnya di Jl. Cikini Raya No. 75, Jakarta Pusat
- e. PT. Wahana Cipta Sejahtera, pada 2006 dengan isi perjanjian kerjasama Pembangunan Pusat Grosir Cililitan II (PGC II), Jakarta Timur
- f. PT. AGB Tuna, pada tanggal 21 Nopember 2006 dengan isi perjanjian kerjasama pembangunan dan pengelolaan pabrik es di Muara Angke.

### **Aset Daerah yang tidak dipisahkan**

- a. Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Barang Daerah.
- b. Ditandatanganinya kesepakatan kerjasama antara Pemprov dengan pihak ketiga sebanyak 285 kesepakatan (2002-2006), terdiri dari :
  - Kerjasama pinjam pakai (tidak dikenakan sewa) sebanyak 55 kesepakatan dengan instansi pemerintah, lembaga sosial, agama dan kemanusiaan.
  - Kerjasama penyewaan sebanyak 230 kesepakatan dengan pihak swasta, dengan nilai penerimaan sebesar Rp17.258.909.793,-
- c. Dievaluasinya kesepakatan kerjasama antara Pemprov dengan pihak ketiga sebanyak 2 kesepakatan (2002-2006). Evaluasi dilakukan dengan pertimbangan :
  - Pihak ketiga tidak melaksanakan kewajiban membayar sewa sesuai perjanjian kerjasama, sehingga dilakukan pemutusan kerjasama. Contoh: kasus PT Harkat Abadi Sukses tidak membayar sewa sesuai perjanjian pada tahun 2006.
  - Aset yang dikerjasamakan akan dikembalikan fungsinya sesuai peruntukannya. Contoh : Pemprov tidak memperpanjang sewa lahan oleh PT.Flora Hijau karena lahan tersebut akan difungsikan sebagai Kebun Bibit Dinas Pertamanan.

### **Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Pusat.**

- a. Ditandatanganinya Minutes of Discussion (MoD) on Jakarta MRT System Project tanggal 25 November 2005 tentang Pembangunan MRT dan ditandatanganinya Memorandum of Engineering Service for Jakarta MRT System Project tanggal 18 Oktober 2006.



- b. Disepakatinya pembangunan Banjir Kanal Timur, melalui teleconference antara Presiden RI dengan Gubernur DKI Jakarta dalam pencaangan 30 proyek infrastruktur yang dipusatkan di Jepara Jawa Tengah, pada tanggal 10 Juli 2003
- c. Ditandatanganinya Masterplan Penanggulangan Banjir di DKI Jakarta dan sekitarnya pada tahun 2002 antara Menteri Kimpraswil, Menteri Dalam Negeri, Menteri LH, Menteri Negara PPN Bappenas, Menteri Keuangan, Gubernur DKI Jakarta, Gubernur Jawa Barat dan Gubernur Banten

**Pihak ketiga dengan pihak ketiga.**

- a. Ditandatanganinya perjanjian kerjasama antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan PT Jakarta Monorail tanggal 31 Mei 2004 tentang Pembangunan dan Penyelenggaraan Monorail dalam bentuk Bangun Guna Serah di Provinsi DKI Jakarta yang diperbaharui dengan addendum perjanjian kerjasama Tanggal 29 Desember 2006

## **6.3 Koordinasi Dengan Instansi Vertikal Di Daerah**

### **6.3.1 Realisasi Pelaksanaan Kegiatan**

Realisasi kegiatan bantuan keuangan untuk instansi vertikal adalah :

- a) Bantuan keuangan untuk Instansi Vertikal Departemen Agama dikoordinasikan oleh Badan kesatuan Bangsa, Dinas Bintel dan Kesos dan Biro Administrasi Kesejahteraan Masyarakat.
- b) Bantuan keuangan untuk Instansi Vertikal Badan Kepegawaian Negara (BKN) dikoordinasikan oleh Badan Kepegawaian Daerah.
- c) Bantuan keuangan untuk Instansi Vertikal Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) dan Kanwil Depkumham dikoordinasikan oleh Biro Hukum.
- d) Bantuan keuangan untuk Instansi Vertikal Departemen Kesehatan dikoordinasikan oleh Dinas Kesehatan.

- e) Bantuan keuangan untuk Muspida dikoordinasikan oleh Dinas Tramtib dan Linmas.
- f) Bantuan keuangan untuk Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta dikoordinasikan oleh Badan Perencanaan Daerah.
- g) Bantuan keuangan untuk Kanwil Badan Pertanahan Nasional (BPN) Provinsi DKI Jakarta dikoordinasikan oleh Biro Administrasi Wilayah.

### **6.3.2 Permasalahan dan Solusi**

#### **Permasalahan :**

Belum adanya dasar hukum kebijakan untuk melaksanakan:

- Koordinasi antara Daerah dengan Instansi Vertikal Kementerian.
- Koordinasi antara Daerah dengan Instansi Vertikal Lembaga Negara.

#### **Solusi :**

- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 10 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Musyawarah Pimpinan Daerah, Musyawarah Pimpinan Kotamadya, dan Musyawarah Pimpinan Kecamatan Provinsi DKI Jakarta.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 38 Tahun 2003 tentang Tata Cara Pemberi Bantuan melalui Belanja Transfer pada APBD Provinsi DKI Jakarta yang disempurnakan dengan Peraturan Gubernur Nomor 107 Tahun 2005 tentang tata cara pemberian bantuan melalui belanja bantuan keuangan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi DKI Jakarta.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 1619 Tahun 2003 tentang Pembentukan Tim Pertimbangan Pemberian Bantuan melalui Belanja Transfer yang disempurnakan dengan Keputusan Gubernur Nomor 2154 Tahun 2005 tentang Pembentukan Tim Pertimbangan Pemberian Bantuan melalui Belanja Bantuan Keuangan Pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi DKI Jakarta.

## **6.4 Pembinaan Batas Wilayah**

### **6.4.1 Kebijakan dan Kegiatan**

Pembinaan batas wilayah diarahkan untuk kepastian batas wilayah provinsi DKI Jakarta dengan provinsi Banten dan provinsi Jawa Barat.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan batas wilayah, antara lain :

- a) Pengadaan patok batas antar Provinsi.
- b) Sosialisasi Peta Batas Wilayah Bagi Aparat Wilayah Provinsi DKI Jakarta
- c) Rapat koordinasi perbatasan antar provinsi.
- d) Monitoring dan evaluasi tanda batas antar provinsi.

### **6.4.2 Realisasi Pelaksanaan Kegiatan**

Realisasi pelaksanaan kegiatan antara lain:

- a) Ditetapkannya Keputusan Bersama Gubernur Provinsi DKI Jakarta, Gubernur Jawa Barat dan Gubernur Banten tanggal 14 September 2006 tentang Perubahan atas Keputusan Bersama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat dan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 1997 tentang Penetapan Titik Koordinat Tanda Batas Wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat.
- b) Pemasangan sebanyak 15 patok batas wilayah provinsi.
- c) Terlaksananya sosialisasi peta batas wilayah kepada aparat 267 kelurahan.
- d) Terlaksananya koordinasi perbatasan wilayah dan pemantauan pilar antara Provinsi DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat.

### **6.4.3 Permasalahan dan Solusi**

#### **Permasalahan :**

Ada perbedaan batas wilayah Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu antara yang tertulis pada batang tubuh dengan yang tergambar pada lampiran peta UU 34 Tahun 1999 tentang

Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Negara Republik Indonesia Jakarta.

**Solusi :**

Pemprov DKI Jakarta mengusulkan agar perbedaan tersebut diperbaiki dalam revisi UU 34 Tahun 1999 yang masih dalam proses pembahasan di DPR RI.

## **6.5 Pencegahan dan Penanggulangan Bencana**

### **6.5.1 Jenis, status, penanggulangan, alokasi anggaran dan antisipasi bencana.**

#### **BANJIR**

Bencana banjir besar terjadi pada awal tahun 2002 dan awal tahun 2007.

Banjir 2002 meliputi, luas genangan 331 km<sup>2</sup>, dengan jumlah pengungsi sebanyak 384.296 jiwa / 107.140 KK dan korban meninggal sebanyak 34 orang, dengan perkiraan kerugian langsung sebesar Rp5,4 triliun dan kerugian ekonomi sebesar Rp4,5 triliun.

Banjir 2007 meliputi, luas genangan 454,8 km<sup>2</sup>, dengan jumlah pengungsi sebanyak 500 ribu jiwa dan korban meninggal sebanyak 79 orang, dengan perkiraan kerugian langsung sebesar Rp5,2 triliun dan kerugian ekonomi sebesar Rp3,6 triliun.

Upaya penanggulangan, antara lain :

- Diterbitkannya dan disosialisasikannya Keputusan Gubernur Nomor 96 Tahun 2002 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Satuan Organisasi Pelaksanaan Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi Provinsi DKI Jakarta.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor 1230 Tahun 2002 tentang Prosedur Tetap Penanggulangan Bencana dan Penangan Pengungsi di Jakarta.
- Kesepakatan antara Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat untuk bersama-sama membangun Banjir Kanal Timur dengan

Proporsi Rp2,5 triliun ditanggung oleh Pemerintah Pusat dan Rp2,3 triliun ditanggung oleh Pemerintah Provinsi.

- Ditetapkannya pembebasan lahan Banjir Kanal Timur dan normalisasi Banjir Kanal Barat/kali Ciliwung/danau dan situ sebagai dedicated program oleh Gubernur, dengan alokasi anggaran yang memadai.
- Evakuasi korban dari lokasi banjir ke tempat pengungsian dilaksanakan oleh masyarakat, TNI, Polri, Dinas Tramtib, PMI dan LSM Internasional maupun Lokal.
- Tempat pengungsian dan dapur umum disiapkan oleh masyarakat, PMI, LSM, TNI, Polri, Dinas Binal Kesos dan Kelurahan.
- Logistik untuk pengungsi dan dapur umum disediakan oleh masyarakat, PMI, LSM, TNI, Polri, Dinas Binal Kesos dan Kelurahan.
- Perawatan dan pengobatan pasien korban banjir ditanggung oleh Pemerintah Daerah.
- Berfungsinya crisis center di Balaikota dan Kotamadya.
- [Ditandatanganinya MoU antara Menko Kesra RI dengan Pemerintah Duta Besar Perancis di Indonesia untuk peningkatan kapasitas crisis center Balaikota pada tanggal 18 Juni 2005.](#)
- Bantuan pasca banjir dari Pemerintah Daerah melalui penggeseran anggaran sektor dan PPMK.
- Tersedianya perahu karet dengan motor tempel, tenda dan perlengkapannya.
- Dilatihnya petugas lapangan Tramtib dan Kelurahan tentang penanggulangan bencana di lapangan.
- Dilaksanakannya pekan sadar bencana, gladi posko dan gladi lapangan.
- Diberikannya informasi/peringatan dini kepada pejabat/petugas sesuai dengan tingkat kewaspadaan tertentu.
- Tersusunnya peta resiko/bencana.
- Terbentuknya jaringan masyarakat peduli bencana di Provinsi DKI Jakarta yang terdiri dari seluruh stakeholders bencana.

Anggaran untuk bencana banjir, dialokasikan pada Dinas Tramtib, Dinas dan Sudin Dinas Bintal Kesos, Dinas dan Sudin Kesehatan, Puskesmas dan RSUD, Kecamatan dan Kelurahan.

## **KEBAKARAN**

Terjadi kebakaran sebanyak 888 kejadian dengan perkiraan kerugian Rp109,84 miliar (2003); 805 kejadian dengan perkiraan kerugian Rp119,77 miliar (2004); 742 kejadian dengan perkiraan kerugian Rp144,68 miliar (2005); 902 kejadian dengan perkiraan kerugian Rp142,99 miliar (2006).

Untuk mencegah terjadinya kebakaran dilakukan :

- Tersedianya Draft Final Raperda Revisi pengganti Perda Nomor 3 Tahun 192 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran di Wilayah Provinsi DKI Jakarta.
- Dilaksanakannya penyuluhan kepada penduduk agar kompor tidak meledak, lampu teplok tidak jatuh, tidak membuang puntung rokok sembarangan dan tidak terjadi korslet listrik.
- Ditingkatkannya kapasitas organisasi, SDM dan sarana prasarana Dinas Pemadam Kebakaran.
- Ditingkatkannya kemampuan masyarakat dalam memadamkan kebakaran secara dini.
- Makin cepatnya waktu kedatangan unit pemadam ke lokasi kebakaran menjadi rata-rata 20 menit menuju 15 menit.
- Diberikannya bantuan berupa dapur umum, tenda, pakaian/selimut dan alas tidur untuk korban kebakaran dimulai dari hari pertama sampai hari ke..... oleh Dinas Bintal Kesos dan PMI.
- Diberikannya bantuan pelayanan kesehatan oleh ambulan 118/PMI, pos kesehatan ditempat oleh Puskesmas/Sudin yang bersangkutan dan LSM, RSUD.

Anggaran untuk bencana kebakaran dialokasikan pada Dinas/Suku Dinas Kebakaran, Dinas/Suku Dinas Bintal Kesos, Dinas/Suku Dinas

Kesehatan, RSUD, Puskesmas, Kantor Pelayanan Pemakaman dan Kelurahan.

## **BOM**

Bencana bom terjadi Bandara Soekarno-Hatta terminal F (27 April 2003), Hotel JW Marriot (5 Agustus 2003) dan Kedutaan Besar Australia (9 September 2004).

Upaya penanggulangan, antara lain :

- Ditetapkannya Instruksi Gubernur (In-Gub) Nomor 154 Tahun 2003 tentang Peningkatan Kesiapsiagaan Pengamanan di Wilayah DKI Jakarta.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor ..... Tahun ..... tentang Biaya Pelayanan Kesehatan bagi Korban Bom.
- Dievakuasinya korban dari lokasi ke rumah sakit oleh ambulan 118, ambulan RS dan ambulan PMI.
- Diberikannya perawatan dan pengobatan di rumah sakit yang terdekat dengan biaya ditanggung oleh Pemerintah Daerah.
- Diselenggarakannya Media Center oleh Dinas Pariwisata bekerjasama dengan Jakarta International Hotel Association (JIHA) bertempat di Hotel Pan Pacific saat terjadinya ledakan bom di Hotel JW Marriot.
- Diaktifkannya Forum Kajian Intelijen Strategis (Forkais) Daerah.

Anggaran untuk bencana bom, dialokasikan pada Badan Kesbang, Dinas/Suku Dinas Kesehatan dan RSUD.

## **DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) dan FLU BURUNG**

Kasus DBD sebanyak 14.071 pasien, yang meninggal 0,3% (2003), 20.640 pasien, yang meninggal 0,4% (2004), 23.453 pasien, yang meninggal 0,3% (2005) dan 24.046 pasien, yang meninggal 0,2% (2006).

Kasus flu burung sebanyak 0 pasien (2003), 0 pasien (2004), 7 pasien, yang meninggal 6 orang (2005) dan 11 pasien, yang meninggal 10 orang (2006).

Upaya penanggulangan, antara lain :

- Ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor ..... Tahun 2007 tentang Larangan Pemeliharaan Unggas di Pemukiman.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor ..... Tahun ..... tentang Penetapan Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD.
- Ditetapkannya Keputusan Gubernur Nomor ..... Tahun ..... tentang Penggantian Biaya Unggas yang dimusnahkan.
- Ditetapkannya Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1372 Tahun 2005 tentang Penetapan Kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB) Flu Burung.
- Ditetapkannya Keputusan Menteri ..... Nomor ..... Tahun ..... tentang Penetapan Rumah Sakit untuk Perawatan Pasien Flu Burung.
- Diberikannya perawatan dan pengobatan pasien DBD di rumah sakit yang tanggung oleh Pemerintah Daerah.
- Diberikannya perawatan dan pengobatan pasien flu burung di rumah sakit yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan ditanggung oleh Departemen Kesehatan.

Anggaran untuk DBD dan Flu burung, dialokasikan pada Dinas/Sudin Kesehatan, Puskesmas dan RSUD, Biro Kesmas, Biro Adwil, Kecamatan dan Kelurahan.

#### **6.5.2 Potensi bencana**

Potensi bencana di Jakarta, adalah :

- Banjir
- Kebakaran
- Gempa
- Penyakit DBD

### **6.6 Pengelolaan Kawasan Khusus**

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, kawasan khusus adalah bagian wilayah provinsi dan/atau kabupaten/kota yang ditetapkan oleh



Pemerintah untuk menyelenggarakan fungsi pemerintahan yang bersifat khusus bagi kepentingan nasional.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka tidak ada wilayah DKI Jakarta yang sesungguhnya termasuk dalam kategori kawasan khusus di atas, namun demikian pada kenyataannya ada beberapa kawasan "khusus", sebagai berikut :

- a. Kawasan Gelora Bung Karno dan Bandar Baru Kemayoran.
- b. Kawasan Pelabuhan Tanjung Priok, Muara Baru dan Pelabuhan Khusus Bogasari dan Pertamina.
- c. Kawasan Pelabuhan Armada Barat.
- d. Kawasan Bandar Udara Halim Perdana Kusuma.
- e. Kawasan Berikat Nusantara (KBN).
- f. Kawasan Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu.
- g. Kawasan Taman Mini Indonesia Indah.
- h. Kawasan Bumi Perkemahan Pramuka Cibubur.
- i. Kawasan Jalan Tol Dalam dan Lingkar Luar Kota.
- j. Kawasan Militer di Cilangkap dan Cijantung.

## **6.7 Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum.**

### **6.7.1 Gangguan yang terjadi**

#### **Konflik berbasis SARA :**

- Tawuran antar Kampung.
- Sweeping hiburan malam pada bulan puasa.
- Bentrok antar etnis.
- Konflik pembangunan rumah ibadah.

#### **Anarkisme :**

- Unjuk rasa, tawuran yang merusak milik pribadi dan atau fasilitas umum.

#### **Gangguan lainnya :**

- Pedagang kaki lima, pedagang asongan, gerobak yang menempati badan jalan dan trotoar membuat jalan menjadi sempit.
- Pemasangan reklame, spanduk/umbul-umbul dan bendera yang tidak berijin dan kotor.

- Pejalan kaki menyeberang tidak ditempat penyeberangan sehingga membahayakan dirinya dan orang lain.
- Kegiatan bangunan, parkir, tempat cuci mobil, bengkel liar, tambal ban liar yang menempati lahan yang bukan peruntukannya/miliknya.
- Berjudi, pedagang minuman keras liar, VCD/cetakan porno melanggar Peraturan Perundangan.
- Joki three in one yang menyebabkan kebijakan three in one tidak efektif.

#### **6.7.2 Satuan Kerja yang menangani Ketentraman dan Ketertiban Umum**

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah dan Sekretariat DPRD Provinsi DKI Jakarta, yang menangani Ketentraman dan Ketertiban Umum adalah Dinas Tramtib dan Linmas.

#### **6.7.3 Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Perangkat dan Golongan**

Jumlah pegawai Dinas Tramtib dan Linmas pada tahun 2006 berjumlah 7.124 pegawai, yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 1.644 orang dan Pegawai Tidak Tetap sebanyak 5.480 orang.

#### **6.7.4 Sumber dan Jumlah Anggaran.**

Anggaran Dinas Tramtib dan Linmas sepenuhnya bersumber dari APBD.

Besar anggaran Dinas dan Sudin Tramtib dan Linmas pada tahun 2006 Rp374,94 miliar.

#### **6.7.5 Permasalahan dan Solusi**

##### **Permasalahan**

- a. Perda 11 Tahun 1988 perlu disempurnakan.
- b. Masih perlu ditingkatkannya kemampuan SDM Tramtib dan Linmas.
- c. Masih perlu ditingkatkannya sarana operasional Tramtib dan Linmas.
- d. Masih perlu ditingkatkannya sosialisasi tentang peraturan perundangan Daerah melalui media cetak dan elektronik.
- e. Masih perlu ditingkatkannya koordinasi pelaksanaan tugas Tramtib dan Linmas dengan instansi terkait sesuai batas dan kewenangannya.

##### **Solusi**

- a. Disusunnya draft Raperda penyempurnaan Perda 11 Tahun 1988.
- b. Bertambahnya jumlah pegawai (PNS dan PTT) dan sarana prasarana untuk Dinas Tramtib dan Linmas.
- c. Terlaksananya 8 (delapan) pelatihan untuk petugas Tramtib dan Linmas.
- d. Diberikannya tambahan penghasilan untuk petugas Tramtib dan Linmas.
- e. Diberikannya kewenangan kepada Dinas Tramtib dan Linmas untuk mengkoordinir bantuan keuangan bagi Muspida.

#### **6.7.6 Keikutsertaan Aparat Keamanan dalam Penanggulangan Ketentraman dan Ketertiban**

Keikutsertaan aparat keamanan dalam penanggulangan ketentraman dan ketertiban tergantung dari potensi ancaman/gangguan yang akan terjadi.

Apabila potensi ancaman/gangguan keamanan akan mempengaruhi citra Ibukota Negara, maka koordinasi dan keikutsertaan aparat keamanan menjadi sangat penting. Dalam hal ini forum yang digunakan adalah Muspida, misalnya dalam menghadapi Pemilu dan Pilpres.

Apabila potensi ancaman/gangguan keamanan cukup direspon oleh tingkat wilayah, maka koordinasi dilaksanakan oleh Muspiko, demikian selajutnya ditingkat lebih bawah oleh Muspika dan Muspikel.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

Penyusunan Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Akhir Masa Jabatan (LKPJ-AMJ) Gubernur Provinsi DKI Jakarta Tahun 2002-2007 berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007.

Secara substansi LKPJ-AMJ Tahun 2002-2007 berbeda dengan LPJ-AMJ tahun 1997-2002 karena fokus LKPJ-AMJ adalah pada ringkasan *progress report* realisasi program dan kegiatan serta permasalahan dan solusinya selama tahun 2002-2006 ditambah sisa masa jabatan yang belum dilaporkan.

Laporan penyelenggaraan Pemerintahan disajikan menurut 8 (delapan) bidang pembangunan sesuai Perda Nomor 10 Tahun 2002 tentang Renstrada 2002-2007.

Dalam proses penyelenggaraan pemerintahan daerah, terdapat keberhasilan pembangunan yang dicapai yang patut kita banggakan selama tahun 2002-2007. Namun demikian, masih ditemukan beberapa permasalahan yang belum terselesaikan secara tuntas walaupun secara kebijakan sudah diambil langkah-langkah perbaikan. Oleh karena itu, masih perlu upaya-upaya nyata di masa mendatang agar keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan dapat dicapai lebih optimal.

Demikian, LKPJ-AMJ Tahun 2002-2007 ini, untuk dibahas secara internal sesuai dengan tata tertib DPRD. Eksekutif menunggu rekomendasi bagi perbaikan penyelenggaraan pemerintahan pada masa mendatang yang dituangkan dalam Keputusan DPRD Provinsi DKI Jakarta.